

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM LIRIK-LIRIK BUGIS
(Analisis Wacana Kritis)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

RIRIN MAGHFIRAH

NIM: 17 0201 0079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
TAHUN 2022**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM LIRIK-LIRIK BUGIS
(Analisis Wacana Kritis)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

RIRIN MAGHFIRAH

NIM: 17 0201 0079

Pembimbing:

- 1. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.**
- 2. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ririn Maghfirah
NIM : 17 0201 0079
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 22 Februari 2022

Yang Membuat Pernyataan



Ririn Maghfirah
NIM. 17 0201 0079

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik-Lirik Bugis (Analisis Wacana Kritis)” yang ditulis oleh Ririn Maghfirah Nomor Induk Mahasiswa 17 0201 0079, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 25 Februari 2022 bertepatan dengan 24 Rajab 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd.).

Palopo, 16 Maret 2022

TIM PENGUJI

- | | |
|--------------------------------------|---------------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. | Ketua sidang |
| 2. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. | Penguji I |
| 3. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. | Penguji II |
| 4. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Pembimbing I |
| 5. Mirnawati, S.Pd., M. Pd. | Pembimbing II |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا

وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhana Wa Ta'ala* karena anugerah rahmat serta hidayah-Nya sehingga menjadi kekuatan bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik-Lirik Bugis (Analisis Wacana Kritis)”, meskipun skripsi ini diselesaikan dalam bentuk yang sangat sederhana.

Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. kepada para keluarganya, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Pada penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan serta hambatan yang penulis alami, akan tetapi berkat kerja keras, dukungan, dorongan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak sehingga semuanya dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga serta penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada:

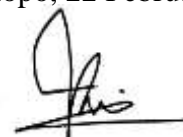
1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II dan III IAIN Palopo yang telah membina serta berupaya dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II dan III FTIK IAIN Palopo, yang senantiasa memberikan bimbingan serta motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai pada tahap penyelesaian studi.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, dan sekretaris prodi Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. Serta staf prodi Fitri Angraini S.P yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. selaku pembimbing (I) dan Mirnawati, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing (II), yang telah memberikan saran, motivasi, dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini sehingga layak diujikan. Semoga ilmu yang diberikan dapat berguna bagi penulis dan orang lain.
5. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. selaku penguji (I) dan Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. selaku penguji (II), yang telah memberikan kritik serta saran dalam perbaikan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.
6. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Jafar dan Ibunda Herawati yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil, serta kedua saudara penulis, Muh. Aditya Jafar dan Amatul Firdausya yang telah mendoakan penulis, hanya doa yang senantiasa penulis dapat panjatkan semoga segala jerih payah, doa serta bantuan mereka dapat bernilai amal jariah yang tidak terputus sampai akhir hayat.
7. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I. dan Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. yang telah bersedia menjadi validator pada penelitian skripsi ini.

8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan pada ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah membantu dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Seluruh dosen beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo.
10. Semua keluarga terdekat yang senantiasa memberikan do'a dan dorongan.
11. Semua sahabat terdekat Husnul Khatimah, Intan Dieniah, Widyahastuti, Nurhapsa, Hijrah, Nurul Fatwa, Sarifa Hidayah, Nurul Jamila, Rifki, Nurhidaya Khairul dan Yeti Nuryanti yang senantiasa memberikan bantuan, doa dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua teman seperjuangan, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2017 (khususnya kelas PAI B) yang selama ini membantu dan selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.
13. Semua teman KKN PLP Terintegrasi 2020 Desa Baku-Baku, yang selama penyusunan skripsi ini selalu peduli dalam memberikan do'a dan dukungan.
14. Berbagai Pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa selama pelaksanaan penelitian ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini, semoga bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. *Aamiin Ya Rabbal Alamiin.*

Palopo, 22 Februari 2022



Ririn Maghfirah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'sa	's	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	'zal	'z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	de (dengan titik bawah)

ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيُّ	<i>Fathah dan wau</i>	Ai	a dan i
أَوُّ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaiifa* BUKAN *kayfa*
 هَوْلَ : *hauila* BUKAN *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... آ... ي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ... ي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ... ي	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : mata
 رَمَى : rama
 قَبِيلَ : qila
 يَمُوتُ :yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعَمُّ : *nu'ima*
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْءُ : *al-nau'*
سَيِّئَةٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim

digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafaz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf (*t*).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap

huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū).

B. Daftar Singkatan

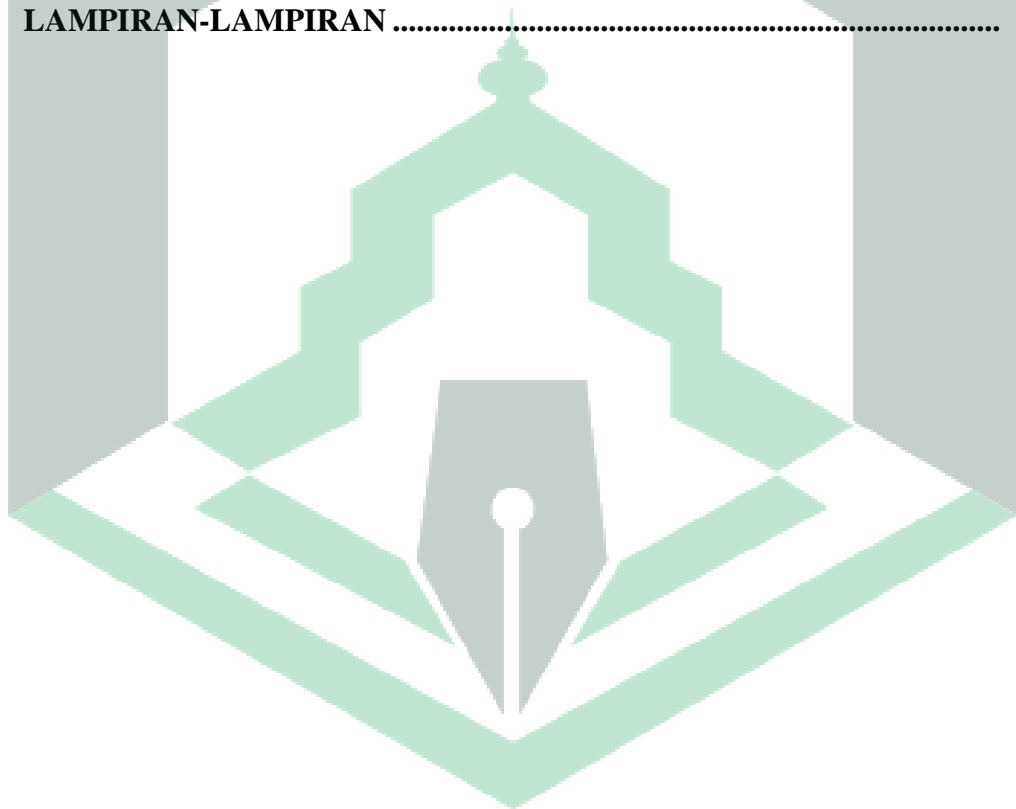
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- Swt. = Subhanahu Wa Ta'ala
Saw. = Shallallahu 'Alaihi Wasallam
HR. = Hadis Riwayat
Q.S.../... = Q.S al-Alaq [96]: 1-5 atau Q.S. al-Mujadilah : 11 atau Q.S. al-Mu'minin : 116 atau Q.S an-Nahl : 36 atau Q.S. adz-Zariyat : 56 atau Q.S. al-Ahzab: 21 atau Q.S. an-Nahl : 125

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
DAFTAR HADITS	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	12
C. Pengertian Lirik dan Lagu Daerah.....	26
D. Teori Analisis Wacana Kritis.....	28
E. Landasan Teori Kajian Penelitian.....	32
F. Kerangka pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	35
B. Sumber Data	35
C. Fokus Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
F. Definisi Istilah	39
G. Uji Keabsahan Data	40

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	41
A. Deskripsi Data.....	41
1. Profil Daerah Bugis	41
2. Bentuk Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Bugis.....	51
3. Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Bugis	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	86
1. Bentuk Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Bugis.....	86
2. Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Bugis	89
BAB VI PENUTUP.....	107
A. Simpulan.....	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	113



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al Alaq [96]: 1-5.....	5
Kutipan Ayat 2 Q.S Al Mujadilah [58]: 11.....	17
Kutipan Ayat 3 Q.S Al Mu'minun [23]: 116.....	21
Kutipan Ayat 4 Q.S An Nahl [16]: 36.....	21
Kutipan Ayat 5 Q.S Adz Zariyat [51]: 56.....	23
Kutipan Ayat 6 Q.S Al Ahzab [33]: 125.....	26
Kutipan Ayat 7 Q.S An Nahl [16]: 125.....	46
Kutipan Ayat 8 Q.S Al Mujadilah [58]: 11.....	87
Kutipan Ayat 9 Q.S Al Mu'minun [23]: 116.....	91
Kutipan Ayat 10 Q.S Ali Imran [3]: 159.....	92
Kutipan Ayat 11 Q.S Adz Dzariyat [51]: 56.....	93
Kutipan Ayat 12 Q.S Al Mulk [67]: 15.....	94
Kutipan Ayat 13 Q.S Al Baqarah [2]: 186.....	96
Kutipan Ayat 14 Q.S Ash Shaad [38]: 27.....	97
Kutipan Ayat 15 Q.S Luqman [31]: 18.....	102
Kutipan Ayat 16 Q.S. Al-Anfal [8]: 46.....	104
Kutipan Ayat 17 Q.S. Al-Ashr [103]: 1-2.....	105

DAFTAR HADITS

Hadits 1 Mencari Ilmu	18
Hadits 2 Akhlak yang Baik	25
Hadits 3 Mencari Ilmu	95
Hadits 4 Pentingnya Menghargai Waktu	98
Hadits 5 Akhlak yang Baik	100
Hadits 6 Tanda-Tanda Orang Munafik	101
Hadits 7 Tolong Menolong dalam Kebaikan	103



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	34
--------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Deskripsi Temuan Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Bugis 83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Korpus Data.....	114
Lampiran 2 Validasi Data	118
Lampiran 3 Data Penelitian.....	132
Lampiran 4 Aksara Lontara	137
Lampiran 5 Halaman Persetujuan Penguji.....	138
Lampiran 6 Nota Dinas Tim Penguji	139
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	140



ABSTRAK

Ririn Maghfirah, 2022, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik-Lirik Bugis (Analisis Wacana Kritis)”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Sukirman Nurdjan dan Mirnawati.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik-Lirik Bugis (Analisis Wacana Kritis). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk nilai pendidikan Islam dalam lirik Bugis serta untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam lirik Bugis. Subjek dan Objek kajian pada penelitian ini adalah Lirik Bugis yang terdiri atas 4 judul. Landasan teori kajian penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yakni teori konstruktivisme nilai, teori nilai pendidikan Islam, dan teori analisis wacana kritis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Sumber data yakni data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi artinya pengumpulan data terkait dengan terlebih dahulu melakukan penyadapan terhadap data primer. Teknik pengolahan data dilakukan melalui tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis wacana kritis melalui tahap deskripsi, interpretasi, dan ekplanasi. Penelitian dilakukan sejak tanggal 1 Oktober 2021 hingga tanggal 10 Januari 2022. Keabsahan data dilakukan dengan teknik kredibilitas yaitu ketekunan dalam kecukupan dan cakupan referensi, serta validasi data oleh pakar.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam lirik Bugis yang diwujudkan dalam berbagai bentuk. Hasil temuan bentuk nilai pendidikan Islam dalam lirik Bugis terdiri atas (1) Bentuk Nasihat, (2) Bentuk Perumpamaan, (3) Bentuk Pengalaman, dan (4) Bentuk Fakta. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditemukan dalam lirik Bugis terdiri atas (1) Nilai Akidah, (2) Nilai Ibadah, dan (3) Nilai Akhlak.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Islam, Lirik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lirik merupakan bagian dari sebuah lagu, karena lagu terdiri atas beberapa bait yang setiap baitnya terdiri dari beberapa kalimat yang dapat dinyanyikan dan dimainkan dengan alat musik.¹ Kalimat-kalimat itulah yang kemudian disebut dengan lirik. Lirik dapat pula dianggap sebagai sebuah puisi, karena puisi tidak hanya mencakup jenis sastra tetapi juga ungkapan yang sifatnya pepatah, pesan iklan, syair lagu, dan doa. Puisi merupakan ungkapan atau curahan hati dari hati penyair², kemudian diubah dalam wujud yang berkesan sebagaimana lirik lagu yang juga merupakan hasil daya, cipta, rasa, dan karsa manusia berdasarkan realita kehidupan yang ada.

Setiap lirik diciptakan untuk menceritakan atau menyampaikan pesan bagi yang mendengarkan. Setiap lirik memiliki nilai tersendiri sesuai dengan makna yang tersirat di dalamnya. Nilai dalam sebuah lirik tidak dapat dilihat secara fisik, tetapi dapat dirasakan oleh rohani manusia. Nilai dapat diartikan pula sebagai takaran harga suatu barang atau jasa yang terlihat melalui jumlah uang atau materi.³ Nilai juga dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh untuk mengetahui

¹ Weni R. Dkk, *Mengenal Seni Musik & Lagu*, (Jakarta: Mediantara Semesta, 2009), Cet. ke-I, h. 36.

² Agnes Pitaloka & Amelia Sundari, *Seni Mengenal Puisi*, (Medan: Guepedia, 2020), h. 9.

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>, diakses pada 6 Maret 2021.

tentang keberhasilan dari proses yang telah dilalui dan terlihat dalam bentuk angka atau huruf.

Nilai dimaknai pula sebagai suatu konsep yang terdapat di kalangan masyarakat untuk mengetahui hal yang baik atau buruk dan terlihat dari sikap serta tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai dapat dilihat secara fisik sesuai dengan arti dan kegunaannya. Namun, di sisi lain nilai dapat dilihat hanya dari kegunaannya dalam kehidupan manusia seperti keberadaan laptop yang digunakan oleh peneliti dalam mengetik hasil penelitian. Selain itu ada pula nilai yang berguna bagi rohani manusia, yaitu nilai keindahan, nilai kebenaran, dan nilai religius yang ketiganya hanya dapat dirasakan oleh rohani manusia tetapi tidak dapat diukur dengan materi. Nilai memiliki arti dan penafsiran yang beragam, tergantung dari objek, pandangan, ataupun persepsi yang dihubungkan dengannya.

Nilai erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat, karena nilai dapat juga dikatakan sebagai konsep hidup sebagian masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap penting dalam hidupnya yang biasanya dijabarkan dalam bentuk aturan atau norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Nilai erat pula kaitannya dengan dunia pendidikan. Selain sebagai acuan terhadap berhasil tidaknya suatu pembelajaran yang dapat terlihat melalui angka atau huruf yang diberikan kepada peserta didik, nilai juga mencakup baik atau buruknya sikap serta tingkah laku peserta didik. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan nilai yang baik pada diri peserta didik untuk kemudian dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Nilai sikap dan tingkah laku yang

ditanamkan pada peserta didik tidak dapat dilihat melalui angka ataupun materi melainkan dari bagaimana ia bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupannya. Keberhasilan pendidik dalam menanamkan nilai yang baik bagi peserta didik adalah salah satu tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap individu sebagai bekal dalam menjalankan kehidupannya. Pendidikan yang menjadi sarana penanaman nilai dalam kehidupan seseorang dapat diperoleh dimana saja, seperti di rumah, di sekolah, ataupun di lingkungan masyarakat. Berbagai pengertian tentang pendidikan menjadi acuan bagi setiap individu untuk memahami tentang cara pendidikan yang benar dan baik. Setiap individu mempunyai tanggung jawab yang besar dalam memajukan pendidikan dengan menanamkan nilai yang baik dan benar. Hal ini juga menjadi tanggung jawab bagi para pendidik, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang memiliki peranan cukup besar dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik. Menjadi seorang pendidik tentulah memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk memberikan pendidikan yang layak bagi setiap peserta didiknya.

Haidar Putra Daulay mengemukakan pendapatnya bahwa hakikat pendidikan itu adalah proses pembentukan manusia menuju ke arah yang dicita-citakan. Oleh karenanya, pendidikan Islam dapat pula diartikan sebagai proses pembentukan manusia sesuai dengan tuntunan Islam.⁴ Dengan demikian, segala bentuk pendidikan yang diberikan kepada peserta didik, haruslah mengandung nilai pendidikan agama Islam sesuai dengan tuntunan Islam. Islam berdasar

⁴Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), Cet. ke-V, h. 16.

kepada al-Qur'an dan Hadits, oleh karena itu pendidikan Islam harus pula didasarkan pada al-Qur'an dan Hadits.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Dr. H. Bulu dalam bukunya yang berjudul *Manusia Paripurna* yang menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai ajaran Islam pada diri manusia melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya, hal ini guna untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.⁵ Proses transformasi yang dimaksud adalah menambah, mengurangi, ataupun menata kembali ilmu pengetahuan dan nilai ajaran Islam pada seorang individu melalui proses pendidikan. Adapun yang dimaksud internalisasi dapat dimaknai sebagai proses penanaman ilmu pengetahuan dan nilai ajaran Islam yang dilakukan melalui proses pendidikan dan dapat berlangsung sepanjang hidupnya.

Islam juga menjadikan nilai pendidikan sebagai satu hal yang sangat penting dan menjadi keharusan bagi penganutnya. Karena sangat penting, Allah Swt. bahkan menurunkan ayat pertama kepada Nabi Muhammad Saw. yang membahas mengenai perintah membaca dan memahami segala hal yang ada di dunia ini. Hal ini mengindikasikan bahwa menanamkan nilai pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia sebagai bekal di dunia maupun di akhirat kelak. Adapun ayat yang pertama kali diterima oleh Nabi Muhammad Saw. terdapat dalam al-Qur'an surah al-Alaq [96] ayat 1-5 sebagai berikut:

⁵Bulu, *Manusia Paripurna (Perspektif Pendidikan Islam)*, (Alauddin Press: Makassar, 2014), h. 84.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

- Terjemahnya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

Ayat tersebut mengandung makna tentang perintah untuk membaca, belajar, dan memahami segala apa yang ada di dunia. Untuk memahami segala sesuatu tersebut, maka disediakanlah al-Qur'an sebagai pedoman manusia dalam mencari tahu kebenaran yang ada. Hal ini karena tidak ada yang lebih mengetahui segala sesuatu yang ada di dunia, kecuali Allah Swt. yang Maha Mengetahui. Untuk itu, manusia hendaknya tidak merasa paling tahu dan tidak cepat merasa puas tentang hal yang ia ketahui melainkan terus belajar dan menambah pengetahuannya. Apalagi di zaman yang semakin maju seperti sekarang diperlukan penanaman nilai pendidikan Islam untuk membantu setiap individu mempersiapkan diri menghadapi segala kemungkinan yang dapat terjadi. Tingginya arus globalisasi menyebabkan banyaknya dampak bagi masyarakat. Salah satunya budaya asing yang mulai masuk dan menjadi tren di masa kini tentu membutuhkan pendidikan yang baik agar generasi muda tidak mudah terpengaruh dan mengikuti budaya yang tidak sesuai dengan identitas Islam.

⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Halim Publishing & Distributing: Surabaya, 2014), h. 597.

Perkembangan zaman yang semakin modern hingga kini sejalan dengan berbagai pengaruh yang masuk ke dalam lingkungan masyarakat. Masuknya berbagai pengaruh tidak dapat terelakkan di era globalisasi saat ini. Hal ini juga membawa dampak pada generasi muda yang semakin larut dalam budaya asing yang masuk ke negara kita. Dengan keberadaan budaya asing yang lebih dominan membuat keberadaan budaya negeri sendiri mulai ditinggalkan, utamanya di kalangan generasi muda. Padahal terdapat berbagai jenis budaya lokal yang mengandung nilai pendidikan Islam. Salah satu di antaranya adalah lirik Bugis yang merupakan bentuk budaya lokal yang mewujudkan bentuk seni yang berasal dari Sulawesi Selatan.

Sulawesi Selatan kaya akan budaya lokal yang patut untuk dilestarikan hingga anak cucu kelak. Keberadaan budaya lokal merupakan ciri khas suatu daerah yang menjadi identitas suatu daerah. Salah satu budaya lokal yang terdapat di Sulawesi Selatan adalah lagu yang diciptakan oleh berbagai seniman asal Sulawesi Selatan. Lagu tersebut diciptakan menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Bugis sebagai bentuk pelestarian bahasa Bugis. Di dalam lagu daerah tersebut terdapat berbagai lirik yang mengandung makna penting bagi kehidupan manusia. Setiap lagu diciptakan untuk menceritakan atau menyampaikan pesan bagi yang mendengarkan. Begitu pula dengan lagu Bugis, di dalam liriknya terdapat pesan berupa nilai pendidikan yang diharapkan dapat diamalkan oleh mereka yang mendengarkan. Akan tetapi, karena generasi sekarang lebih suka mendengarkan lagu asing membuat keberadaan lagu Bugis mulai terabaikan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam lirik Bugis. Dengan dilakukannya penelitian ini, maka masyarakat dapat menyanyikan dan melestarikan lagu Bugis dengan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Diharapkan dengan mengetahui makna yang tersirat dalam lirik Bugis dapat menarik perhatian kalangan muda untuk tetap melestarikan keberadaan lagu daerah. Dengan menyanyikan lagu daerah dan memahami maknanya maka lagu tersebut akan lebih indah terdengar.

Lirik Bugis sebagai salah satu sastra lisan ingin menyampaikan berbagai nilai pendidikan kepada masyarakat luas. Contohnya penggalan lirik lagu *Alamasea-sea* yang merupakan salah satu lirik daerah Bugis yang membahas mengenai pentingnya nilai pendidikan di usia muda agar ketika dewasa tidak merasa menyesal karena telah menyia-nyikan masa kecilnya. Dengan mengetahui arti dari lirik di dalam lagu tersebut, maka masyarakat dapat mengetahui dan memahami berbagai pesan atau makna yang tersirat di dalamnya. Setelah mengetahui pesan yang terkandung dalam setiap lirik Bugis tersebut, diharapkan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan yang telah di deskripsikan, maka dibentuklah Penelitian yang mengkaji tentang makna yang tersirat di dalam lirik Bugis dengan judul: **“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Lirik-lirik Bugis (Analisis Wacana Kritis)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah di dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk nilai pendidikan Islam dalam lirik Bugis?
2. Bagaimana nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam lirik Bugis?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Mengkaji bentuk nilai pendidikan Islam dalam lirik Bugis.
2. Mengkaji nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam lirik Bugis.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian mengenai nilai pendidikan Islam dalam lirik Bugis (analisis wacana kritis) sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian mengenai nilai pendidikan Islam dalam lirik Bugis diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam lagu daerah Bugis sebagai budaya lokal yang patut dilestarikan.

2. Manfaat Praktis

Memahami nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam lirik Bugis dapat memberikan dorongan kepada masyarakat untuk melestarikan lagu daerah sebagai salah satu warisan budaya lokal. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki kaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam lirik Bugis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammadong (2002) dengan judul “Kandungan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Sastra Bugis (Kajian terhadap Pappaseng)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya nilai pendidikan akhlak yang terkandung pada Pappaseng yang merupakan sastra Bugis, yaitu: 1) Nilai pendidikan akhlak kepada Allah Swt. yang di dalamnya mencakup nilai taqwa, cinta dan ridha, ikhlas, khauf dan raja’, tawakkal, syukur dan taubat. 2) Nilai pendidikan akhlak kepada Rasulullah Saw. yang mencakup mencintai serta memuliakan Rasulullah Saw. mengikuti dan menaati serta senantiasa mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw. 3) Nilai pendidikan akhlak terhadap pribadi yang didalamnya berkaitan dengan nilai kejujuran, amanah, iffah, istiqamah, syajaah, malu, tawadlu, sabar, dan juga pemaaf. 4) Nilai pendidikan akhlak dalam keluarga diantaranya birrul walidain, hubungan antara suami istri, hubungan orangtua dengan anak, serta silaturahmi antar kerabat. 5) Nilai pendidikan akhlak dalam bermasyarakat yang berkaitan dengan adab bertamu dan menerima tamu, bertetangga, pergaulan antara muda mudi, hubungan dalam bermasyarakat, serta ukhuwah islamiyah. 6) Nilai pendidikan akhlak dalam bernegara yang didalamnya mencakup hubungan dalam bermusyawarah, menegakkan keadilan, hubungan antara pemimpin dengan yang dipimpin serta

amar ma'ruf nahi munkar.⁷ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu objek penelitian terdahulu menggunakan Sastra Bugis, sementara penelitian ini mengkaji mengenai Lirik Bugis. Kemudian, waktu penelitian terdahulu berlangsung pada tahun 2002, sementara penelitian ini berlangsung mulai tahun 2021. Persamaan dari penelitian ini, yaitu terdapat kajian terhadap nilai pendidikan akhlak dalam karya yang berbahasa Bugis yakni sastra dan lirik Bugis.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fifi Nur Rokhmah (2014) dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair-syair Lagu Religi Wali Band (Kajian tentang Album Ingat Sholawat)”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa syair lagu religi Wali Band dalam album “Ingat Sholawat” mengandung nilai pendidikan Islam, yaitu nilai akidah, ibadah, dan akhlak.⁸ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu objek penelitian terdahulu adalah lagu religi Wali Band, sementara penelitian ini mengkaji mengenai lirik Bugis. Kemudian, waktu penelitian terdahulu berlangsung pada tahun 2014, sementara penelitian ini berlangsung mulai tahun 2021. Persamaan dari penelitian ini, yaitu kajian terhadap nilai-nilai pendidikan Islam, yakni nilai akidah, ibadah dan akhlak dalam syair atau lirik lagu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sadli Mustafa (2015) dengan judul “Nilai Keagamaan dalam Lirik Lagu Tingkilan”. Berdasarkan penelitian

⁷Muhammadong, *Kandungan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Sastra Bugis (Kajian terhadap Pappaseng)*, (31 Januari 2002), <http://digilib.uin-suka.ac.id/4710/> diakses pada tanggal 18 Maret 2021.

⁸Fifi Nur Rokhmah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair-syair Lagu Religi Wali Band (Kajian tentang Album Ingat Sholawat)*, (16 April 2014), http://repository.iainpurwokerto.ac.id/1197/1/Cover_Bab%20I_Bab%20V_Daftar%20Pustaka.pdf diakses pada tanggal 17 Januari 2021.

tersebut disimpulkan bahwa musik Tingkilan merupakan media bagi seniman dalam menyampaikan pesan. Pesan yang disampaikan dalam lirik lagu Tingkilan mengandung nilai keagamaan. Adapun nilai keagamaan yang terkandung dalam lirik lagu Tingkilan yang ditemukan antara lain syukur nikmat, belajar al-Qur'an, dan makan minum sesuai dengan ajaran Islam.⁹ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu objek penelitian terdahulu menjadikan lirik lagu Tingkilan sebagai objek penelitian, sementara penelitian ini mengkaji mengenai lirik Bugis. Kemudian, waktu penelitian terdahulu berlangsung pada tahun 2015, sementara penelitian ini berlangsung mulai tahun 2021. Persamaan dari penelitian ini, yaitu terdapat kajian terhadap nilai-nilai keagamaan dalam lirik lagu daerah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sovi Fariha Anif, Husni Wakhyudin, dan Wawan Priyanto (2019) dengan judul “Analisis Nilai Moral Lagu Daerah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Dongeng”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat nilai moral dalam lagu daerah yang dapat membentuk kedisiplinan siswa dongeng, diantaranya: 1) Lagu daerah Jawa bukan hanya lagu biasa yang memiliki fungsi sebagai hiburan untuk dinyanyikan anak-anak, tetapi merupakan karya seni yang menarik dan sarat akan nilai moral yang terkandung di dalamnya. Adapun nilai moral yang dimaksud ialah nilai religiusitas, sosialitas, dan tanggungjawab. 2) Lagu daerah dapat dijadikan sebagai salah satu media bagi seorang guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Caranya ialah dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalam lagu daerah tersebut serta dengan pembiasaan kepada siswa dalam menerapkan apa yang dikemukakan oleh guru

⁹Muhammad Sadli Mustafa, *Nilai Keagamaan dalam Lirik Lagu Tingkilan*, (22 Juni 2015), <https://media.neliti.com/media/publications/42049-ID-religious-values-in-song-lyrics-tingkilan.pdf> di akses pada tanggal 18 Maret 2021.

mengenai nilai-nilai yang tersirat di dalam lagu daerah tersebut.¹⁰ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu objek penelitian terdahulu menjadikan lagu Daerah sebagai objek penelitian, sementara penelitian ini mengkaji mengenai lirik Bugis. Kemudian, waktu penelitian terdahulu berlangsung pada tahun 2019, sementara penelitian ini berlangsung mulai tahun 2021. Persamaan dari penelitian ini, yaitu terdapat kajian terhadap nilai moral dari lagu daerah.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Pengertian nilai jika dilihat dari segi bahasa cukup beragam penyebutannya seperti dalam bahasa Inggris dengan tulisan *value*, dalam bahasa latin disebut *valare*, atau dalam bahasa Prancis Kuno dikenal dengan *valoir* yang sama-sama dimaknai sebagai “harga”. Hal ini selaras pula dengan definisi nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diartikan sebagai harga dan dimaknai sebagai taksiran sebuah harga.¹¹ Namun, apabila kata tersebut telah dihubungkan dengan suatu objek ataupun persepsi dari sudut pandang tertentu maka harga yang terkandung di dalamnya memiliki arti atau penafsiran yang bermacam-macam.

Dikutip dari buku karangan Halimatussa’diyah, terdapat laporan yang ditulis oleh A Club of Rome (UNESCO) yang menyebutkan bahwa nilai diuraikan

¹⁰ Sovi Fariha Anif, Husni Wakhyudin, Wawan Priyanto, *Analisis Nilai Moral Lagu Daerah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Dongeng*, (Volume 4 Nomor 1, Februari 2019), <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas> diakses pada tanggal 12 Januari 2021.

¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>, diakses pada 6 Maret 2021.

dalam dua gagasan yang saling berseberangan. Pada satu sisi, nilai dibicarakan sebagai nilai ekonomi yang disandarkan pada nilai produk, kesejahteraan, dan harga, dengan penghargaan yang cukup tinggi pada hal yang bersifat material. Adapun pada sisi yang lain nilai digunakan untuk mewakili gagasan ataupun makna yang abstrak dan tidak terukur, misalnya keadilan, kejujuran, kebebasan, kedamaian, dan persamaan. Kemudian, ditambahkan pula bahwa sistem nilai merupakan sekelompok nilai yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dalam sebuah sistem, karena sistem tersebut saling menguatkan dan tidak terpisahkan. Nilai-nilai yang dimaksud bersumber dari agama maupun tradisi humanistik.¹²

Pendapat serupa dari Sidi Gazalba yang dikutip oleh Chabib Thoha mengemukakan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak bukan benda konkrit, nilai bersifat ideal, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar dan salah yang menuntut adanya pembuktian secara empirik, tetapi sebuah penghayatan yang dikehendaki maupun tidak dikehendaki. Sementara itu, Chobib Thoha sendiri mengemukakan bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti atau sistem kepercayaan yang telah manusia yakini.¹³ Jadi, nilai adalah segala sesuatu yang diyakini bermanfaat dan berguna bagi kehidupan manusia sebagai acuan dari tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

¹² Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), h. 9.

¹³ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), h. 61.

Pendapat lain mengatakan nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan ataupun keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan, hal ini untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.¹⁴ Maksud dari pengertian ini ialah, nilai merupakan hasil akhir yang menjadi acuan berhasil atau tidaknya sebuah proses yang telah dijalankan atau diterapkan.

2. Pengertian Pendidikan Islam

Kamus Besar Bahasa Indonesia memuat keterangan bahwa pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapat imbuhan berupa awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ yang berarti proses atau cara perbuatan mendidik. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang ataupun sekelompok orang dengan tujuan mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁵ Mendidik memiliki makna memelihara dan memberi latihan dalam bentuk ajaran, tuntunan ataupun pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Kemudian pendidikan sendiri dapat dimaknai sebagai suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dengan melalui tata cara mendidik.

Novan Ardy dan Barnawi mengemukakan di dalam karangan mereka bahwa secara bahasa pendidikan berasal dari kata *pedagogi* yang berarti pendidikan dan kata *pedagogia* yang berarti ilmu pendidikan, dan berasal dari bahasa Yunani. *Pedagogia* terdiri atas dua kata, yaitu *paedos* dan *agoge* yang

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 19.

¹⁵Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>, diakses pada 27 Februari 2021.

memiliki arti saya membimbing dan memimpin anak. Dari pengertian tersebut pendidikan kemudian dapat dimaknai sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke arah pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab.¹⁶

Pengertian pendidikan tercantum pula di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang sedemikian rupa dengan harapan anak-anak dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara aktif supaya memiliki beberapa kemampuan seperti pengendalian diri yang baik, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta memiliki akhlak mulia.¹⁷

Pengertian pendidikan juga diutarakan oleh bapak pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara yang dikutip dari buku karangan Endang Switri. Menurut Ki Hadjar Dewantara, pengertian pendidikan yaitu tuntutan atau sebagai pedoman dalam hidup-tumbuhnya anak-anak yang tujuannya untuk menuntun segala kodrati pada anak-anak itu supaya mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat mampu menggapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.¹⁸ Berdasarkan beberapa definisi mengenai pendidikan, dapat dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa

¹⁶Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam (Rancang bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Cet.ke-I, h. 23.

¹⁷Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1 Ketentuan Umum, Pasal 1, Nomor 20, Tahun 2003.

¹⁸Endang Switri, *Administrasi Pendidikan*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2020), Cet. ke-I, h. 189.

dalam rangka memberikan bimbingan serta pengajaran kepada anak-anak untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sebagai bekal dalam menjalani kehidupannya.

Pendidikan adalah salah satu unsur penting dalam kehidupan masyarakat, karena setiap individu memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan dapat menjadi bekal bagi setiap individu dalam menjalankan kehidupannya. Terdapat istilah mengenai “Pendidikan Seumur Hidup”, yang memiliki makna bahwa setiap individu dapat memperoleh pendidikan sejak ia dilahirkan hingga akhir hayatnya. Hal ini karena, pendidikan dapat diperoleh dimana saja dan kapan saja. Pendidikan terbagi menjadi tiga ranah atau lingkungan yang menjadi tempat pendidikan berlangsung. Terdapat pendidikan informal yang dapat diperoleh di lingkungan keluarga, kemudian pendidikan formal yang dapat diperoleh di bangku sekolah, dan pendidikan nonformal yang dapat diperoleh di lingkungan masyarakat.

Pengertian Islam menurut Nasruddin Razak dikutip dari Abuddin Nata mengemukakan bahwa dari segi bahasa, Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *salima* yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Kemudian dari asal kata *salima* dibentuklah kata *aslama* yang maknanya memelihara dalam keadaan selamat sentosa. Makna lain dari kata *aslama* ialah menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Kata *aslama* itulah yang kemudian menjadi kata Islam yang mengandung arti dari segala arti yang terkandung dalam arti pokoknya. Hal ini kemudian dapat dimaknai bahwa orang yang berserah diri, patuh, dan taat pada Allah Swt. dapat disebut sebagai orang Islam. Orang yang demikian berarti telah

menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri, dan patuh kepada Allah Swt. orang tersebut kemudian akan dijamin keselamatannya di dunia dan akhirat.¹⁹

Islam memandang pendidikan sebagai unsur yang sangat penting dan diperintahkan untuk dijalankan dengan sebaik-baiknya. Islam mengharuskan setiap pemeluknya untuk menuntut ilmu pengetahuan, dan melalui pendidikan maka dapat diperoleh sebuah ilmu. Dengan menuntut ilmu, berbagai hal baik dapat diperoleh sebagaimana janji Allah Swt. dalam al-Qur'an. Salah satu balasan yang akan diperoleh para penuntut ilmu terdapat di dalam al-Qur'an surah al-Mujadilah [58] ayat 11 sebagai berikut.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Mujadilah : 11).²⁰

Makna yang terkandung di dalam ayat tersebut salah satunya mengenai balasan bagi orang yang beriman dan menghiasi dirinya dengan pengetahuan yaitu ditinggikan dirinya beberapa derajat. Ayat tersebut memberikan makna tentang perbedaan ketika seseorang hanya beriman saja dengan orang yang beriman

¹⁹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), Cet. ke-XXI, h. 62.

²⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Halim Publishing & Distributing: Surabaya, 2014), h. 542.

ditambah memiliki pengetahuan pula. Derajat seseorang menjadi lebih tinggi bukan hanya karena memiliki nilai ilmu yang dimilikinya, tetapi juga cara pengaplikasian dari ilmu tersebut. Pengaplikasian yang dimaksud adalah dalam bentuk amal perbuatan dan pengajaran kepada pihak lain, baik itu secara lisan, tulisan maupun dengan keteladanan.²¹

Keutamaan menuntut ilmu dijelaskan pula pada hadits Rasulullah Saw. berikut ini.

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. (رواه الترمذي).

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." (HR. Tirmidzi).²²

Hadits tersebut memberikan penjelasan mengenai keutamaan orang-orang yang senantiasa menuntut ilmu maka balasan yang akan didapatkan ialah kemudahan menuju surga. Apabila menginginkan perjalanan yang mudah menuju surga maka menuntut ilmu adalah sebuah keharusan dalam memperoleh keinginan tersebut.

Lias Hasibuan mengemukakan bahwa pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan bimbingan yang terarah dan diberikan dari

²¹ Desi Sri Wahyuni, Urgensi Belajar dalam Perspektif Islam (Kajian Tafsir Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11), 2020, h. 6, <http://repository.um-palembang.ac.id>.

²² Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Darul Fikri: Bairut- Libanon, 1994), h. 294.

pihak pendidik kepada peserta didik yang kegunaannya untuk mencapai tujuan tertentu yang berdasarkan pada nilai-nilai yang diperoleh dari sumber ajaran Islam.²³ Dari beberapa pendapat mengenai pendidikan dan Islam maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku dari individu melalui proses pengajaran dan bimbingan dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan dengan nilai-nilai yang diperoleh dari sumber ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadits.

3. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Islam mengajarkan beberapa prinsip dalam proses pendidikan, diantaranya mengenai ilmu pengetahuan dan nilai. Pendidikan Islam mengharuskan adanya upaya yang diarahkan pada pemberian, penghayatan, dan pengamalan ilmu pengetahuan serta nilai. Ilmu pengetahuan yang dimaksud dalam hal ini adalah ilmu pengetahuan yang bercirikan islami, karena ilmu pengetahuan tersebut tujuan akhirnya adalah untuk mengenal serta menyadari diri pribadi dan hubungannya terhadap Allah Swt., sesama manusia, dan kepada alam semesta.

Nilai yang dimaksud dalam pendidikan Islam adalah sesuatu yang sesuai keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas dalam ajaran Islam. Nilai yang terdapat dalam pendidikan Islam adalah nilai Ilahi atau nilai tentang ketuhanan dan nilai insani atau nilai kemanusiaan. Nilai Ilahi dapat diperoleh dengan dua jalur berikut.²⁴

²³Lias Hasibuan, *Kurikulum & Pemikiran Islam*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), Cet. ke-I, h. 168.

²⁴Bulu, *Manusia Paripurna (Perspektif Pendidikan Islam)*, (Makassar: Alauddin Press, 2014), h. 85.

a. Nilai yang berasal dari sifat-sifat Allah swt. yang telah tertuang dalam 99 *Asmaul Husna* (99 nama yang indah). Nama-nama tersebut pada hakikatnya telah menyatu dengan potensi dasar manusia yang disebut dengan fitrah.

b. Nilai yang berasal dari hukum-hukum Allah, baik berupa hukum linguistik-verbal atau *qur'ani* maupun nonverbal atau *kauni*.

Adapun nilai insani merupakan nilai yang dapat terpancar dari daya cipta, rasa, dan karsa manusia yang terus tumbuh dan berkembang memenuhi kebutuhan peradaban manusia yang sejatinya dapat berubah-ubah sesuai kebutuhan zaman.

Pokok pendidikan Islam adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara garis besar, nilai-nilai pendidikan Islam terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu nilai akidah, ibadah, dan akhlak.²⁵ Nilai yang paling utama ditanamkan dalam diri dimulai dari akidah atau ketauhidan kemudian pengaplikasiannya dengan melaksanakan ibadah dan tampaklah akhlak yang baik sebagai bentuk kualitas akidah dan ibadah kepada Allah Swt. Berikut penjelasan mengenai ketiga nilai pendidikan Islam.

a. Akidah

Secara umum, akidah dimaknai sebagai kepercayaan, keimanan, keyakinan yang secara mendalam dan benar lalu kemudian merealisasikannya dalam bentuk perbuatan. Sedangkan dalam agama Islam, akidah bermakna percaya sepenuhnya kepada keesaan Allah Swt., percaya bahwa Allah pemegang kekuasaan tertinggi serta pengatur atas segala apa yang ada di dunia ini. Keesaan Allah Swt. berkali-kali telah disampaikan di dalam al-Qur'an yang merupakan

²⁵ Zulkarnain, *Tranformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 27.

pedoman umat Islam. Salah satu surah yang membahas mengenai keesaan Allah Swt. terdapat dalam surah al-Mu'minin [23] ayat 116 sebagai berikut:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ ﴿١١٦﴾

Terjemahnya: Maka Maha Tinggi Allah, raja yang sebenarnya; tidak ada Tuhan selain Dia, Tuhan (yang mempunyai) 'Arsy yang mulia. (Q.S. al-Mu'minin : 116)²⁶

Akidah adalah landasan atau dasar untuk melakukan ibadah. Oleh karena itu, akidah harus dirancang dan dibangun lebih dulu, dibandingkan bagian yang lainnya. Sebelum pelaksanaan ibadah, akidah harus dibangun dengan kuat serta kokoh agar dalam pelaksanaan ibadah, tidak mudah goyah. Akidah merupakan sebuah misi yang ditugaskan kepada semua Nabi dan Rasul, oleh Allah Swt., mulai dari Rasul yang pertama sampai dengan yang terakhir. Akidah tidak dapat berubah karena hal apa pun seperti pergantian nama, tempat, ataupun karena perbedaan pendapat suatu golongan.²⁷ Hal ini dibuktikan pula dengan firman Allah Swt. di dalam al-Qur'an surah an-Nahl [16] pada penggalan ayat 36 sebagai berikut.

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ﴿٣٦﴾

Terjemahnya: dan sesungguhnya Kami telah kami utus kepada setiap umat seorang Rasul yang menyerukan “Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah thaghut (sesembahan selain Allah)”.... (Q.S an-Nahl : 36)²⁸

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, h. 349.

²⁷ Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), Cet. ke-I, h. 2.

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, h. 271.

Akidah merupakan landasan pokok tegaknya sebuah agama dan merupakan kunci dari setiap amalan umat Islam. Sebagaimana rukun Islam yang pertama, setiap umat Islam hendaknya mengucapkan dua kalimat syahadat sebagai bentuk persaksian dan pengakuannya terhadap keesaan Allah Swt. Dua kalimat syahadat mengandung makna pengakuan terhadap keesaan Allah Swt. serta keberadaan Nabi Muhammad Saw. sebagai Rasulullah. Tetapi tidak hanya sebatas diucapkan saja, hendaknya pengakuan tersebut direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui amalan atau ibadah yang dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah swt.

b. Ibadah

Secara bahasa pengertian ibadah yang dikemukakan dalam buku karangan Zaenal Abidin berasal dari bahasa Arab yaitu *'ibadah* yang jamaknya *'ibadat* dengan makna pengabdian, kepatuhan, ketundukan dan penghambaan. Kemudian, dari akar kata yang sama terdapat istilah *'abd* yang memiliki arti budak atau hamba karena kata ini mengandung makna kekurangan, kerendahan serta kehinaan. Kata *'abd* dalam bahasa Indonesia kemudian menjadi Abdi, yang bermakna seseorang yang melakukan pengabdian atau mengabdikan kepada orang lain.²⁹ Oleh sebab itu, inti dari kata ibadah adalah sebuah pengungkapan rasa terhadap kekurangan yang dimiliki, kerendahan diri serta kehinaan dalam bentuk pengagungan, penyucian diri serta ungkapan syukur atas segala nikmat yang diterima.

²⁹ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: DeePublish, 2020), Cet. ke-I, h. 8.

Ibadah meliputi segala bentuk kegiatan manusia, yang disertai dengan niat yang tulus untuk mengabdikan dan menghamba hanya kepada Allah Swt. Mengabdikan kepada Allah Swt. memang merupakan keharusan bagi setiap umat Islam, sebagaimana firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surah adz-Dzariyat [51] ayat 56 sebagai berikut.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. adz-Zariyat : 56).³⁰

Ayat tersebut menyatakan dengan jelas mengenai alasan penciptaan manusia, ialah agar manusia menjalankan segala bentuk ibadah untuk mengabdikan diri hanya kepada Allah Swt. Dengan demikian, setiap hal yang dilakukan oleh seorang mukmin sepanjang hari dan malam hari tidak terlepas dari nilai ibadah. Bahkan hal yang terkadang dianggap sederhana juga merupakan ibadah, contohnya senyum kepada orang lain.

c. Akhlak

Kata akhlak sangat akrab dalam *khazanah* dunia Islam, karena merupakan salah satu nilai penting dalam pendidikan Islam. Akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata *khuluqun*, yang artinya budi mulia, perangai, tingkah laku, atau tabiat.³¹ Akhlak juga dapat diartikan sebagai sebuah ilmu tata krama, atau ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia. Akhlak

³⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, h. 523.

³¹ Akhmad Khudori, *Kamus 3 Bahasa (Arab-Inggris-Indonesia)*, (Surabaya: Fajar Mulya) h. 80.

kemudian menjadi tolak ukur dalam memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma dan tata susila yang berlaku di masyarakat maupun menurut pendidikan Islam.

Pengertian akhlak juga terdapat dalam buku karangan Ngainun Naim, Ia mengutip pendapat dari M. Abdullah Daraz yang mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan tersebut berkombinasi dan membawa kecenderungan pada pemilihan tindakan yang benar dan disebut sebagai akhlak baik atau pada tindakan yang jahat yang disebut akhlak buruk.³² Akhlak berasal dari dalam diri seseorang yang bersifat spontan, sehingga aktualisasinya dapat berupa akhlak baik dan akhlak buruk.

Karangan Dedi Wahyudi mengatakan bahwa akhlak baik atau dalam Islam dikenal dengan sebutan *al-akhlaaq al-kariimah* akan terlihat pada berbagai perbuatan yang benar, terpuji dan mendatangkan manfaat bagi dirinya maupun orang lain dan lingkungannya. Sedangkan akhlak buruk atau dalam Islam dikenal dengan sebutan *al-akhlaaq al-madz-muumah* yang ada karena dorongan nafsu dapat terlihat pada berbagai perbuatan buruk, rusak, serta merugikan dirinya sendiri maupun orang lain dan lingkungannya.³³ Dari paparan tersebut, menunjukkan bahwa akhlak dapat menjadi identitas seseorang. Dijelaskan demikian, karena akhlak melekat dengan setiap perilaku seseorang dalam kehidupannya. Dalam pandangan yang lebih luas lagi, akhlak dapat dijadikan sebagai manifestasi ketaatan seseorang kepada Allah Swt. Akhlak juga dapat

³²Ngainun Naim, *Self Development Melejitkan Potensi Personal Sosial dan Spiritual*, (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2016), Cet. ke-II, h. 67.

³³Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, h. 3.

menjadi gambaran dari kualitas ibadah seseorang. Ketika hubungan dengan Allah Swt. baik dan taat dalam menjalankan segala perintahnya, taat dalam beribadah, maka akhlaknya semakin bagus. Sebaliknya, jika tidak taat menjalankan perintah-Nya, maka akhlaknya juga tidak bagus.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.
(رواه أحمد بن حنبل).

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik." (HR. Ahmad).³⁴

Akhlaq merupakan hal yang sangat penting, karena itulah Nabi Muhammad Saw. diutus untuk menyempurnakan akhlaq umatnya. Nabi Muhammad Saw. menjadi contoh bagi umat Islam dalam menerapkan akhlaq yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Akhlaq terpuji hendaknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana akhlaq yang telah dicontohkan Nabi Muhammad Saw. kepada umatnya. Nabi Muhammad Saw. sebagai teladan dalam berakhlaq mulia merupakan firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surah al-Ahzab [33] ayat 21 berikut ini.

³⁴ Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), h. 381.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا

Terjemahnya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. al-Ahzab: 21).³⁵

Gambaran akhlak yang telah dimiliki Rasulullah hendaknya diteladani oleh seluruh umatnya sebagai bentuk pengabdian terhadap Allah Swt. dan Nabi Muhammad Saw. sebagai rasul-Nya.

C. Pengertian Lirik dan Lagu Daerah

Pada dasarnya lagu adalah bagian dari musik yang biasanya menggunakan teks verbal yang diciptakan untuk dinyanyikan. Sebuah lagu terdiri atas beberapa bait yang berirama dan dinyanyikan dengan kombinasi antara melodi dan vokal. Setiap bait terdiri atas beberapa kalimat, dan setiap kalimat terdiri atas beberapa kata yang kemudian disebut dengan lirik.³⁶ Lirik juga dimaknai sebagai rangkaian atau susunan kata yang diberi nada.

Lirik dapat juga dianggap sebagai sebuah puisi, karena puisi tidak hanya mencakup jenis sastra tetapi juga ungkapan yang sifatnya pepatah, pesan iklan, syair lagu, dan doa-doa. Puisi merupakan rekaman serta interpretasi dari pengalaman manusia yang dianggap penting, kemudian diubah dalam wujud yang

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, h. 420.

³⁶ Weni R. Dkk, *Mengenal Seni Musik & Lagu*, (Jakarta: Mediantara Semesta, 2009), Cet. ke-I, h. 36.

berkesan sebagaimana lirik lagu yang juga merupakan hasil daya, cipta, rasa, dan karsa manusia berdasarkan realita kehidupan di sekitarnya.

Lagu daerah merupakan lagu yang berasal dari suatu daerah dengan menggunakan bahasa daerah setempat yang kemudian menjadi populer dinyanyikan baik oleh masyarakat setempat ataupun masyarakat yang berasal dari daerah lain. Lagu daerah memiliki ciri khas yang sedikit berbeda dari lagu pada umumnya, antara lain sebagai berikut.

1. Menggambarkan tentang keadaan lingkungan ataupun budaya masyarakat setempat yang memiliki kaitan serta dipengaruhi oleh adat istiadat setempat,
2. Jarang diketahui pengarang dari lagu tersebut,
3. Memiliki kandungan mengenai nilai-nilai kehidupan, kebersamaan sosial, serta adanya keserasian dengan lingkungan hidup di sekitar,
4. Lagu daerah sulit dinyanyikan oleh seseorang yang berasal dari daerah lain, hal ini karena kurangnya penguasaan dialek/bahasa setempat sehingga pada penghayatan lagunya kurang maksimal, dan
5. Terdapat kandungan mengenai nilai-nilai kehidupan yang unik dan khas.³⁷

³⁷Raden Gunawan, Irwan P. Ratu Bangsawan, dkk., *Banyuasin Memukau (Kumpulan Lagu daerah Kabupaten Banyuasin)*, (Banyuasin: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata, 2018), Cet. ke-I, h. 6.

D. Teori Analisis Wacana Kritis

1. Analisis Wacana

Kata wacana memiliki makna yang beragam, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan lingkup serta disiplin ilmu yang menggunakan istilah wacana tersebut. Menurut J.S Badudu yang dikutip oleh Aris Badara mengemukakan bahwa wacana merupakan rentetan kalimat yang berkaitan, karena terdapat hubungan antara proposisi yang satu dengan proposisi lainnya yang membentuk satu kesatuan sehingga terbentuklah suatu makna yang serasi di antara kalimat tersebut. Selain itu, J.S Badudu menambahkan juga bahwa wacana merupakan kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi ataupun terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi serta berkesinambungan dan mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, kemudian disampaikan secara lisan ataupun tertulis. Pada buku yang sama, Aris Badara mengutip pendapat dari Cook yang mengemukakan bahwa wacana merupakan suatu penggunaan bahasa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan.³⁸

Wacana juga merupakan praktik sosial dalam bentuk interaksi simbolis yang dapat terungkap dalam sebuah pembicaraan, tulisan, gambar, film, musik, ataupun diagram. Dari beberapa definisi mengenai wacana tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa wacana merupakan kesatuan bahasa yang terlengkap dan berupa rentetan kalimat yang digunakan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan pada praktik sosial di kehidupan masyarakat.

³⁸ Aris Badara, *Analisis Wacana : Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), Cet. ke-III, h. 16.

Berdasarkan uraian mengenai wacana tersebut, maka analisis wacana merupakan kegiatan menelaah hal yang berkaitan dengan fungsi bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun dalam bentuk tertulis. Mohammad A.S Hikam dikutip dari Eriyanto mengemukakan bahwa terdapat tiga pandangan mengenai bahasa dalam analisis wacana. Pandangan pertama oleh kaum *positivisme-empiris* yang meyakini bahasa dilihat sebagai jembatan antara manusia dengan objek yang ada di luar dirinya. Pengalaman-pengalaman manusia dianggap dapat diekspresikan melalui bahasa tanpa adanya kendala, sejauh ia dinyatakan dengan pernyataan yang logis, sintaksis dan memiliki hubungan dengan pengalaman empiris. Ciri dari pemikiran ini ialah pemisahan antara pemikiran dan realitas dimana tata bahasa serta kebenaran sintaksis adalah bidang utama dari aliran *positivisme-empiris*.

Pandangan kedua, disebut sebagai *konstruktivisme* yang banyak dipengaruhi oleh pemikiran fenomenologi. Aliran ini menolak pandangan dari *positivisme-empiris* yang memisahkan antara subjek dan objek bahasa. Dalam pandangan *konstruktivisme* bahasa tidak hanya dilihat sebagai objektif belaka tetapi juga dianggap sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya. Oleh karena itu, analisis wacana dimaksudkan untuk membongkar maksud serta makna tertentu yang terdapat dalam suatu wacana.

Pandangan ketiga disebut sebagai pandangan kritis, yang ingin mengoreksi pandangan *konstruktivisme* karena dianggap kurang sensitif pada proses produksi serta reproduksi makna yang terjadi secara historis maupun institusional. Bahasa

dalam pandangan kritis dipahami sebagai bentuk representasi yang memiliki peran dalam membentuk subjek tertentu, tema wacana tertentu, ataupun strategi-strategi di dalamnya. Oleh sebab itu, analisis wacana digunakan untuk membongkar kuasa yang terdapat dalam setiap proses bahasa meliputi batasan-batasan yang diperkenankan menjadi sebuah wacana, perspektif yang mesti digunakan, serta topik yang dibicarakan, sehingga dengan pandangan semacam ini maka wacana melihat bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan, utamanya dalam pembentukan subjek dan berbagai tindakan representasi yang terdapat dalam masyarakat.³⁹ Karena menggunakan perspektif kritis maka analisis wacana yang ketiga ini disebut juga dengan analisis wacana kritis (Critical Discourse Analysis/CDA).

2. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis menganalisis bahasa tidak hanya dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkannya dengan konteks. Adapun konteks yang dimaksud ialah untuk tujuan dan praktik tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, Norman Fairclough dikutip dari Aris Badara mengemukakan bahwa analisis wacana merupakan suatu praktik sosial. Selanjutnya, Jorgensen menjelaskan konsep Fairclough yang membagi analisis wacana ke dalam tiga dimensi yakni *text*, *discourse practice*, dan *social practice*.

Text berkaitan dengan linguistik, misalnya dengan melihat kosakata, semantik, serta tata kalimat dan juga koherensi dan kohesivitas, dan bagaimana antarsatu kata atau kalimat tersebut membentuk sebuah pengertian. *Discourse*

³⁹Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2006), Cet. ke-V, h. 6.

practice merupakan sebuah dimensi yang memiliki kaitan dengan proses produksi dan konsumsi teks, misalnya pola kerja, struktur kerja ataupun rutinitas saat menghasilkan sebuah informasi. *Social practice* ialah dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks, misalnya konteks situasi ataupun konteks dari media dalam hubungannya dengan masyarakat atau budaya politik tertentu.⁴⁰ Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan suatu pengertian analisis wacana yang bersifat kritis yakni suatu pengkajian secara mendalam yang berusaha mengungkap kegiatan, pandangan, serta identitas berdasarkan dengan bahasa yang digunakan dalam wacana. Analisis wacana kritis memandang bahasa sebagai faktor penting, yaitu cara suatu bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi.

Tujuan yang mau dicapai oleh analisis wacana kritis, pertama menganalisis praktik wacana yang mengkonstruksi atau mencerminkan masalah sosial. Kedua, meneliti cara ideologi dibekukan dalam bahasa kemudian menemukan cara mencairkan ideologi yang mengikat bahasa atau kata tersebut. Ketiga, meningkatkan kesadaran agar peka terhadap adanya ketidakadilan, diskriminasi, prasangka maupun bentuk penyalahgunaan kekuasaan. Keempat, membantu memberi pemecahan terhadap hambatan yang menghalangi terjadinya perubahan sosial.⁴¹ Oleh karena itu, dibutuhkan pembongkaran hubungan antara bahasa dan ideologi dengan menunjukkan pemakaian bahasa di dalam hubungan kekuasaan dan hubungan sosial.

⁴⁰Aris Badara, *Analisis Wacana : Teori, Metode dan Penerapannya pada Wacana Media*, h. 26.

⁴¹Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) : Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), Cet. ke-III, h. 14.

E. Landasan Teori Kajian Penelitian

Landasan teori kajian penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yakni teori konstruktivisme nilai, teori nilai pendidikan Islam, dan teori analisis wacana kritis. Teori Konstruktivisme nilai merupakan landasan berpikir yang digunakan untuk mengetahui dan mengkaji konsep nilai pendidikan Islam yang terkandung pada lirik Bugis. Konsep nilai digunakan untuk mewakili suatu gagasan yang bersifat abstrak dan tidak terukur, misalnya keyakinan, perjuangan, keadilan, kejujuran, kebebasan, dan lain sebagainya. Nilai merupakan hasil yang ingin dicapai dalam pendidikan, karena itulah pendidikan dipandang sebagai unsur yang sangat penting dalam Islam. Lias Hasibuan mendefinisikan pendidikan Islam sebagai kegiatan bimbingan terarah yang diberikan pihak pendidik kepada peserta didik yang kegunaannya untuk mencapai tujuan tertentu dengan berdasar kepada nilai yang diperoleh dari sumber ajaran Islam.⁴²

Teori nilai pendidikan Islam terbagi ke dalam tiga bagian, yakni nilai akidah, ibadah, dan akhlak. Nilai Akidah adalah landasan atau dasar untuk melakukan ibadah yang harus kokoh supaya dalam pelaksanaan ibadah dapat berjalan dengan baik dan tidak mudah goyah. Nilai Ibadah meliputi segala bentuk kegiatan manusia yang disertai dengan niat tulus untuk mengabdikan serta menghamba kepada Allah Swt. Nilai Akhlak didefinisikan sebagai suatu kekuatan dalam melakukan sesuatu, kekuatan tersebut berkombinasi dalam membawa seseorang dalam kecenderungan pada pilihan tindakan yang benar atau pada tindakan yang tidak benar.

⁴² Lias Hasibuan, *Kurikulum & Pemikiran Islam*, h. 168.

Teori analisis wacana kritis adalah proses analisis yang dilakukan secara mendalam untuk mengungkap pandangan, makna, maupun pesan berdasarkan bahasa yang digunakan dalam sebuah wacana. Teori analisis wacana kritis digunakan untuk menganalisis keberadaan nilai-nilai pendidikan Islam yang diwujudkan ke dalam lirik Bugis.

F. Kerangka Pikir

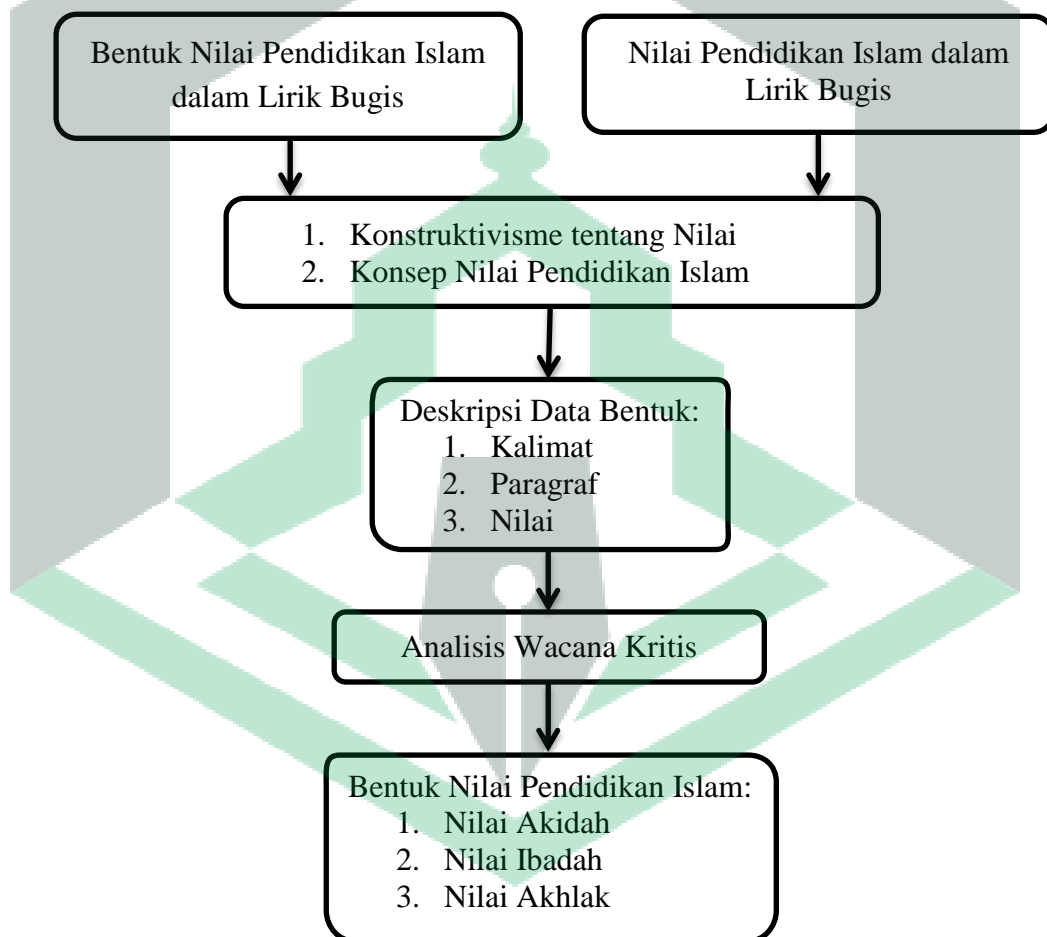
Kerangka pikir menggambarkan arah dan tujuan penelitian secara singkat, sederhana, dan terperinci. Pada penelitian ini dilakukan kegiatan mengkaji mengenai bentuk nilai pendidikan Islam serta nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam lirik Bugis. Bentuk nilai yang dimaksud adalah wujud dari nilai yang terkandung di dalam lirik Bugis.

Penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme tentang nilai dan konsep nilai pendidikan Islam. Teori konstruktivisme merupakan teori yang mengedepankan kegiatan mencipta serta membangun sesuatu dari hal yang telah dipelajari sebelumnya. Teori ini sejalan dengan penelitian yang ingin mengkaji mengenai bentuk nilai yang terdapat dalam lirik Bugis. Adapun konsep nilai pendidikan Islam pada penelitian ini adalah nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

Penelitian ini memproses data berupa deskripsi tentang bentuk lirik serta nilai yang diuraikan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis untuk memperoleh informasi secara detail mengenai keberadaan nilai pendidikan Islam dalam lirik Bugis. Hasil

yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah keberadaan nilai pendidikan Islam yang tersirat dalam lirik Bugis, yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

Untuk lebih memudahkan pemahaman mengenai pemikiran dalam penelitian ini maka dibuat kerangka pikir sebagai dasar dalam penelitian. Kerangka pikir bertujuan untuk memberi gambaran mengenai alur dari penelitian yang akan dilakukan. Berikut alur kerangka pikir dalam penelitian ini beserta penjelasannya.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu sebuah pendekatan yang dilakukan dengan memberikan gambaran atau uraian mengenai data penelitian yang diperoleh. Pendekatan ini digunakan supaya peneliti dapat menjelaskan serta menggambarkan mengenai nilai pendidikan Islam yang tersirat dalam lirik Bugis. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif maka penelitian ini dapat memberikan gambaran melalui data yang valid berdasarkan fakta yang ada mengenai nilai pendidikan Islam yang tersirat dalam lirik Bugis.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian etnografi, yakni jenis penelitian yang mengkaji tentang segala bentuk perilaku manusia baik itu kebiasaan, keyakinan, maupun kebudayaan manusia. Jenis penelitian ini sejalan dengan objek penelitian yang penulis angkat, yakni hasil daya, cipta, rasa, dan karsa manusia yang berupa lirik Bugis. Penulis mencoba meneliti nilai pendidikan Islam yang tersirat dalam lirik Bugis dan juga sebagai media pelestarian bahasa Bugis yang merupakan salah satu kebudayaan di daerah Bugis.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya dan memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang dimaksud diperoleh melalui kegiatan dokumentasi atau pengumpulan data. Sumber data

primer dapat diperoleh dari berbagai lirik Bugis yang mengandung nilai pendidikan Islam, yakni nilai akidah, ibadah, dan akhlak serta beberapa sumber terkait dengan lirik Bugis. Beberapa judul lagu yang menjadi sumber data dalam penelitian adalah *Tana Ogi' Wanuakku* karya Anci Laricci/Dzauji Saleh, *Bulu' Alauna Tempe* karya Abdullah Alamudin, *Ininnawa Sabbara'e* karya (anonim), dan *Alama Sea-Sea* (anonim).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari sumbernya, tetapi murni ditinjau dari kebutuhan penelitian. Data sekunder merupakan data pendukung yang dapat digunakan selama penelitian sedang berlangsung. Data sekunder dapat diperoleh melalui buku yang terkait dengan tema penelitian, artikel yang diperoleh di media cetak maupun elektronik, serta penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Salah satu data sekunder yang digunakan terdapat dalam buku "Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) : Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan" karya Dr. Haryatmoko.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berguna sebagai pembatas dalam mengkaji objek penelitian. Keberadaan fokus penelitian dapat lebih memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan selama penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, berfokus pada nilai pendidikan Islam yang tersirat di dalam lirik Bugis, yakni nilai akidah, ibadah, dan akhlak. Untuk menemukan nilai pendidikan Islam dalam penelitian maka digunakan teori analisis wacana kritis. Agar lebih

mudah dipahami maka fokus penelitian ini didasarkan pada ruang lingkup penelitian yang disesuaikan dengan rumusan serta tujuan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data, kemudian mencatat dokumen dan fakta yang diperlukan selama penelitian. Dokumen dan fakta tersebut merupakan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan sehingga pada penelitian ini teknik dokumentasi menjadi teknik yang sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan.

Penelitian mengenai nilai pendidikan dalam lirik Bugis memerlukan lagu Bugis sebagai sumber data sehingga terlebih dahulu dilakukan penyadapan terhadap data primer dalam penelitian ini, yakni lirik Bugis. Penyadapan dilakukan dengan mendengarkan lirik Bugis yang dicurigai mengandung nilai pendidikan Islam. Penyadapan diperlukan untuk memilih dan mengambil lirik Bugis yang berbentuk teks lisan untuk kemudian diuraikan dalam bentuk teks tertulis. Untuk memudahkan penelitian maka lirik Bugis diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Setelah itu dilanjutkan dengan mengumpulkan data terkait yang berasal dari data sekunder dalam penelitian ini untuk mendukung keabsahan penelitian. Data dokumentasi sangat mendukung penelitian karena dapat memperkuat argumentasi serta menjadi bukti bagi peneliti.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan pengolahan data dengan mengumpulkan data yang telah diperoleh untuk memudahkan proses analisis. Setelah itu, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis wacana kritis sebagaimana judul dari penelitian. Pendekatan analisis Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sukirman dalam karangannya yaitu analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif serta berlangsung terus menerus hingga tuntas. Data yang telah diperoleh dianalisis hingga jenuh dan kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan selama penelitian berlangsung. Pengolahan data dilakukan dengan melalui tiga tahap, yakni tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap menarik kesimpulan.⁴³ Berikut penjelasan mengenai ketiga teknik pengolahan data tersebut.

1. Tahap reduksi data, yaitu tahap awal yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data dengan mengidentifikasi data mentah yang diperoleh dan mengecek kesesuaian antara data dan masalah dalam penelitian. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi semua data yang telah terkumpul, dan memilih data yang benar-benar diperlukan dalam penelitian. Reduksi data dilakukan dengan tujuan mempermudah peneliti dalam mengolah data yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Tahap penyajian data, yaitu tahap yang dilakukan peneliti dengan menyajikan kembali klasifikasi data yang telah disusun untuk kemudian dijadikan dasar penarikan kesimpulan.

⁴³ Sukirman, *Bentuk Simbolik dalam Wacana Pengajaran Bahasa Indonesia di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo (Analisis Wacana Kritis)*, Disertasi (Makassar: UN Makassar, 2019), h. 162.

3. Tahap penarikan kesimpulan, yaitu tahap akhir dari teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian sebagai jawaban atas permasalahan yang dikaji mengenai nilai yang terkandung dalam lirik Bugis.

Selain ketiga tahap pengolahan data tersebut, dibutuhkan pula analisis wacana kritis model Norman Fairclough untuk melengkapi teknik analisis data pada penelitian ini. Model analisis Norman Fairclough terdiri atas tiga dimensi yaitu teks, praktik wacana, serta praktik sosio kultural yang meliputi tiga tahapan analisis, yakni tahap deskripsi, tahap interpretasi dan tahap eksplanasi.⁴⁴ Berikut penjelasan mengenai tahap analisis data yang dilakukan pada penelitian ini:

1. Tahap deskripsi data, yaitu tahap yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data dengan menguraikan lirik Bugis yang berhubungan dengan nilai pendidikan Islam.
2. Tahap interpretasi, yaitu tahap yang dilakukan peneliti dengan menjelaskan atau menafsirkan makna dari lirik Bugis yang telah diuraikan sebelumnya.
3. Tahap eksplanasi, yaitu tahap yang dilakukan peneliti dengan memberikan pandangan secara mendalam mengenai tafsiran yang dilakukan pada tahap interpretasi data.

F. Definisi Istilah

Untuk lebih memudahkan dan menghindari adanya kesalahpahaman dalam penelitian ini, serta menghindari adanya keraguan dalam penafsiran yang berbeda,

⁴⁴ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis)*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), h. 23.

maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang digunakan pada judul penelitian “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Lirik-lirik Bugis (Analisis Wacana Kritis)” sebagai berikut.

1. Nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan Islam yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.
2. Lirik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lagu Bugis yang berupa rangkaian kata yang mencerminkan sebuah ekspresi tentang sesuatu berdasarkan dengan apa yang dilihat, didengar, ataupun dirasakan.
3. Analisis wacana kritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan menelaah bahasa secara lebih mendalam untuk mengetahui makna yang terkandung dalam bahasa tersebut.

G. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap kebenaran yang bersifat objektif. Karena itu adanya keabsahan data dalam sebuah penelitian sangat penting. Melalui keabsahan data maka kredibilitas (kepercayaan) penelitian tersebut dapat tercapai. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian, dilakukan dengan teknik kredibilitas yaitu ketekunan dalam kecukupan dan kecakupan referensi, selain itu juga digunakan uji validitas pakar untuk mengecek kelayakan dan ketidaklayakan data untuk dianalisis. Validator pada penelitian ini ada dua yakni Mustafa, S.Pd.I, M.Pd.I dan Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I, M.Pd. yang fasih dalam bahasa Bugis karena kedua pakar berasal dari suku Bugis.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

G. Deskripsi Data

1. Profil Daerah Bugis

Kelahiran suatu bangsa memiliki karakteristik, sifat, ciri khas, dan keunikannya masing-masing yang sangat ditentukan oleh faktor-faktor pendukung kelahiran bangsa tersebut. Robert de Ventos, sebagaimana dikutip oleh Kaelan dalam bukunya, mengemukakan bahwa salah satu faktor penting munculnya identitas nasional suatu bangsa mencakup etnisitas, teritorial, bahasa, agama, dan sejenisnya.⁴⁵ Begitu pula Bangsa Indonesia yang tersusun atas berbagai macam etnis, agama, wilayah, serta bahasa daerah dan menjadi suatu kesatuan meskipun berbeda-beda dengan ciri khasnya masing-masing.

Bugis merupakan satu dari beberapa suku yang mendiami Provinsi Sulawesi Selatan. Di Sulawesi Selatan terdapat beberapa suku bangsa yang utama, yaitu *To Ugi* (Bugis), *To Mangkasara* (Makassar), *Menre* (Mandar), Toraja, dan Luwu. Selebihnya terdapat pula suku yang jumlah masyarakatnya relatif kecil seperti suku Duri, Bajo, Mamasa, dan Konjo. Secara populasi, kelompok suku Bugis memiliki jumlah yang lebih dominan dibanding suku lainnya, sehingga masyarakat Bugis telah menjadi masyarakat penentu bagi perjalanan Sulawesi Selatan.

Wilayah permukiman masyarakat Bugis cukup beragam, ada yang berupa dataran rendah, daerah pegunungan, dan daerah perbukitan. Dataran rendah

⁴⁵Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2014), Cet. ke-X, h. 256.

seperti di daerah Sidenreng-Rappang, Wajo, Polewali-Mamasa, dan Pinrang. Kemudian ada pula daerah pegunungan yang diselingi oleh hamparan sawah seperti di daerah Sidrap dan Maros. Daerah ini merupakan daerah yang cukup subur dan kaya dengan kandungan mineral seperti bijih tembaga, batu bara, dan lain-lain.⁴⁶

Masyarakat Bugis dikenal pula sebagai masyarakat perantau, masyarakat dengan mobilitas tinggi, masyarakat bahari dan sudah tersebar di berbagai wilayah Indonesia bahkan hingga ke luar negeri. Bukti sifat kebaharian itu dapat dilihat dari daya jelajah yang mereka miliki serta keberadaan perahu Pinisi yang merupakan hasil daya cipta masyarakat Bugis. Bukti keperantauan serta mobilitasnya yang tinggi dapat pula dilihat dari keberadaan kelompok-kelompok yang dibentuk oleh masyarakat Bugis di berbagai Provinsi.

Latar belakang masyarakat Bugis di Sulawesi Selatan umumnya ditandai oleh sebuah epos, bukti peninggalan dari zaman prasejarah, tulisan pada lontar, konsepsi budaya hingga hasil teknologi yang masih bersifat tradisional. Masyarakat Bugis dan Makassar mengenal sebuah epos besar yang bernama *Sure' Galigo*, yang berupa sastra lisan yang kemudian berkembang di lingkungan Kerajaan Bugis dan Kerajaan Makassar. Dalam *Sure' Galigo* terangkai syair yang mengandung makna yang sangat dalam dan kebijaksanaan yang tinggi mengenai peraturan dan ketentuan di Kerajaan Sawerigading. *Sure' Galigo* kemudian dikumpulkan oleh Dr. Benjamin Frederik Matthes dan diterbitkan oleh R. Kern menjadi tiga jilid dengan tebal 7.000 halaman dengan judul *Boeginesche*

⁴⁶M. Junus Melalatoa, *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1995), h. 184.

Chrestomathie atau dikenal juga dengan *LaGaligo*, yang lebih panjang dari *Mahabrata*.⁴⁷

Para antropolog berpendapat bahwa ketika membahas mengenai sistem kepercayaan suatu masyarakat, tidak terlepas dari masalah dan konsepsi mengenai dewa-dewa dan roh-roh. Demikian halnya dengan sistem kepercayaan masyarakat Bugis sebelum kedatangan Islam. Sebelum Islam masuk di Sulawesi Selatan, masyarakat Bugis pada umumnya telah menganut kepercayaan terhadap Animisme dan Dinamisme yang diwarisi dari nenek moyang secara turun temurun. Hingga pada awal abad ke-17 Masehi, Islam mulai masuk ke Sulawesi Selatan dan menjadi agama dominan di masyarakat Bugis.

Suku Bugis merupakan salah satu dari sekian suku di Nusantara yang paling kuat identitas keislamannya. Masyarakat Bugis menjadikan agama Islam sebagai bagian integral dan esensial dari adat istiadat serta budaya mereka. Bahkan, karena identik dengan agama Islam, ketika menemukan orang Bugis yang tidak beragama Islam menjadi terdengar aneh. Akan tetapi, meskipun masyarakat Bugis diasosiasikan dengan Islam pada saat yang sama sebagian dari pelaksanaan kegiatan kepercayaan peninggalan pra-Islam masih ada yang mempertahankannya di kalangan masyarakat Bugis yang masih berpikiran tradisional. Ajaran Islam memiliki karakteristik dalam bidang ilmu dan kebudayaan yang bersifat terbuka, akomodatif, tetapi juga selektif. Dari satu sisi Islam bersifat terbuka serta akomodatif untuk menerima berbagai masukan dari luar, akan tetapi bersamaan dengan itu di sisi lain Islam juga selektif, maksudnya

⁴⁷M. Junus Melalatoa, *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*, h. 186.

Islam tidak begitu saja menerima seluruh jenis ilmu dan kebudayaan, tetapi hanya ilmu dan kebudayaan yang sejalan dengan Islam saja.⁴⁸

Bahasa merupakan alat komunikasi verbal yang gunanya untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Setiap suku bangsa memiliki bahasanya masing-masing sebagai aset budaya yang tidak ternilai harganya. Tidak terkecuali pula suku Bugis yang memiliki bahasa dan aksara sendiri, yaitu bahasa *Ugi'* atau *Ogi'*. Sebelum bahasa Indonesia menduduki posisi penting sebagai bahasa pemersatu, bahasa Bugis merupakan bahasa yang digunakan dalam berbagai kegiatan sehari-hari dalam berinteraksi baik pada bidang pertanian, perdagangan hingga dalam menyebarkan agama Islam. Bahasa Bugis masuk dalam rumpun bahasa Melayu-Polinesia, begitu pula bahasa Makassar dan Toraja. Bahasa Bugis memiliki aksara atau lambang bunyi tersendiri yang berbeda dengan aksara pada umumnya, dan disebut dengan *Lontara'*. Aksara *lontara'* yang ada saat ini terdiri dari 22 suku kata, 1 huruf (a), dan 5 *ana' sure'* atau tanda bunyi.

Berbicara mengenai adat istiadat, masyarakat Bugis dalam kehidupan sehari-hari masih banyak yang terikat pada sistem, norma dan aturan adat yang dianggap luhur serta keramat. Tata krama dan sopan santun sangat diutamakan oleh masyarakat Bugis dalam kehidupannya. Sistem sosial inilah yang kemudian menjadi kerangka acuan bagi masyarakat dalam bersosialisasi di lingkungannya. Aturan adat yang dianggap luhur itu disebut dengan *pangngadereng* yang bermakna semua norma yang mengatur cara seseorang dalam bertingkah laku atau bersikap terhadap sesamanya dan terhadap lingkungan sekitarnya secara timbal

⁴⁸Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), Cet. ke-XXI, h. 85.


balik. Setiap orang Bugis memiliki keharusan untuk memelihara *pangngadereng*, yang dalam hal ini seluruh tingkah laku serta ucapan harus dipandang pantas dan mulia yang dalam istilah Bugis disebut *Makedo na mangampe malebbi*, yang artinya bertingkah dan bertutur mulia.⁴⁹

Bagi suku lain di sekitarnya, masyarakat Bugis terkenal sebagai orang yang memiliki karakter keras dan sangat menjunjung tinggi kehormatan. Bahkan demi mempertahankan kehormatan, mereka bersedia melakukan tindak kekerasan. Namun, dibalik sifat keras itu masyarakat Bugis juga terkenal sebagai orang yang ramah serta sangat menghargai orang lain dan juga sangat tinggi rasa kesetiakawanannya atau solidaritasnya.

Setiap masyarakat atau etnis memiliki nilai-nilai yang menuntun masyarakatnya dalam berperilaku, termasuk dalam berkomunikasi dengan sesama manusia. Perilaku ini dapat menjadikan seseorang memiliki karakter yang baik dalam bertuturkata atau bertingkah laku terhadap orang lain. Pada etnis Bugis nilai *pangngadereng* dan *siri'* (rasa malu/harga diri) menjadi dasar dalam berperilaku yang melahirkan prinsip dan strategi dalam berkomunikasi. Dari kedua dasar inilah kemudian lahir tata cara serta sopan santun dalam berperilaku sebagai metode ataupun strategi dalam membawa dan menempatkan diri di tengah masyarakat.

⁴⁹Ahmad Sultra Rustan, *Pola Komunikasi Orang Bugis : Kompromi antara Islam dan Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), Cet. ke-I, h. 139.

Salah satu strategi masyarakat Bugis dalam berkomunikasi adalah *Sipakainge* yang berarti saling mengingatkan atau menasehati.⁵⁰ *Sipakainge* merupakan suatu hubungan interaksi dimana pesan yang disampaikan mengandung peringatan positif serta mengandung kebaikan atau sebuah nasihat. Strategi ini dilakukan dalam rangka menegur atau mengingatkan orang yang melakukan penyimpangan dari nilai yang dianut masyarakat Bugis serta memberi nasihat kepada mereka yang menyimpang dari nilai agama. Strategi komunikasi ini didasarkan pada ajaran Islam yang terdapat dalam firman Allah Swt. pada al-Qur'an surah an-Nahl [16] ayat 125 berikut ini.


 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Terjemahnya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik (Q.S. an-Nahl : 125)⁵¹

Kata “pelajaran yang baik” pada ayat tersebut bermakna nasihat yang baik. Setiap orang memiliki kewajiban untuk saling mengingatkan (*sipakainge*) dengan ajaran yang baik ataupun nasihat. *Sipakainge* dapat bersifat kritik, yaitu dengan menunjukkan kesalahannya disertai jalur yang semestinya ditempuh ataupun bersifat informatif atas kelupaan seseorang terhadap sesuatu yang penting, yang dapat menyebabkan seseorang lalai dalam melakukan sesuatu yang semestinya tidak diperbuat. Selain bersifat kritik, *Sipakainge* juga dapat berbentuk nasihat

⁵⁰Ahmad Sultra Rustan, *Pola Komunikasi Orang Bugis : Kompromi antara Islam dan Budaya*, h. 247.

⁵¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Halim Publishing & Distributing: Surabaya, 2014), h. 281.

tentang sesuatu yang baik dan benar mengenai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

Sipakainge' tentu saja dilakukan atas dasar rasa cinta kepada saudara sesama muslim sehingga ketika ada saudara yang melakukan kejahatan atau keburukan maka saudara yang lain memiliki kewajiban dalam memperingatkannya. Dalam memberikan peringatan dapat pula dilakukan dengan banyak cara dan salah satunya melalui lisan atau perkataan. Salah satu cara menerapkan *Sipakainge'* dalam bentuk lisan dapat melalui lirik yang berisikan nasihat serta nilai kehidupan manusia. Bugis memiliki beragam lirik daerah yang mengandung makna kehidupan yang tersirat di dalamnya.

Lagu daerah merupakan salah satu kebudayaan yang menjadi ciri khas suatu daerah. Menciptakan lagu dengan menggunakan bahasa daerah juga merupakan cara melestarikan bahasa daerah yang menjadi aset budaya yang sangat berharga bagi suatu bangsa. Lirik yang terdapat di dalam lagu ditujukan kepada setiap orang untuk mendengar dan memahami nasihat serta teguran yang tersirat dalam lagu tersebut.

Lagu Bugis yang terpilih sebagai sumber data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Lagu Tana Ogi Wanuakku

Lagu Tana Ogi Wanuakku merupakan salah satu karya seniman Anci Laricci dan Djauzi Saleh yang merupakan penyanyi legendaris asal Sulawesi Selatan. Lagu tersebut menceritakan mengenai seorang anak dari suku Bugis yang merantau ke daerah lain untuk mencari kebaikan. Ia berjanji pada dirinya sendiri

bahwa ia tidak akan kembali ke kampung halamannya sampai berhasil mewujudkan cita-citanya. Ia juga memohon kepada orang tuanya agar senantiasa bersabar dan berdoa kepada Allah Swt. untuk kesuksesan dirinya di tanah rantau.

2. Lagu Bulu Alauna Tempe

Lagu Bulu Alauna Tempe merupakan salah satu karya seorang seniman Abdullah Alamudin yang merupakan pencipta lagu legendaris asal Sulawesi Selatan. Lagu tersebut menceritakan mengenai sebuah gunung yang berada di sisi Danau Tempe serta panorama alam di sekitarnya yang indah. Tempat tersebut berada di Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan. Dari gunung tersebut dapat melihat ke dua arah, yakni Desa Lagosi yang berada di Kecamatan Pammana, dan Desa Tosora yang berada di Kecamatan Majauleng. Kedua desa tersebut berada di Kabupaten Wajo.

Secara keseluruhan lagu Bulu Alauna Tempe berisi pesan ketika menjadi seorang penguasa atau seorang pemimpin maka senantiasa mengayomi rakyatnya. Segala masalah serta kebutuhan pemerintah harus disesuaikan dengan sumber daya alam yang tersedia. Berdasarkan ketentuan ilahi, menjadi penguasa merupakan amanah dari Allah Swt. sehingga harus mampu menyusun sebuah program yang bukan untuk diri sendiri, meskipun sederhana tetapi dapat memberi jaminan keselamatan bagi rakyatnya. Menjadi seorang pemimpin harus meningkatkan pengawasan seperti ikhlas dalam menjalani nasib, tidak bersikap sombong dan lupa daratan, serta jangan sampai hanyut terbawa arus dan

tenggelam bersama kekuasaannya.⁵² Selain itu, terdapat pula beragam makna yang tersirat dalam lagu tersebut.

3. Lagu Innawa Sabbarae

Lagu Innawa Sabbarae adalah salah satu lagu yang dikategorikan sebagai lagu Yabe Lale atau lagu tidur karena memiliki nada yang lembut dan tempo yang pelan. Lagu tersebut juga mengandung pesan moral yang sangat dalam untuk ditanamkan pada anak-anak sejak kecil dengan harapan dapat senantiasa diamankan dalam kehidupan sehari-harinya. Belum diketahui siapa pencipta lagu tersebut, kabarnya lagu tersebut ditemukan sejak tahun 1912 Masehi oleh seseorang di dalam sebuah ceropong (batang bambu sejenis teropong) dalam bentuk naskah lontara.⁵³

Lagu Innawa Sabbarae menceritakan mengenai arti dari sebuah ketulusan, kesabaran, serta keikhlasan dalam menjalani hidup. Suatu kebahagiaan dapat dirasakan apabila seseorang dapat menikmati, menerima, serta mensyukuri takdir yang diterimanya. Oleh karena itu, kesabaran dan keikhlasan adalah kunci dalam meraih kebahagiaan.

4. Lagu Alama Sea-Sea

Lagu Alama Sea-Sea merupakan salah satu lagu Bugis yang juga telah ada sejak dulu dan menjadi salah satu lagu yang sering diajarkan ketika berada di bangku sekolah menengah pertama zaman dulu. Belum diketahui siapa pencipta

⁵²Redaksi Attoriolong, *Lirik Lagu Bugis Bulu Alauna Tempe*, (21 November 2013), <https://attoriolong.com/2013/11/lirik-lagu-bugis-bulu-alauna-tempe/> diakses pada tanggal 8 Oktober 2021.

⁵³Adji Saifullah, Dkk, *Media Pembelajaran Daring: Elong Ugi Interaktif Sarat Makna*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), Cet. ke-I, h. 22.

lagu tersebut hingga saat ini. Lagu Alama Sea-Sea menceritakan tentang seseorang yang hidup dalam kesia-siaan karena dipenuhi rasa penyesalan akibat tidak belajar ketika kecil dahulu. Waktu kecil merupakan waktu yang sangat tepat untuk belajar karena belum terlalu banyak hal yang perlu dipikirkan, berbanding terbalik ketika belajar di waktu dewasa. Lagu tersebut juga memberi pesan kepada orang-orang agar tidak menunda-nunda sesuatu karena waktu tidak akan menunggu. Jadi ketika menghendaki suatu kebaikan maka manfaatkanlah waktu sebaik-baiknya.

Penggunaan lirik sebagai penyampaian informasi menasar kepada gaya belajar auditori yang mengandalkan pendengaran sebagai penerima informasi dan pengetahuan. Selain itu, di zaman modern seperti sekarang ini pembuatan lagu biasanya disertai pula dengan pembuatan klip video yang juga menjadi media dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan mengenai isi atau makna dari lirik yang dinyanyikan sehingga dapat menasar pula pada gaya belajar visual. Berkaitan dengan gaya belajar auditori yang mengandalkan pendengaran, Bernawy Munthe, dkk. dalam karangannya mengemukakan bahwa mendengar merupakan proses mengartikan tentang yang didengar dan kemudian secara mental mengaturnya agar dapat diterima oleh akal. Akan tetapi, kebanyakan manusia ahli dalam berbicara dan presentasi, tetapi tidak ahli dalam mendengar.⁵⁴

Oleh karena itu, dengan mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam lirik Bugis dapat membantu pendengar untuk lebih memahami makna yang tersirat dalam

⁵⁴Bermawy Munthe, Hisyam Zaini, dkk., *Sukses Belajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development UIN Sunan Kalijaga, 2016), Cet. ke-I, h. 70.

lagu tersebut, khususnya pada nilai pendidikan Islam yaitu nilai akidah, ibadah dan akhlak.

2. Bentuk Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Bugis

Bentuk adalah suatu gambaran atau perwujudan atas sesuatu. Bentuk adalah rupa yang dapat dilihat, dirasakan, atau berupa benda yang nyata. Lirik Bugis dikemas dalam berbagai bentuk guna menyampaikan pesan kepada para pendengarnya. Selain untuk menyampaikan pesan, lirik Bugis diciptakan pula sebagai bentuk ekspresi dari pencipta lirik tersebut. Agar pesan yang terkandung dalam setiap lirik lebih mudah diterima dan dipahami oleh pendengarnya, maka lirik Bugis tersebut dirangkai dengan berbagai bentuk atau perwujudan. Dari beberapa tujuan pembuatan lirik Bugis tersebut, penulis menemukan nilai-nilai pendidikan Islam yang diwujudkan dalam bentuk nasihat, perumpamaan, pengalaman, serta fakta.

a. Bentuk Nasihat

Nasihat adalah sebuah petunjuk yang berisikan pelajaran atau arahan yang bersifat baik serta memiliki tujuan untuk sebuah kebaikan. Nasihat juga dapat berupa permintaan atau perintah untuk orang lain agar dapat melakukan tindakan yang lebih baik dengan cara memberikan petunjuk. Nasihat bertujuan untuk mengingatkan seseorang bahwa setiap perbuatan ataupun perkataan memiliki sanksi serta akibatnya masing-masing. Hal ini sesuai dengan beberapa lirik Bugis yang diwujudkan dalam bentuk nasihat pada penggalan lagu Tana Ogi Wanuakku (TOW), Bulu Alauna Tempe (BAT), Innawa Sabbarae (IS), dan Alama Sea-Sea (ASS) berikut ini.

Data (2.1)

ḥāwā ḥāwā ḥāwā ḥāwā

Indo' Ambo' Malebbikku

ḥāwā ḥāwā ḥāwā ḥāwā

Aja' tapettu rennuang

ḥāwā ḥāwā ḥāwā ḥāwā

Marillau ri Puangnge

ḥāwā ḥāwā ḥāwā ḥāwā

Natepu minasakku

'Ayah ibu yang ku kasihi

Jangan berputus asa mendoakanku

Memohon kepada Tuhan

Sehingga tercapai keinginanmu' (TOW)⁵⁵

Lirik pada data (2.1) menunjukkan sebuah bentuk permintaan agar kedua orang tua tidak berhenti mendoakan anaknya. Karena Ia percaya bahwa berdoa kepada Tuhan dapat membantunya dalam mencapai keinginan. Lirik tersebut hendak memperlihatkan sebuah nasihat bahwa berdoa adalah salah satu cara yang harus ditempuh dalam rangka mencapai keinginan. Bentuk nasihat pada lirik tersebut mengandung nilai pendidikan Islam, yakni nilai akidah berupa keyakinan kepada Allah Swt dan nilai ibadah berupa berdoa kepada Allah Swt. Hal ini juga mengindikasikan bahwa doa dan restu orang tua sangat penting bagi sang anak dalam meraih kesuksesan.

Data (2.2)

ḥāwā ḥāwā ḥāwā ḥāwā

Tunru ko nalureng toto

ḥāwā ḥāwā ḥāwā ḥāwā

Aja mu lega-lega

ḥāwā ḥāwā ḥāwā ḥāwā

Alla nabolloangngakko

⁵⁵ Redaksi Attoriolong, *Lirik Lagu Bugis Tana Ogi Wanuakku*, (21 November 2013), <https://attoriolong.com/2013/11/lirik-lagu-bugis-tana-ogi-wanuakku/> diakses pada tanggal 8 Oktober 2021

serta umur yang panjang merupakan salah satu wujud kasih sayang Allah Swt. kepada hamba-Nya. Setiap rahmat yang diterima oleh manusia senantiasa disyukuri, begitupula dengan umur yang panjang. Hendaknya umur yang diberi oleh Allah Swt. dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk beribadah dan menjauhi segala larangan-Nya. Bentuk nasihat pada lirik tersebut mengandung nilai pendidikan Islam, yakni nilai akidah berupa penyerahan diri hanya kepada Allah Swt. semata.

Data (2.5)

ḤḤḤḤ ḤḤḤḤ

Innawa Sabbarae

ḤḤḤḤ ḤḤḤḤ ḤḤḤḤ

Lolongeng Gare Deceng,

ḤḤ ḤḤḤḤ ḤḤḤḤ

Alla Tosabbara' ede

‘Duhai hati yang diliputi kesabaran

Kelak akan mendapat kebaikan

Untuk mereka yang bersabar’ (IS)⁵⁹

Lirik pada data (2.5) menggambarkan kalimat nasihat kepada orang-orang yang bersabar. Orang-orang yang senantiasa bersabar akan memperoleh kebaikan di kemudian hari. Karena itu, setiap manusia hendaknya bersabar dalam menghadapi sesuatu. Sabar adalah salah satu sifat terpuji yang perlu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk nasihat pada lirik tersebut mengandung nilai pendidikan Islam, yakni nilai akhlak berupa kesabaran dalam menghadapi segala sesuatu.

⁵⁹Redaksi Attoriolong, *Lirik Lagu Bugis Innawa Sabbarae*.

b. Bentuk Perumpamaan

Perumpamaan adalah kalimat yang menggambarkan suatu hal dengan cara membandingkannya dengan sesuatu yang ada di lingkungan alam sekitarnya. Hal yang dimaksud dalam hal ini dapat berupa perilaku maupun sifat manusia dan suatu keadaan tertentu. Perumpamaan dapat berupa bentuk persamaan antara satu hal dengan hal lainnya. Perumpamaan juga dapat berupa pengandaian ataupun menjadi contoh atas suatu hal. Perumpamaan dapat berfungsi sebagai sebuah ungkapan yang dilakukan dengan melalui sebuah perbandingan atau permisalan terhadap suatu tindakan atau perbuatan dengan keadaan di sekitar. Hal ini sesuai dengan beberapa lirik Bugis yang diwujudkan dalam bentuk perumpamaan pada penggalan lagu *Bulu Alauna Tempe (BAT)* berikut ini.

Data (2.6)

ᵛᵛᵛᵛ ᵒ ᵒᵒᵒ ᵒᵒᵒ

Makkalu si sabbe bura

ᵒᵒᵒ ᵒᵒ ᵒᵒᵒᵒ

Pekessi batang loka

ᵒᵒᵒ ᵒᵒᵒᵒᵒᵒ ᵒᵒᵒᵒᵒᵒ

Alla topanre adae

‘Walaupun sutera batang pisang sempat kusut namun batang pisang senantiasa tumbuh lagi demikian telah digariskan’ (BAT)⁶⁰

Lirik pada data (2.6) menunjukkan sebuah kalimat perumpamaan tentang “Batang loka” atau pohon pisang. Disebutkan bahwa batang pisang yang sempat kusut atau telah ditebang saat panen akan kembali tumbuh lagi. Siklus hidup pohon pisang memang seperti itulah adanya, ditebang ketika sudah berbuah namun pada akar yang sama akan tumbuh tunas baru kembali. Perumpamaan

⁶⁰ Redaksi Attoriolong, *Lirik Lagu Bugis Bulu Alauna Tempe*.

siklus hidup pohon pisang tersebut memiliki persamaan dengan kehidupan di dunia, bahwa ketika sudah takdirnya demikian maka akan demikianlah adanya. Tidak ada yang dapat merubah takdir yang telah digariskan oleh Allah Swt. Bentuk perumpamaan pada lirik tersebut mengandung nilai pendidikan Islam, yakni nilai akidah berupa keyakinan atas takdir yang telah digariskan oleh Allah Swt.

Data (2.7)

ᑲᑲᑲᑲ ᑲᑲᑲ ᑲᑲᑲ
Sompe'no tapada sompe'

ᑲᑲᑲ ᑲᑲᑲ
Tapada mamminanga

ᑲᑲᑲ ᑲᑲᑲ ᑲᑲᑲ ᑲᑲᑲ
Alla tasi alla buang

'Berlayarlah kita sama-sama berlayar
 Saling menjalin kebersamaan
 supaya cita-cita segera menjadi kenyataan' (BAT)⁶¹

Lirik pada data (2.7) menggambarkan sebuah kalimat perumpamaan tentang kebersamaan dalam berlayar. Ketika sedang berlayar diperlukan kerjasama dalam mengayuh perahu untuk mencapai daratan. Sama halnya dengan kehidupan, dalam mencapai cita-cita yang dikehendaki maka perlu kerjasama yang baik. Pentingnya kebersamaan sangat ditekankan pada lirik tersebut agar cita-cita yang hendak diraih dapat tercapai. Karena, sesuatu akan terasa lebih ringan apabila dikerjakan secara bersama-sama. Bentuk perumpamaan pada lirik tersebut mengandung nilai pendidikan Islam, yakni nilai akhlak berupa pentingnya kerjasama dalam mencapai suatu tujuan yang dikehendaki.

⁶¹Redaksi Attoriolong, *Lirik Lagu Bugis Bulu Alauna Tempe*.

c. Bentuk Pengalaman

Pengalaman adalah peristiwa yang pernah dialami maupun dirasakan yang kemudian disimpan dan dikenang di dalam memori. Pengalaman merupakan hasil persentuhan antara panca indera manusia dengan alam sekitarnya. Pengalaman yang berkesan dan unik bagi seseorang akan lebih lama bertahan dan sewaktu-waktu menjadi pengingat. Pengalaman adalah sebuah pelajaran berharga bagi seseorang untuk melakukan sesuatu yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Pengalaman dapat diceritakan dan disampaikan guna tidak terjadinya kesalahan yang sama di masa mendatang. Hal ini sesuai dengan beberapa lirik Bugis yang diwujudkan dalam bentuk pengalaman pada penggalan lagu Tana Ogi Wanuakku (TOW) berikut ini.

Data (2.8)



 Engkana' ri mabellae
 Ri lippu wanua laing
 Deceng muaro usappa
 Uwelai wanuakku
 'Aku kini di tempat jauh
 Di negeri lain
 Kebaikan jua yang kucari
 Ku tinggalkan negeri/tanah airku' (TOW)⁶²

Lirik pada data (2.8) memperlihatkan sebuah kalimat tentang pengalaman seseorang yang telah melakukan perjalanan untuk mencari kebaikan. Ia bepergian ke tempat yang cukup jauh dari kampung halamannya dengan memikul satu tujuan, yakni mencari kebaikan. Begitu pentingnya sebuah kebaikan yang hendak ia cari sehingga mengharuskannya untuk meninggalkan kampung halaman. Jarak

⁶²Redaksi Attoriolong, *Lirik Lagu Bugis Tana Ogi Wanuakku*.

ᑕᑕᑕᑕᑕᑕ ᑕᑕᑕᑕ ᑕᑕᑕ ᑕᑕᑕᑕᑕ

Enrenngge pole toni kuttue

‘Waktu kecil adalah waktu yang tepat (untuk belajar)

Jika sudah dewasa maka akan susah

Karena sudah banyak pikiran

Dan juga telah datang kemalasan’ (ASS)⁶⁵

Lirik pada data (2.11) menggambarkan kalimat fakta terkait waktu belajar yang paling tepat adalah diwaktu kecil. Hal ini karena ketika di waktu dewasa kelak, sudah banyak hal yang akan dipikirkan sehingga waktu untuk belajar akan sedikit sulit dibandingkan ketika kecil. Ketika dewasa, terkadang sifat malas juga mulai menghinggapi sehingga belajar bukan lagi prioritas. Sementara di waktu kecil, pikiran masih belum terlalu banyak dan masih dapat fokus untuk belajar. Sehingga sangat disarankan untuk rajin belajar sejak kecil. Bentuk fakta pada lirik tersebut mengandung nilai pendidikan Islam, yakni nilai ibadah berupa kedisiplinan belajar sejak kecil.

Data (2.12)

ᑕᑕᑕᑕ ᑕᑕᑕᑕᑕᑕ ᑕᑕᑕ

Alama sea-sea mua

ᑕᑕ ᑕᑕᑕᑕᑕᑕ ᑕᑕ ᑕᑕᑕᑕ

Tau naompori sesse' kale

ᑕᑕᑕ ᑕᑕᑕᑕ ᑕᑕᑕᑕᑕ

Nasaba' riwettu baiccuna

ᑕᑕ ᑕᑕᑕ ᑕᑕᑕᑕ ᑕᑕᑕᑕ

De' memeng naengka na'guru

‘Kini hidup dengan penuh kesia-siaan

Orang yang didatangi rasa penyesalan

Karena di waktu kecilnya

Tidak pernah mau belajar’ (ASS)⁶⁶

⁶⁵Redaksi Attoriolong, *Lirik Lagu Bugis Alama Sea-Sea*.

⁶⁶Redaksi Attoriolong, *Lirik Lagu Bugis Alama Sea-Sea*.

Lirik pada data (2.12) menggambarkan sebuah fakta bahwa orang yang tidak belajar ketika kecil akan sangat menyesal ketika dewasa. Beberapa orang yang merasa kesulitan ketika dewasa, adalah mereka yang ketika kecilnya bermalas-malasan dalam belajar. Sehingga ketika dewasa merasa menyesal karena menyia-nyiakan waktu belajar sewaktu kecil dahulu. Bentuk fakta pada lirik tersebut mengandung nilai pendidikan Islam, yakni nilai akhlak berupa penyesalan terhadap diri sendiri karena tidak belajar diwaktu kecilnya.

Data (2.13)

ḥḥḥ ḥḥḥ ḥḥḥ ḥḥḥ

Tannia idi' natajeng wettue

ḥḥḥ ḥḥḥ ḥḥḥ ḥḥḥ ḥḥḥ

Sesse' kale maddimunri temma'guna

'Waktu tidak akan menunggu kita

Penyesalan di akhir tidak ada gunanya' (ASS)⁶⁷

Lirik pada data (2.13) menggambarkan sebuah fakta bahwa waktu tidak dapat menunggu manusia karena waktu tidak dapat dihentikan dan akan terus berjalan. Menyia-nyiakan waktu hanya akan mendatangkan penyesalan bagi manusia. Waktu juga tidak akan berjalan mundur, melainkan terus berjalan maju. Waktu adalah salah satu hal yang sangat penting bagi manusia, oleh karena itu manusia harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya agar tidak datang penyesalan di kemudian hari. Bentuk fakta pada lirik tersebut mengandung nilai pendidikan Islam, yakni nilai akhlak berupa penyesalan karena tidak memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya.

⁶⁷Redaksi Attoriolong, *Lirik Lagu Bugis Alama Sea-Sea*.

Data (2.14)

ᮘᮧᮒᮧ ᮘᮧᮒᮧᮒᮧ ᮘᮧᮒᮧᮒᮧ
Idi'mitu naonroi pa'gongcingna
 ᮘᮧᮒᮧᮒᮧ ᮘᮧᮒᮧ ᮘᮧᮒᮧᮒᮧ
Pa'gongcingna lao ri decengnge
 'Kuncinya ada pada diri kita
 Kunci menuju kebaikan' (ASS)⁶⁸

Lirik pada data (1.14) menggambarkan sebuah pernyataan yang berbentuk fakta bahwa kunci sebuah kebaikan ada pada diri manusia itu sendiri. Jika hendak memperoleh kebaikan datang pada dirinya maka hendaknya selalu berbuat baik kepada siapa saja dan kapan saja. Sebaliknya, perbuatan yang kurang baik akan mendatangkan hal yang kurang baik pula. Oleh karena itu, setiap manusia hendaknya memperhatikan setiap perkataan dan perbuatannya. Bentuk fakta pada lirik tersebut mengandung nilai pendidikan Islam, yakni nilai akhlak berupa kebaikan yang bersumber dari diri sendiri.

3. Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Bugis

Pendidikan adalah proses belajar seseorang untuk mendapatkan sebuah pengetahuan. Pendidikan bahkan dianggap sebagai salah satu komponen penting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan memiliki beragam manfaat serta tujuan dalam kehidupan manusia. Secara umum, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang menjadi lebih baik serta menjadi ranah pembentukan serta pengembangan moral. Secara khusus, pendidikan Islam bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang beriman serta bertaqwa hanya kepada Allah Swt, senantiasa beribadah kepada-

⁶⁸Redaksi Attoriolong, *Lirik Lagu Bugis Alama Sea-Sea*.

Nya, memiliki akhlak yang mulia, mengerjakan segala perintah-Nya dan senantiasa menjauhi larangan-Nya.

Dari beberapa tujuan pendidikan tersebut, penulis menemukan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam Lirik Bugis. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut adalah nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

a. Nilai Akidah

Akidah merupakan pondasi serta dasar di dalam sebuah agama. Akidah adalah keyakinan yang nyata akan keesaan Allah Swt. serta tidak ada keraguan ataupun bantahan atasnya. Akidah juga merupakan landasan keimanan terhadap Allah Swt. dan rukun iman lainnya. Beriman kepada Allah Swt. ialah dengan meyakini sepenuh hati dan melaksanakan segala perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Nilai akidah yang dimaksud sejalan dengan beberapa data pada penggalan lagu Tana Ogi Wanuakku (TOW), Bulu Alauna Tempe (BAT), Innawa Sabbarae (IS), dan Alama Sea-Sea (ASS) berikut ini.

Data (3.1)

ḿḿḿ ḿḿḿ ḿḿḿḿḿḿ
Indo' Ambo' Malebbikku

ḿḿ ḿḿḿ ḿḿḿḿ
Aja' tapettu rennuang

ḿḿḿḿḿ ḿḿ ḿḿḿḿḿ
Marillau ri Puangnge

ḿḿḿḿ ḿḿḿḿ
Natepu minasakku

'Ayah ibu yang ku kasihi
Jangan berputus asa mendoakanku
Memohon kepada Tuhan
Sehingga tercapai keinginanmu'(TOW)⁶⁹

⁶⁹Redaksi Attoriolong, *Lirik Lagu Bugis Tana Ogi Wanuakku*.

Lirik pada data (3.1) menunjukkan sebuah keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa, yakni Allah Swt. Pada kalimat “*Marillau ri Puangnge*” mengandung keyakinan bahwa hanya Tuhanlah tempat memohon pertolongan. Keyakinan kepada Allah Swt. merupakan bagian dari rukun iman yang pertama yakni dengan mempercayai bahwa hanya Allah Swt. tempat memohon segala sesuatu. Lirik tersebut menunjukkan pula sebuah pengharapan untuk terus berdoa dan memohon hanya kepada Allah Swt. Karena sebaik-baik apa yang diperoleh manusia adalah yang dirahmati oleh Allah Swt. Segala sesuatu yang dilakukan harus senantiasa sesuai dengan perintah Allah Swt. dan meyakini bahwa Allah Swt. akan menolong hamba-Nya. Hal ini karena, tidak ada yang patut disembah dan dimintai pertolongan selain Allah Swt.

Lirik pada data (3.1) juga hendak memberikan motivasi agar tidak berputus asa dalam mencapai keinginan dan senantiasa berdoa hanya kepada Allah Swt. Memohon kepada Tuhan merupakan bentuk penyembahan sebagai hamba Allah Swt. Pengakuan sebagai hamba merupakan fitrah setiap manusia. Oleh sebab itu, memohon kepada Allah Swt. tidak perlu ragu dan senantiasa meyakini bahwa setiap permohonan hendaknya hanya kepada Allah Swt. semata.

Data (3.2)

ᵛᵛᵛᵛ ᵛᵛ ᵛᵛᵛ ᵛᵛᵛ

Makkalu si sabbe bura

ᵛᵛᵛᵛ ᵛᵛ ᵛᵛᵛᵛ

Pekessi batang loka

ᵛᵛᵛ ᵛᵛᵛᵛᵛᵛ ᵛᵛᵛᵛᵛᵛ

Alla topanre adae

‘Walaupun sutera batang pisang sempit kusut
namun batang pisang senantiasa tumbuh lagi
demikian telah digariskan’ (BAT)⁷⁰

Lirik pada data (3.2) menunjukkan sebuah perumpamaan akan takdir yang telah digariskan. Pohon pisang setelah berbuah akan mati dengan sendirinya, jadi untuk mendapatkan buah pisang biasanya batangnya ikut ditebang. Namun, meskipun batang pisang ditebang akan tumbuh kembali berupa tunas yang berasal dari akar yang sama. Karena akar pohon pisang masih ada dan akan menumbuhkan tunas pengganti batang pisang yang telah ditebang. Batang pisang memiliki takdir yang telah digariskan, yakni mati setelah berbuah dan digantikan oleh tunas yang baru. Hal ini memberikan penjelasan kepada manusia bahwa, segala takdir yang telah digariskan Allah Swt. kepada manusia tidak bisa dipungkiri. Contohnya ketika datang kematian maka manusia tidak bisa lari dimanapun ia berada.

Lirik pada data (3.2) hendak mengingatkan manusia untuk senantiasa mengingat bahwa ada takdir yang harus dipercaya. Segala ketetapan yang terjadi kepada manusia merupakan bagian dari takdir. Terdapat takdir yang tidak dapat diubah oleh manusia, seperti datangnya maut, terjadinya gempa bumi, jenis kelamin yang dimiliki sejak lahir, dan lain sebagainya. Takdir yang telah digariskan oleh Allah Swt. hendaknya dipercaya dan dijadikan motivasi untuk senantiasa berbuat kebaikan dimuka bumi ini.

⁷⁰Redaksi Attoriolong, *Lirik Lagu Bugis Bulu Alauna Tempe*.

Data (3.4)

᳚᳚ ᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚

Aga guna masarae

᳚᳚ ᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚

Ko pura makkui toto'e

᳚᳚ ᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚

Alla pura napancajie

'Apa gunanya bersedih

Kalau sudah beginilah takdirnya

Itulah yang sudah diciptakan-Nya' (IS)⁷²

Lirik pada data (3.4) menunjukkan sebuah keyakinan bahwa selalu ada hikmah dari setiap kejadian sehingga tidak perlu merasa risau dengan yang terjadi. Setiap manusia telah digariskan takdirnya sehingga segala sesuatu yang terjadi hendaknya diyakini sebagai jalan yang terbaik dalam hidup. Hendaknya manusia senantiasa meyakini bahwa Allah Swt. merupakan sebaik-baik penentu takdir atas kehidupan hamba-Nya. Selain itu, manusia hendaknya memetik hikmah dibalik apa yang terjadi kepadanya agar senantiasa dapat merasakan bahwa sesungguhnya Allah Swt. tidak menghendaki hal buruk terjadi pada hambanya yang senantiasa taat beribadah kepadanya.

Lirik pada data (3.4) juga menjadi penguat bagi manusia agar tidak bersedih atas jalan hidup yang telah diperoleh. Tidak perlu bersedih apabila gagal dalam memperoleh sesuatu yang diinginkan, karena belum tentu apa yang dilihat buruk itu benar-benar buruk. Begitupun sebaliknya, belum tentu yang terlihat baik dalam pandangan manusia itu baik. Karena sesungguhnya, Allah Swt. tidak menghendaki manusia berada dalam kesesatan serta keterpurukan.

⁷²Redaksi Attoriolong, *Lirik Lagu Bugis Innawa Sabbarae*.

Data (3.5)

ᵛᵛᵛᵛᵛᵛ ᵛᵛᵛᵛᵛᵛ ᵛᵛᵛᵛᵛᵛ
Mammuaire namaseiki Puangnge
 ᵛᵛᵛᵛᵛᵛ ᵛᵛᵛᵛ ᵛᵛᵛᵛᵛᵛᵛᵛᵛᵛᵛᵛ
Natopada tuo mallongi-longi
 ‘Semoga Tuhan merahmati kita
 Dan diberi umur yang panjang’ (ASS)⁷³

Lirik pada data (3.5) menunjukkan sebuah bentuk penyerahan atas diri ini hanya kepada Allah Swt. Berserah diri kepada Allah Swt. artinya menyerahkan segala keputusan atas segala sesuatu menyangkut kehidupan manusia hanya kepada Allah Swt. Salah satu bentuk berserah diri dapat dilihat dalam bentuk tawakkal kepada Allah Swt. Tawakkal ialah berserah diri sepenuhnya hanya kepada Allah Swt. dalam menghadapi sesuatu, tetapi didahului dengan sebuah usaha.

Lirik pada data (3.5) juga hendak memberikan penguat bahwa, senantiasa ada harapan yang dapat diperoleh dari Allah Swt. Dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya maka Allah Swt. senantiasa merahmati setiap hamba-Nya. Salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan manusia dalam mengharapkan rahmat serta umur panjang dari Allah Swt. ialah dengan senantiasa menjaga kesehatan, berbuat baik, beribadah hanya kepada Allah Swt. dan lain sebagainya. Setelah melakukan setiap perbuatan yang diperintahkan oleh Allah Swt. barulah bertawakkal atau berserah diri kepada Allah Swt. Harapan agar diberikan umur yang panjang merupakan salah satu contoh dari meyakini bahwa Allahlah yang menentukan panjang atau pendeknya umur manusia.

⁷³Redaksi Attoriolong, *Lirik Lagu Bugis Alama Sea-Sea*.

b. Nilai Ibadah

Ibadah adalah bentuk ketaatan kepada Allah Swt. dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan penuh kesadaran serta keikhlasan. Ibadah merupakan inti dari tujuan diciptakannya manusia dan setiap aspek dalam kehidupan manusia adalah ibadah. Oleh sebab itu sudah sepantasnya manusia menjalani hidup dengan senantiasa menjalankan ibadah kepada Allah Swt. Pada dasarnya, manusia membutuhkan ibadah demi mengharap ridha dan rahmat dari Allah Swt. Nilai ibadah yang dimaksud sejalan dengan beberapa data pada penggalan lagu Tana Ogi Wanuakku (TOW), Bulu Alauna Tempe (BAT), dan Alama Sea-Sea (ASS) berikut ini.

Data (3.6)

᳚᳚᳚ ᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚

Engkana' ri mabellae

᳚ ᳚᳚ ᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚

Ri lippu wanua laing

᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚

Deceng muaro usappa

᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚

Uwelai wanuakku

'Aku kini di tempat jauh

Di negeri lain

Kebaikan jua yang kucari

Ku tinggalkan negeri/tanah airku' (TOW)⁷⁴

Lirik pada data (3.6) menunjukkan sebuah perjuangan dalam mencari kebaikan. Orang yang bepergian dengan tujuan mencari kebaikan merupakan bagian dari bentuk ibadah di dalam Islam. Salah satu bentuk mencari kebaikan yang hendak disampaikan pada lirik tersebut adalah bepergian untuk mencari nafkah. Bekerja atau mencari nafkah adalah salah satu bentuk ibadah di dalam Islam yang dianjurkan kepada umatnya. Mencari nafkah yang halal untuk

⁷⁴Redaksi Attoriolong, *Lirik Lagu Bugis Tana Ogi Wanuakku*.

kebutuhan keluarga agar tidak bergantung pada orang lain merupakan ibadah yang dinilai sangat tinggi hingga termasuk dalam kategori jihad. Jihad ialah perbuatan yang dilakukan dalam rangka memperjuangkan kebaikan, baik itu dari segi ekonomi, dakwah, pendidikan, dan lain sebagainya.

Lirik pada data (3.6) juga hendak memberikan motivasi kepada manusia untuk senantiasa mencari kebaikan dalam hidupnya. Karena sesungguhnya mencari kebaikan merupakan suatu ibadah bagi seorang hamba. Nabi Muhammad Saw. senantiasa mengajarkan kepada umatnya untuk tidak memandang rendah suatu profesi, karena suatu profesi tak dilihat dari jenis pekerjaannya, melainkan niat dari orang yang melakukannya. Selama pekerjaannya halal dan tujuannya untuk kebaikan maka merupakan bagian daripada ibadah.

Data (3.7)

ḤḤḤ ḤḤḤ ḤḤḤḤḤ

Indo' Ambo' Malebbikku

ḤḤ ḤḤḤ ḤḤḤḤḤ

Aja' tapettu rennuang

ḤḤḤḤḤ ḤḤ ḤḤḤḤḤ

Marillau ri Puangnge

ḤḤḤḤ ḤḤḤḤḤ

Natepu minasakku

'Ayah ibu yang ku kasihi

Jangan berputus asa mendoakanku

Memohon kepada Tuhan

Sehingga tercapai keinginanku' (TOW)⁷⁵

Lirik pada data (3.7) menunjukkan agar manusia senantiasa berdoa dan memohon hanya kepada Allah Swt. Pada kalimat "*Aja' tapettu rennuang*" terdapat permintaan agar tidak berputus asa dalam berdoa dan memohon kepada Allah Swt. Berdoa adalah inti dari sebuah ibadah, oleh karena itu sudah

⁷⁵Redaksi Attoriolong, *Lirik Lagu Bugis Tana Ogi Wanuakku*.

seharusnya berdo'a dilakukan dengan niat yang sesuai serta ikhlas dalam menjalankannya. Berdo'a merupakan salah satu bentuk komunikasi manusia dengan Tuhannya, juga tempat memuji dan mengagungkan Tuhannya. Dengan berdo'a, manusia juga dapat mengutarakan isi hati serta keluh kesah kepada Allah Swt.

Islam mengajarkan kebiasaan berdo'a sejak kecil bagi setiap umatnya. Berdo'a tempat memohon ampun hingga menyampaikan keinginan dan harapan kepada Allah Swt. baik di dunia maupun di akhirat kelak. Semua jenis ibadah yang dilakukan merupakan bagian dari do'a. Oleh sebab itu, sudah seharusnya seorang hamba yang hendak berdo'a menampakkan bahwa ia membutuhkan Allah Swt. dan menganggap dirinya lemah tanpa pertolongan dari Allah Swt. Seorang hamba tidak perlu ragu untuk menyampaikan keinginan dan harapan di dalam do'a kepada Allah Swt. karena di dalam do'a terdapat sebuah keutamaan yang menjadi sumber ketenangan bagi mereka yang senantiasa melaksanakannya.

Lirik pada data (3.7) juga hendak menyampaikan pesan bahwa selalu ada Allah Swt. yang senantiasa memberikan harapan. Allahlah tempat memohon segala sesuatu dan memberikan pertolongan serta perlindungan bagi hamba-Nya. Berdo'a dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, sehingga seorang hamba tidak perlu merasa putus asa dalam menjalani hidup, karena dengan berdo'a akan mendatangkan sebuah ketenangan. Ketika berdo'a, seorang hamba meyakini bahwa ada harapan akan dikabulkannya do'a tersebut, sehingga sangat penting untuk berdo'a dan memohon hanya kepada Allah Swt.

Data (3.8)

ᮘ ᮒᮓ ᮒ ᮒᮓᮒᮓ

Ri majeng pi ma'bicara

ᮒᮓᮒᮓ ᮘ ᮒᮓᮒᮓ

Kuapi ri manipi

ᮓᮓ ᮒᮓᮒᮓᮒᮓᮒᮓᮒᮓᮒᮓᮒᮓ

Alla mappasilolongeng

'Di hari kemudian akan diperkarakan

Diujung waktu

Akan dipertanggungjawabkan' (BAT)⁷⁶

Lirik pada data (3.8) menunjukkan bahwa dihari kemudian manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas segala perbuatannya di dunia. Hidup di dunia hanya sementara, semua akan mati pada waktunya. Setelah kematian tersebut, semua akan kembali dihidupkan di alam akhirat kelak. Pada kehidupan akhirat inilah setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas segala perbuatannya di dunia. Allah Swt. menciptakan jin dan manusia dengan tujuan utamanya untuk mengabdikan serta beribadah hanya kepada Allah Swt. Oleh sebab itu, hendaknya dalam melakukan sesuatu hendaknya menyertakan Allah Swt. dan menjauhi hal-hal yang dilarang dan tidak pantas untuk dilakukan sebagai umat Islam.

Lirik pada data (3.8) juga menjadi pengingat agar senantiasa berbuat kebaikan di dunia. Dalam menjalani kehidupan hendaknya senantiasa menjalankan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya. Senantiasa menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup agar selamat di dunia dan akhirat. Pertanggungjawaban hidup di alam akhirat kelak merupakan wujud dari keadilan Allah Swt. Selain itu, pertanggungjawaban tersebut menjadi bukti bahwa penciptaan langit dan bumi serta segala isinya tidak sia-sia, termasuk di dalamnya

⁷⁶Redaksi Attoriolong, *Lirik Lagu Bugis Bulu Alauna Tempe*.

penciptaan manusia. Semua perbuatan di dunia akan dipertanggungjawabkan di kemudian hari.

Data (3.9)

ᑭᑭᑭᑭᑭ ᑭ ᑭᑭᑭ ᑭᑭ

Baiccu' ta' mi tu nawedding siseng

ᑭᑭᑭᑭᑭ ᑭᑭᑭᑭᑭ ᑭᑭᑭᑭᑭ

Narekko battoani masussani

ᑭᑭᑭ ᑭᑭᑭ ᑭᑭᑭᑭᑭᑭ

Nasaba' maraja nawa-nawani

ᑭᑭᑭᑭᑭᑭ ᑭᑭᑭᑭ ᑭᑭᑭ ᑭᑭᑭᑭᑭ

Enrengnge pole toni kuttue

'Waktu kecil adalah waktu yang tepat (untuk belajar)

Jika sudah dewasa maka akan susah

Karena sudah banyak pikiran

Dan juga telah datang kemalasan' (ASS)⁷⁷

Lirik pada data (3.9) menunjukkan bahwa sangat penting untuk disiplin dalam menuntut ilmu sejak kecil. Disiplin dalam belajar ialah membiasakan diri dalam menuntut ilmu yang dilakukan dengan belajar setiap saat tetapi tidak memaksakan untuk belajar sehari penuh, melainkan dengan belajar sedikit demi sedikit. Disiplin merupakan salah satu ilmu yang diajarkan dalam agama Islam dan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki sikap disiplin dalam belajar sejak kecil dapat memberikan manfaat yang sangat baik bagi kehidupan di dunia maupun akhirat. Dengan berilmu, seseorang dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga dapat senantiasa menjalankan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya.

Lirik pada data (3.9) juga memberikan motivasi agar senantiasa rajin belajar sejak usia dini. Karena menuntut ilmu merupakan bagian dari ibadah kepada Allah Swt. karena ilmu merupakan cahaya bagi manusia. Dengan ilmu,

⁷⁷Redaksi Attoriolong, *Lirik Lagu Bugis Alama Sea-Sea*.

Aku hanya akan kembali ke tanah Bugis
Setelah aku mendapat apa yang ku cari' (TOW)⁷⁸

Lirik pada data (3.10) menunjukkan sebuah keyakinan pada diri sendiri untuk menepati janji yang telah dibuat. Menepati janji adalah hal yang sangat penting dan merupakan hal yang dapat mencegah dari sikap kemunafikan. Sikap munafik adalah perbuatan dimana seseorang hanya menampakkan sisi baiknya saja dibandingkan sisi buruknya. Ciri-ciri orang munafik adalah sering berbohong, mengkhianati amanah, malas shalat, ingkar janji, dan lain sebagainya. Allah Swt. membenci orang-orang munafik dan di akhirat kelak akan dipisahkan dari golongan orang beriman, oleh sebab itu hendaknya menghindari sifat orang munafik.

Menepati janji pada diri sendiri merupakan bagian dari akhlak terhadap diri sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri ialah sikap yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri baik itu dalam hal jasmani maupun rohani. Manusia hendaknya bersikap adil dalam memperlakukan dirinya sendiri, tidak memaksa dirinya untuk melakukan sesuatu yang tidak baik ataupun hal-hal yang dapat membahayakan jiwanya.

Lirik pada data (3.10) hendak menyampaikan sebuah perjuangan dalam mencari kebaikan dengan meninggalkan kampung halaman. Dalam mengejar sesuatu harus disertai dengan perjuangan dan dilakukan dengan sabar serta ikhlas. Segala sesuatu yang dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan akan mendatangkan kebaikan bagi yang menjalankannya.

⁷⁸Redaksi Attoriolong, *Lirik Lagu Bugis Tana Ogi Wanuakku*.

Data (3.12)

ᑭᑭᑭᑭ ᑭᑭᑭ ᑭᑭᑭ
Sompe'no tapada sompe'

ᑭᑭᑭ ᑭᑭᑭᑭ
Tapada mamminanga

ᑭᑭᑭ ᑭᑭᑭ ᑭᑭᑭ ᑭᑭᑭ
Alla tasi alla buang

'Berlayarlah kita sama-sama berlayar
 Saling menjalin kebersamaan
 supaya cita-cita segera menjadi kenyataan' (BAT)⁸⁰

Lirik pada data (3.12) menunjukkan sebuah ajakan untuk bekerjasama dalam meraih kebaikan. Kerjasama dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan secara bersama-sama dalam mencapai tujuan bersama. Kerjasama merupakan interaksi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Dalam menggapai tujuan yang diinginkan maka dibutuhkan komunikasi yang baik serta kerjasama dengan cara saling tolong menolong. Bekerja sama atau tolong menolong dalam kebaikan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim yang beriman. Perintah untuk bekerjasama dalam kebaikan merupakan perintah langsung dari Allah Swt. dan perintah tersebut diikuti larangan untuk tidak saling tolong menolong dalam hal keburukan ataupun perbuatan yang dapat menimbulkan permusuhan.

Lirik pada data (3.12) juga menjadi penyemangat dalam mewujudkan apa yang diinginkan, terutama dalam hal kebaikan. Sikap saling peduli dan tolong menolong menjadi salah satu ciri khas yang diajarkan di dalam budaya Islam. Di dalam Islam terdapat kerjasama yang dikenal dengan Ta'awun atau tolong-

⁸⁰Redaksi Attoriolong, *Lirik Lagu Bugis Bulu Alauna Tempe*.

menolong dalam kebaikan. Mewujudkan sesuatu secara bersama-sama akan lebih mudah dibandingkan apabila mengerjakannya sendiri. Kerjasama juga melatih sikap saling menghargai serta kepercayaan satu sama lain dalam mewujudkan keinginan yang hendak dicapai.

Data (3.13)

ḿḿḿḿ ḿḿḿḿ

Ininnawa Sabbarae

ḿḿḿḿḿ ḿḿḿ ḿḿḿḿ

Lolongeng Gare Deceng,

ḿḿ ḿḿḿḿ ḿḿḿḿ

Alla Tosabbara' ede

'Duhai hati yang diliputi kesabaran

Kelak akan mendapat kebaikan

Untuk mereka yang bersabar' (IS)⁸¹

Lirik pada data (3.13) menunjukkan bahwa kesabaran akan mendatangkan kebaikan. Sabar merupakan sifat yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. atas perintah Allah Swt. yang dapat mendatangkan kebaikan atau kemuliaan. Dengan bersabar maka segala masalah yang tengah dihadapi dapat terselesaikan dengan baik. Sebaliknya, jika seseorang dipenuhi akan amarah dalam menghadapi masalah maka kepala akan terasa panas dan tidak dapat berpikir secara jernih serta hatipun tidak dapat tenang. Hal ini membuat masalah tidak dapat terselesaikan dengan baik dan menjadi semakin sulit dihadapi. Kesabaran tumbuh dari keimanan, oleh sebab itu manusia hendaknya memupuk keimanannya terhadap Allah Swt. agar mampu mengendalikan amarahnya dengan baik. Tidak ada alasan bagi manusia untuk merasa gelisah atau sedih akan sesuatu yang tidak jelas, karena rasa sedih dan gelisah akan muncul ketika tidak memiliki pegangan,

⁸¹Redaksi Attoriolong, *Lirik Lagu Bugis Ininnawa Sabbarae*.

sementara umat Islam memiliki Allah Swt. sebagai pegangan dan hanya kepadanya manusia memohon perlindungan.

Lirik pada data (3.13) juga hendak memberikan motivasi agar manusia senantiasa bersabar dalam menjalani hidup. Kesabaran bukan berarti kalah, sebaliknya orang yang senantiasa bersabar akan mendatangkan kemenangan yang hakiki di masa akan datang. Allah senantiasa bersama orang-orang yang sabar, selain itu orang yang senantiasa bersabar akan memperoleh kebaikan. Sabar memiliki keutamaan yang menguntungkan bagi mereka yang senantiasa mengamalkannya, diantaranya dapat menenangkan hati, mendapatkan pahala yang besar, meninggikan derajat, dapat menggugurkan dosa-dosa, dan lain sebagainya.

Data (3.14)

Alama sea-sea mua

Alama sea-sea mua

Tau naompori sesse' kale

Tau naompori sesse' kale

Nasaba' riwettu baiccuna

Nasaba' riwettu baiccuna

De' memeng naengka na'guru

De' memeng naengka na'guru

'Kini hidup dengan penuh kesia-siaan

Orang yang didatangi rasa penyesalan

Karena di waktu kecilnya

Tidak pernah mau belajar' (ASS)⁸²

Lirik pada data (3.14) menunjukkan sebuah penyesalan karena tidak menghargai waktu untuk belajar. Pandai dalam memanfaatkan waktu untuk belajar sejak kecil merupakan salah satu akhlak terpuji. Sejak kecil hendaknya membiasakan diri belajar karena di masa tersebut merupakan periode

⁸²Redaksi Attoriolong, *Lirik Lagu Bugis Alama Sea-Sea*.

pembentukan kepribadian serta karakter seseorang. Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil akan terbawa hingga dewasa dan ilmu pengetahuan yang dipelajari akan senantiasa bermanfaat. Selain itu, belajar di waktu kecil juga sangat penting, karena sewaktu kecil otak lebih mudah mengikat informasi yang diterima. Daya serap otak di usia dini lebih mudah dan tersimpan lebih lama dibanding ketika berusia dewasa. Hal ini karena pada usia dini, pikiran manusia belum terlalu penuh dengan segala macam informasi, sehingga mudah menerima dan mengingat informasi yang diterima.

Lirik pada data (3.14) juga menjadi pengingat untuk tidak menyia-nyiakan waktu. Penyesalan selalu datang di akhir, oleh sebab itu hendaknya tidak menyia-nyiakan setiap kesempatan yang ada. Terutama waktu, karena waktu tidak dapat diulang, sehingga sangat penting untuk senantiasa menghargai waktu dan menggunakannya sebaik mungkin. Memanfaatkan waktu untuk belajar akan memberikan banyak manfaat bagi seseorang, dan tidak ada kerugian yang diperoleh bagi orang-orang yang mau belajar.

Data (3.15)

ᵗᵗᵗ ᵗᵗᵗ ᵗᵗᵗ ᵗᵗᵗ ᵗᵗᵗ

Tannia idi' natajeng wettue

ᵗᵗ ᵗᵗᵗ ᵗᵗᵗᵗᵗ ᵗᵗ ᵗᵗᵗ

Sesse' kale maddimunri temma'guna

'Waktu tidak akan menunggu kita

Penyesalan di akhir tidak ada gunanya' (ASS)⁸³

Lirik pada data (3.15) menunjukkan pentingnya disiplin waktu dalam menjalani kehidupan, karena waktu akan berjalan terus. Disiplin dalam menggunakan waktu maksudnya manusia hendaknya menggunakan waktu untuk

⁸³Redaksi Attoriolong, *Lirik Lagu Bugis Alama Sea-Sea*.

hal-hal yang bermanfaat dan mampu membagi waktu dengan baik untuk mengerjakan hal yang lebih utama untuk dikerjakan dan hal yang sebaiknya tidak perlu dilakukan. Menghargai waktu sebagai bentuk realisasi disiplin merupakan salah satu sikap manusia yang dapat mengatur waktunya dengan baik. Apabila seseorang dapat menghargai waktu maka akan tercipta suatu kedisiplinan dalam kehidupannya.

Lirik pada data (3.15) juga mengingatkan akan pentingnya menghargai waktu. Ketika tidak dapat menghargai waktu, dan hanya menghabiskan waktu dengan perbuatan yang sia-sia maka akan datang sebuah penyesalan. Penyesalan merupakan perasaan sedih dan hati yang merasa kesusahan atas hal-hal yang telah dilakukan disertai dengan keinginan untuk mengulang kembali hal tersebut untuk dapat memperbaikinya. Akan tetapi waktu tidak dapat diulang kembali ataupun dihentikan, oleh karena itu sangat penting bagi manusia menghargai waktu.

Data (3.16)

ᮘᮧᮧᮧ ᮘᮧᮧᮧᮧ ᮘᮧᮧᮧᮧ ᮘᮧᮧᮧᮧ
Idi 'mitu naonroi pa'gongcingna
 ᮘᮧᮧᮧᮧ ᮘᮧᮧᮧ ᮘᮧᮧᮧ ᮘᮧᮧᮧᮧ
Pa'gongcingna lao ri decengnge
 'Kuncinya ada pada diri kita
 Kunci menuju kebaikan' (ASS)⁸⁴

Lirik pada data (3.16) menunjukkan bahwa terdapat tanggung jawab yang dimiliki terhadap diri sendiri. Setiap manusia memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Salah satunya dalam memperoleh kebaikan dalam hidup, maka kuncinya ada pada diri manusia tersebut. Ketika menginginkan kebaikan datang, maka hendaknya senantiasa melakukan kebaikan pula sebagaimana

⁸⁴Redaksi Attoriolong, *Lirik Lagu Bugis Alama Sea-Sea*.

akhlak seorang muslim. Tanggung jawab yang dimiliki adalah dengan senantiasa berperilaku baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Setiap perilaku yang dilakukan hendaknya melalui beberapa pertimbangan agar tidak sampai melukai diri sendiri. Untuk memperoleh suatu kebaikan maka sudah seharusnya manusia juga senantiasa melakukan kebaikan dan menghindari perilaku tercela.

Lirik pada data (3.16) juga memberikan motivasi agar senantiasa berbuat kebaikan pada diri sendiri, karena kebaikan yang dilakukan akan berbuah kebaikan pula. Manusia harus adil dalam memperlakukan dirinya sendiri. Adil yang dimaksud adalah tidak memaksa diri untuk melakukan perbuatan yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa, melainkan mendorong diri sendiri untuk senantiasa melakukan kebaikan. Setiap perbuatan yang dilakukan tentu berasal dari pikiran dan hati manusia itu sendiri, oleh sebab itu kunci menuju sebuah kebaikan ada pada diri sendiri.

Tabel 4.1 Deskripsi Temuan Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Bugis

No.	Kategori Nilai	Wujud/Bentuk	Makna
1	Akidah	Nasihat	Akidah adalah keyakinan yang nyata akan keesaan Allah Swt. Nilai akidah yang dikemas dalam bentuk nasihat berupa keyakinan kepada Allah Swt, keikhlasan dalam menerima takdir Allah Swt. dan tidak berprasangka buruk atas segala ketentuan Allah Swt.

		Perumpamaan	<p>Nilai akidah yang dikemas dalam bentuk perumpamaan berupa keyakinan bahwa segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. tidak dapat diubah oleh manusia.</p>
2.	Ibadah	Nasihat	<p>Ibadah adalah bentuk ketaatan kepada Allah Swt. dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Nilai ibadah yang dikemas dalam bentuk nasihat berupa arahan untuk selalu berdoa kepada Allah Swt.</p>
		Pengalaman	<p>Nilai ibadah yang dikemas dalam bentuk pengalaman berupa perjuangan dalam mencari kebaikan.</p>
		Fakta	<p>Nilai ibadah yang dikemas dalam bentuk fakta berupa pertanggungjawaban atas segala perbuatan di dunia serta pentingnya kedisiplinan dalam menuntut ilmu sejak kecil.</p>

3.	Akhlak	Nasihat	Akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong atas keinginan secara sadar untuk melakukan sesuatu. Nilai akhlak yang dikemas dalam bentuk nasihat berupa tidak bersikap sombong dalam berperilaku dan senantiasa bersabar dalam menghadapi segala sesuatu.
		Perumpamaan	Nilai akhlak yang dikemas dalam bentuk perumpamaan berupa pentingnya sebuah kerjasama dalam meraih sesuatu yang dikehendaki.
		Pengalaman	Nilai akhlak yang dikemas dalam bentuk pengalaman berupa janji kepada diri sendiri dalam mencari kebaikan.
		Fakta	Nilai akhlak yang dikemas dalam bentuk fakta berupa penyesalan yang diperoleh apabila tidak belajar sejak kecil, pentingnya menghargai waktu, dan kunci kebaikan ada pada diri sendiri.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Bugis

Bentuk adalah sebuah penggambaran atau perwujudan atas sesuatu yang dapat dilihat dan dirasakan secara nyata. Di dalam sebuah bentuk dapat mengandung berbagai makna atau nilai. Bentuk menjadi gambaran atau perwujudan dari nilai yang disederhanakan agar lebih mudah untuk dipahami oleh manusia.

Nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang telah melekat pada sesuatu yang dijadikan dasar oleh manusia dalam bertingkah laku. Menurut Sidi Gazalba yang dikutip oleh Chabib Thoha mengemukakan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak bukan benda konkret, nilai bersifat ideal, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar dan salah yang menuntut adanya pembuktian secara empirik, tetapi sebuah penghayatan yang dikehendaki maupun tidak dikehendaki. Sementara itu, Chobib Thoha sendiri mengemukakan bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti atau sistem kepercayaan yang telah manusia yakini.⁸⁵ Jadi, nilai adalah segala sesuatu yang diyakini bermanfaat dan berguna bagi kehidupan manusia sebagai acuan dari tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku dari individu menuju ke arah yang lebih baik melalui proses pengajaran dan bimbingan dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu. Islam memandang pendidikan sebagai unsur yang sangat penting dan

⁸⁵Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), h. 61.

diperintahkan untuk dijalankan dengan sebaik-baiknya. Karena itulah, pendidikan Islam dijalankan berdasarkan dengan nilai yang diperoleh dari sumber ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan hadits.

Pendidikan menjadi wadah untuk menuntut ilmu dan dengan menuntut ilmu berbagai hal baik dapat diperoleh sebagaimana janji Allah Swt. dalam al-Qur'an. Salah satu balasan yang akan diperoleh para penuntut ilmu terdapat di dalam al-Qur'an surah al-Mujadilah [58] ayat 11 sebagai berikut.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Mujadilah: 11).⁸⁶

Makna yang terkandung di dalam ayat tersebut salah satunya mengenai balasan bagi orang yang beriman dan menghiasi dirinya dengan pengetahuan yaitu ditinggikan dirinya beberapa derajat. Inti dari menuntut ilmu adalah memahami nilai-nilai yang terkandung dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai yang dimaksud dalam pendidikan Islam adalah sesuatu yang sesuai keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas dalam ajaran Islam. Dalam lirik Bugis, nilai pendidikan Islam dikemas dengan berbagai bentuk agar

⁸⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, h. 542.

lebih mudah dipahami. Dari deskripsi data ditemukan nilai-nilai pendidikan Islam dalam lirik Bugis yang dikemas dalam empat bentuk, yakni dalam bentuk nasihat, perumpamaan, pengalaman, dan fakta.

Nasihat merupakan petunjuk yang berisikan arahan atau petunjuk yang bersifat baik dan memiliki tujuan untuk kebaikan pula. Nasihat dapat berbentuk permintaan atau perintah terhadap orang lain agar dapat melakukan tindakan yang benar. Nilai pendidikan Islam dalam lirik Bugis dijabarkan dalam bentuk nasihat untuk memberitahukan kepada manusia mengenai hal yang dapat dilakukan dan hal yang perlu dihindari dalam berperilaku. Nilai-nilai pendidikan Islam yang dijabarkan dalam bentuk nasihat meliputi nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai-nilai tersebut disampaikan dalam lirik Bugis agar manusia dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Perumpamaan adalah kalimat yang menggambarkan sesuatu dengan cara membandingkan atau menyamakannya dengan hal lain yang ada di lingkungan sekitar. Nilai-nilai pendidikan Islam yang dijabarkan dalam bentuk perumpamaan meliputi nilai akidah dan nilai akhlak. Nilai-nilai tersebut disampaikan dalam bentuk perumpamaan agar lebih mudah dipahami dengan menggunakan perandaian atau persamaan.

Pengalaman merupakan peristiwa yang pernah dialami dan dirasakan oleh seseorang yang tersimpan di dalam memorinya. Pengalaman juga merupakan pengalaman berharga yang diperoleh dan menjadi pengingat untuk melakukan sesuatu yang lebih baik lagi kedepannya. Nilai-nilai pendidikan Islam yang dijabarkan dalam bentuk perumpamaan meliputi nilai ibadah dan nilai akhlak.

Nilai pendidikan Islam dalam lirik Bugis dijabarkan dalam bentuk pengalaman guna mencegah terjadinya kesalahan yang sama di masa mendatang.

Fakta adalah sebuah pernyataan mengenai kejadian yang tidak dibuat-buat dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Fakta yang dijabarkan dalam sebuah lirik adalah sebuah pernyataan yang sesuai dengan realita kehidupan sosial masyarakat. Nilai-nilai pendidikan Islam yang dijabarkan dalam bentuk fakta meliputi nilai nilai ibadah dan nilai akhlak. Nilai pendidikan Islam dalam lirik Bugis dijabarkan dalam bentuk fakta agar lebih dipercaya dan didengarkan karena sesuai dengan kenyataan yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam lirik Bugis dideskripsikan dalam berbagai bentuk, yakni bentuk nasihat, perumpamaan, pengalaman, dan fakta. Nilai pendidikan Islam yang dimaksud meliputi nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai-nilai tersebut disampaikan dalam berbagai bentuk untuk memudahkan pendengar dalam memahami serta memaknai pesan yang terkandung dalam lirik Bugis tersebut. Hingga pada akhirnya manusia dapat menikmati lirik dan memahami makna yang terkandung di dalamnya.

2. Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Bugis

Nilai pendidikan Islam dijabarkan dalam bentuk nasihat, perumpamaan, pengalaman, hingga fakta yang sesuai dengan realita kehidupan sehari-hari. Dalam memberikan peringatan dapat pula dilakukan dengan banyak cara dan salah satunya melalui lisan atau perkataan. Orang-orang Bugis memiliki satu cara dalam memberikan peringatan yakni dengan menerapkan *Sipakainge'* dalam

bentuk lisan. *Sipakainge'* secara lisan dapat melalui lirik yang berisikan nasihat serta nilai kehidupan manusia. Bugis memiliki beragam lirik daerah yang mengandung makna kehidupan yang tersirat di dalamnya. Dari deskripsi data ditemukan tiga nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam lirik Bugis, yakni nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

a. Nilai akidah

Akidah merupakan landasan pokok tegaknya sebuah agama dan merupakan kunci dari setiap amalan umat Islam. Menurut Dedy Wahyudi, akidah tidak dapat berubah karena hal apa pun seperti pergantian nama, tempat, ataupun karena perbedaan pendapat suatu golongan.⁸⁷ Akidah merupakan sebuah misi yang ditugaskan kepada semua Nabi dan Rasul oleh Allah Swt. mulai dari Rasul yang pertama sampai dengan yang terakhir. Akidah dapat disampaikan dalam berbagai bentuk agar lebih mudah dipahami dan dipercaya oleh umat manusia. Salah satunya dalam lirik Bugis yang mengandung nilai-nilai akidah.

Adapun nilai akidah yang terkandung dalam lirik Bugis diantaranya sebagai berikut.

1) Keyakinan kepada Allah Swt.

Keyakinan kepada Allah Swt. merupakan kewajiban setiap umat Islam sebagai hamba Allah Swt. Pada beberapa lirik Bugis ditemukan nilai akidah yang hendak disampaikan kepada para pendengar bahwa umat Islam harus memiliki keyakinan kepada Allah Swt. Keyakinan tersebut menjadi dasar keimanan bagi umat Islam kepada Tuhan Yang Maha Esa, yakni Allah Swt. Seruan agar

⁸⁷Dedy Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), Cet. ke-I, h. 2.

senantiasa meningkatkan keyakinan kepada Allah Swt. yang terdapat pada lirik Bugis sejalan dengan firman-firman Allah Swt. di dalam al-Qur'an. Hanya Allah Swt. yang patut disembah dan umat Islam harus meyakini bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Swt. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S al-Mu'minun [23] ayat 116 sebagai berikut.

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ ﴿١١٦﴾

Terjemahnya: Maka Maha Tinggi Allah, raja yang sebenarnya; tidak ada Tuhan selain Dia, Tuhan (yang mempunyai) 'Arsy yang mulia. (Q.S Al-Mu'minun : 116)⁸⁸

Ayat tersebut memperjelas kepada kita bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Swt. dan sebagai hamba yang taat kepada-Nya maka umat Islam harus meyakini hal tersebut.

2) Keyakinan dan keikhlasan dalam menerima takdir Allah Swt.

Beriman kepada Allah Swt. juga harus dibarengi dengan keyakinan bahwa Allah Swt. yang memiliki kuasa atas segala takdir manusia. Dengan keyakinan tersebut maka hendaknya dibarengi dengan perasaan ikhlas menerima takdir yang telah ditetapkan Allah Swt. Ikhlas dalam menerima takdir ialah dengan tidak bersedih atau berkeluh kesah dalam menjalani takdir yang telah diperoleh. Bersikap sabar dan senantiasa menjalankannya karena mengharap ridha Allah Swt. Bersikap sabar dalam menerima takdir merupakan salah satu bentuk keyakinan manusia terhadap Allah Swt.

Ketika menghadapi sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginan maka seorang hamba yang percaya akan takdir Allah Swt. harus bersabar dan ikhlas

⁸⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, h. 349.

dalam menerimanya. Seorang hamba harus percaya bahwa Allah Swt. tidak menginginkan sesuatu yang buruk menimpa hamba-Nya. Takdir yang terlihat buruk oleh manusia belum tentu benar-benar buruk, dan hal yang terlihat baik bagi manusia, belum tentu benar-benar baik untuknya. Allah maha mengetahui atas segala sesuatu yang ada di bumi, begitupula takdir manusia.

3) Penyerahan diri atau bertawakkal hanya kepada Allah Swt.

Nilai akidah yang juga terkandung dalam lirik Bugis mengajarkan kepada setiap umat Islam untuk senantiasa bertawakkal hanya kepada Allah Swt. Bertawakkal ialah menyerahkan segala keputusan kepada Allah Swt. dengan didahului oleh usaha yang sungguh-sungguh telah dilakukan sebelumnya. Bertawakkal kepada Allah Swt. merupakan bentuk keimanan seorang hamba yang senantiasa meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia adalah atas izin Allah Swt. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surah Ali Imran [3] ayat 159 sebagai berikut.

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Terjemahnya: ...kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S Ali-Imran: 159).⁸⁹

Ayat tersebut menyerukan kepada manusia untuk bertawakkal kepada Allah Swt. ketika menginginkan sesuatu maka kerjakan dengan niat mengharap ridha Allah Swt. dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkannya. Setelah itu, serahkan segala sesuatunya hanya kepada Allah Swt. Apabila berhasil

⁸⁹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, h. 71.

maka harus bersyukur kepada Allah Swt. karena hal tersebut merupakan anugerah dari Allah Swt. sebaliknya apabila tidak berhasil maka harus ikhlas dan meyakini bahwa hal tersebut merupakan yang terbaik untuknya.

Nilai akidah yang tersirat dalam lirik Bugis guna untuk menyadarkan dan mengingatkan manusia akan pentingnya keyakinan kepada Allah Swt. Keyakinan tersebut dapat diwujudkan dengan ikhlas menerima takdir dan senantiasa bertawakkal kepada Allah Swt.

b. Nilai Ibadah

Ibadah adalah sebuah pengungkapan rasa terhadap kekurangan yang dimiliki, kerendahan diri serta kehinaan dalam bentuk pengagungan, penyucian diri serta ungkapan syukur atas segala nikmat yang diterima. Ibadah meliputi segala bentuk kegiatan manusia, yang disertai dengan niat yang tulus untuk mengabdikan dan menghamba hanya kepada Allah Swt. Mengabdikan kepada Allah Swt. adalah keharusan bagi setiap umat Islam, sebagaimana firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surah adz-Dzariyat [51] ayat 56 sebagai berikut.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. adz-Zariyat : 56).⁹⁰

Ayat tersebut menyatakan dengan jelas mengenai alasan penciptaan manusia, ialah agar manusia menjalankan segala bentuk ibadah untuk mengabdikan diri hanya kepada Allah Swt. Adapun nilai ibadah yang terkandung dalam lirik Bugis diantaranya sebagai berikut.

⁹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, h. 523.

1) Perjuangan dalam mencari kebaikan

Mencari kebaikan di jalan Allah Swt. merupakan salah satu bentuk ibadah seorang hamba dalam rangka mengharap ridha Allah Swt. Pada lirik Bugis terdapat nilai ibadah yang diceritakan dalam bentuk pengalaman mengenai seseorang yang meninggalkan kampung halamannya demi mencari sebuah kebaikan. Islam adalah agama yang mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa mencari kebaikan seperti bekerja keras mencari nafkah di jalan yang benar. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam al-Qur'an Surah al-Mulk [67] ayat 15 berikut ini.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ

Terjemahnya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Q.S. al-Mulk: 15).⁹¹

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa dalam hal mencari kebaikan manusia dapat mencarinya dimana saja bahkan hingga meninggalkan kampung halaman, selama berada di jalan yang benar dan tidak menyimpang dari syariat Islam. Mencari kebaikan di jalan Allah Swt. merupakan salah satu bentuk jihad dan Allah Swt. sangat menghargai kerja keras dan kerja nyata yang senantiasa dilakukan oleh hamba-Nya.

⁹¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, h. 563.

2) Motivasi untuk senantiasa mencari kebaikan

Islam adalah agama yang mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa mencari kebaikan di jalan Allah Swt. Islam tidak menganjurkan umatnya bersikap malas, diantaranya orang-orang yang menggantungkan hidupnya dari belas kasihan orang lain. Oleh karena itu, umat Islam hendaknya senantiasa mencari kebaikan di jalan Allah Swt. Mencari kebaikan dapat dilakukan dengan cara yang beragam, salah satunya mencari ilmu di dalam Allah Swt, sebagaimana hadits rasulullah Saw. berikut ini.

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. (رواه الترمذي).

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." (HR. Tirmidzi).⁹²

Tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. dan salah satu bentuk ibadah yang dapat dilakukan oleh manusia adalah dengan mencari kebaikan di jalan yang diridhai Allah Swt. Segala sesuatu telah disediakan oleh Allah Swt. di muka bumi ini, jadi tidak ada halangan bagi manusia dalam mencari kebaikan yang diridhai oleh Allah Swt.

⁹²Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Darul Fikri: Bairut- Libanon, 1994), h. 294.

3) Senantiasa berdoa dan memohon kepada Allah Swt.

Meyakini bahwa Allah Swt. adalah Tuhan Yang Maha Esa dapat pula dibuktikan dengan senantiasa berdoa dan memohon hanya kepada Allah Swt. berdoa merupakan salah satu bentuk ibadah sebagai seorang hamba kepada Tuhannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surah al-Baqarah [2] ayat 186 berikut.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Terjemahnya: dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (Q.S. al-Baqarah: 186).⁹³

Segala jenis ibadah yang dilakukan pada hakikatnya adalah doa, oleh karena itu sudah selayaknya seorang hamba berdoa menampakkan bahwa ia membutuhkan Allah Swt. dan menganggap bahwa dirinya lemah tanpa pertolongan dari Allah Swt. Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa doa merupakan cara berkomunikasi kepada Allah Swt. Doa menjadi sarana bagi umat Islam untuk menyampaikan segala permohonan, keluh kesah, maupun pujian terhadap Allah Swt. Namun, pada ayat tersebut pula disampaikan agar manusia senantiasa beriman kepada Allah Swt dan senantiasa menjalankan perintah-Nya.

⁹³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, h. 28.

- 4) Peringatan mengenai segala perbuatan yang harus dipertanggungjawabkan di hari akhir

Hidup di dunia hanyalah sementara dan semua orang akan menghadapi kematian. Setelah kematian tersebut maka semua akan dibangkitkan kembali di alam akhirat dan dimintai pertanggungjawaban atas segala perbuatan di dunia. Pertanggungjawaban di akhirat kelak merupakan wujud dari keadilan Allah Swt. dan menunjukkan bahwa penciptaan langit dan bumi serta segala isinya tidaklah sia-sia dan memiliki perannya masing-masing. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surah ash-Shaad [38] ayat 27 berikut.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۖ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ
كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٢٧﴾

Terjemahnya: dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka. (Q.S. ash-Shaad: 27).⁹⁴

Allah Swt. menciptakan jin dan manusia dengan tujuan utama untuk beribadah kepada Allah Swt. Segala perbuatan yang dilakukan di dunia akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak. Oleh sebab itu, manusia hendaknya senantiasa menjalani kehidupannya dengan mengerjakan segala perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya.

⁹⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, h. 455.

5) Kedisiplinan dalam belajar sejak kecil.

Mendisiplinkan diri belajar sejak kecil dapat memberikan banyak manfaat bagi manusia dalam kehidupannya. Ketika berada di usia muda, otak manusia lebih mudah mengikat segala macam informasi karena belum terlalu banyak beban pikiran sehingga sangat penting untuk mendisiplinkan belajar di usia muda. Berbagai informasi yang diperoleh oleh anak-anak akan menjadi pondasi dalam pembentukan karakter mereka di masa dewasa. Oleh sebab itu, manusia hendaknya memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk belajar, sebagaimana hadist Rasulullah berikut ini.

حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ وَسُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ صَالِحٌ حَدَّثَنَا، وَقَالَ سُوَيْدٌ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ. (رواه الترمذي).

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Shalih Ibn ‘Abdillah dan Suwaid Ibn Nashr, Telah menceritakan kepada kami Shalih, dan berkata Suwaid; telah mengkhabarkan kepada kami 'Abdullah bin Al Mubarak dari 'Abdullah bin Sa'id bin Abu Hind dari ayahnya dari Ibnu 'Abbas berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Dua nikmat yang banyak dilalaikan manusia; kesehatan dan waktu luang”. (HR. At-Tirmidzi).⁹⁵

Kesehatan serta waktu luang adalah hal yang sangat berharga bagi kehidupan manusia. Memanfaatkan waktu untuk belajar sejak kecil harus senantiasa diaplikasikan dalam kehidupan karena waktu tidak dapat terulang kembali. Ketika menyia-nyiakan waktu di usia muda hanya akan mendatangkan

⁹⁵Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Az-Zuhd, Juz 4, No. 2311, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M), h. 136.

penyesalan di kemudian hari. Oleh karena itu, manusia hendaknya memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya selagi masih diberikan kesempatan.

Nilai ibadah yang tersirat dalam lirik Bugis guna untuk mengingatkan setiap umat Islam mengenai tujuan penciptaan manusia di muka bumi, yakni untuk beribadah kepada Allah Swt. Oleh sebab itu, manusia hendaknya senantiasa beribadah dengan mengharap ridha Allah Swt, mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

c. Nilai Akhlak

Akhlak berasal dari dalam diri seseorang yang bersifat spontan sehingga aktualisasinya dapat berupa akhlak baik dan akhlak buruk. Menurut M. Abdullah Daraz yang mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan tersebut berkombinasi dan membawa kecenderungan pada pemilihan tindakan yang benar dan disebut sebagai akhlak baik atau pada tindakan yang jahat yang disebut akhlak buruk.⁹⁶ Akhlak yang baik dapat terlihat pada perbuatan yang benar serta mendatangkan kebaikan bagi dirinya, orang lain, maupun lingkungan sekitar. Sementara akhlak yang buruk dapat terlihat pada perbuatan buruk, merusak, hingga merugikan diri sendiri maupun orang lain serta lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut, akhlak dapat menjadi identitas seseorang. Dijelaskan demikian, karena akhlak melekat dengan setiap perilaku seseorang dalam kehidupannya.

Dalam pandangan yang lebih luas lagi, akhlak dapat dijadikan sebagai manifestasi ketaatan seseorang kepada Allah Swt. Akhlak juga dapat menjadi

⁹⁶Ngainun Naim, *Self Development Melejitkan Potensi Personal Sosial dan Spiritual*, (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2016), Cet. ke-II, h. 67.

gambaran dari kualitas ibadah seseorang. Ketika hubungan dengan Allah Swt. baik dan taat dalam menjalankan segala perintahnya, taat dalam beribadah, maka akhlaknya semakin bagus. Sebaliknya, jika tidak taat menjalankan perintah-Nya, maka akhlaknya juga tidak bagus.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.
(رواه أحمد بن حنبل).

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik." (HR. Ahmad).⁹⁷

Akhlaq merupakan hal yang sangat penting, karena itulah Nabi Muhammad Saw. diutus untuk menyempurnakan akhlak umatnya. Gambaran akhlak yang telah dimiliki Rasulullah hendaknya diteladani oleh seluruh umatnya sebagai bentuk pengabdian terhadap Allah Swt. dan Nabi Muhammad Saw. sebagai rasul-Nya. Adapun nilai akhlak yang terkandung dalam lirik Bugis diantaranya sebagai berikut.

1) Menepati janji dan menghindari sifat munafik

Menepati janji merupakan salah satu akhlak terpuji yang harus senantiasa ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Menepati janji dapat menghindarkan seseorang dari sifat orang-orang munafik. Ciri-ciri orang munafik adalah sering

⁹⁷ Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), h. 381.

berbohong, tidak menepati janjinya, dan tidak dapat menjaga amanah dengan baik. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah Saw. sebagai berikut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَاللَّفْظُ لِيَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو سُهَيْلٍ نَافِعُ بْنُ مَالِكِ بْنِ أَبِي عَامِرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ. (رواه مسلم).

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah bin Sa'id dan lafazh tersebut milik Yahya, keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Ismail bin Ja'far dia berkata, telah mengabarkan kepada kami Abu Suhail Nafi' bin Malik bin Abu Amir dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tanda-tanda orang munafik ada tiga: apabila dia berbicara niscaya dia berbohong, apabila dia berjanji niscaya mengingkari, dan apabila dia dipercaya niscaya dia berkhianat." (HR. Muslim).⁹⁸

Sifat munafik merupakan sifat yang dibenci oleh Allah Swt. dan di akhirat kelak akan dipisahkan dari golongan orang-orang yang beriman sehingga perlu untuk dihindari oleh manusia. Menghindari sifat munafik dapat dilakukan dengan senantiasa menjaga ucapan, menepati janji, serta menjaga amanah yang telah diterima.

2) Menghindari sifat sombong

Salah satu sifat yang harus dihindari oleh manusia adalah sifat sombong. Sifat sombong merupakan sifat yang membuat seseorang merasa bangga dan memandang dirinya terlalu tinggi dibandingkan orang lain. Sifat sombong

⁹⁸Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Iman, Juz. 1, No. 59, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 51.

merupakan sifat yang tidak disukai oleh Allah Swt. karena hanya akan membawa kehancuran bagi manusia. Berikut firman Allah Swt. yang memerintahkan manusia menghindari sifat sombong pada al-Qur'an surah Luqman [31] ayat 18.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ

فَخُورٍ

Terjemahnya: dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Q.S. Luqman: 18).⁹⁹

Sifat sombong dapat mendatangkan keburukan apabila senantiasa dipelihara dalam diri seseorang. Bersikap sombong membuat seseorang menjadi makhluk yang hina dan dibenci oleh Allah Swt. oleh sebab itu sifat manusia hendaknya menghindari sifat sombong karena dapat melukai diri sendiri maupun orang lain. Karena sejatinya harta, jabatan, nyawa, tubuh dan lain sebagainya yang dimiliki oleh manusia hanyalah titipan dari Allah Swt.

3) Bekerjasama dalam kebaikan

Kerjasama dapat diartikan sebagai suatu usaha bersama yang dilakukan antara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama merupakan interaksi yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang dalam menjalani kehidupannya tidak terlepas dari bantuan orang lain. Pada lirik Bugis terdapat nasihat untuk bekerjasama dalam meraih suatu kebaikan, hal ini selaras dengan hadits

⁹⁹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, h. 412.

Rasulullah Saw. yang mengajak umatnya saling tolong menolong dalam kebaikan berikut ini.

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. (رواه مسلم).

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Barang siapa membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan pada hari kiamat. Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang berada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan selalu menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya sesama muslim”. (HR. Muslim).¹⁰⁰

Sikap saling peduli dan saling tolong menolong merupakan salah satu ciri khas budaya Islam. Bekerjasama dan tolong menolong dalam kebaikan adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam sebagai hamba yang beriman kepada Allah Swt. Kerjasama dapat tercipta apabila antarindividu atau suatu kelompok saling bahu-membahu dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

¹⁰⁰ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Adz-Dzikh, Wad-Du'a, Wat-Taubah, Wal-Istighfar, Juz. 2, No. 2699, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 574.

4) Senantiasa bersabar

Peringatan untuk bersabar yang dijelaskan pada lirik Bugis sejalan dengan perintah Allah Swt. dalam al-Qur'an surah al-Anfal [8] ayat 46 sebagai berikut.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنزَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ

الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Terjemahnya: dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S. al-Anfal: 46).¹⁰¹

Sabar merupakan sifat yang diajarkan oleh Rasulullah kepada setiap umatnya atas perintah Allah Swt. Sifat sabar dapat mendatangkan kemuliaan bagi orang-orang yang mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sabar tumbuh dari keimanan seseorang, jadi bersikap sabar merupakan salah satu bukti keimanan seseorang yang meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini atas kehendak Allah Swt. Dengan bersabar, segala masalah yang dihadapi dapat terselesaikan dengan cepat dan tepat. Banyak bersabar bukan berate kalah, melainkan orang yang senantiasa bersabar akan mendatangkan kemenangan yang sesungguhnya di masa depan.

5) Bersikap disiplin dan menghargai waktu

Menghargai waktu sebagai realisasi dari sikap disiplin dapat dilakukan dengan mengatur waktu sebaik-baiknya dan memanfaatkan setiap waktu yang tersedia sebelum terlambat. Dengan menghargai waktu maka akan tercipta sikap

¹⁰¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, h. 183.

disiplin dalam kehidupan manusia. disiplin merupakan suatu keadaan yang membuat seseorang taat serta patuh terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam suatu dimensi waktu. Perintah menghargai waktu terdapat dalam firman Allah Swt. pada al-Qur'an surah al-Ashr [103] ayat 1-2 berikut.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾

Terjemahnya: 1. demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
(Q.S. al-Ashr: 1-2).¹⁰²

Ayat tersebut memberikan peringatan untuk menghargai waktu dengan sebaik-baiknya, karena waktu bukanlah sesuatu yang dapat dihentikan. Manusia yang tidak memanfaatkan waktunya dengan baik akan berada dalam kerugian karena kehilangan waktu yang sangat berharga. Oleh karena itu, lirik Bugis juga mengajak setiap manusia agar disiplin dalam memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya.

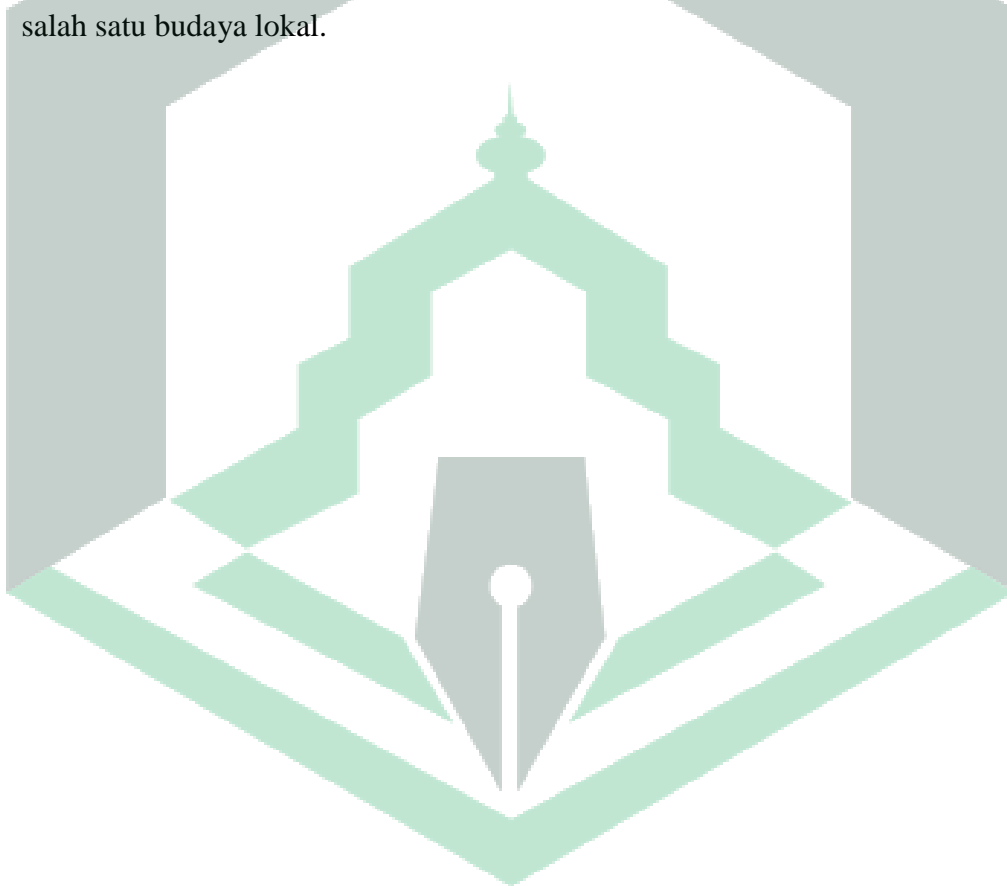
6) Menjadi individu yang bertanggungjawab

Islam mengajarkan kepada setiap umatnya untuk senantiasa menjadi individu yang bertanggungjawab atas segala sesuatu yang menjadi kewajibannya. Tanggungjawab dapat ditunjukkan dalam berbagai hal, misalnya ketika diberi amanah, seseorang harus bisa menyelesaikan dan menjaga amanah tersebut dengan baik. Selain itu, salah satu tanggungjawab tersebar umat Islam adalah menjaga dirinya untuk senantiasa menjalankan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya. Seseorang yang peduli terhadap tanggungjawabnya akan berusaha menjaga dirinya agar terhindar dari hal-hal yang dapat merugikannya. Hal ini

¹⁰²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, h. 601.

sesuai dengan lirik Bugis yang mengungkapkan bahwa untuk meraih sebuah kebaikan maka kuncinya ada pada diri sendiri. Oleh sebab itu, apabila menghendaki kebaikan maka kerjakan setiap kewajiban sebagai bentuk tanggung jawab manusia sebagai hamba Allah Swt.

Nilai akhlak yang tersirat dalam lirik Bugis guna untuk diamalkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Menerapkan nilai akhlak tersebut merupakan salah satu pesan yang hendak disampaikan melalui lirik Bugis sebagai salah satu budaya lokal.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam lirik Bugis ditemukan sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan Islam dalam lirik Bugis dikemas dalam empat bentuk, yaitu bentuk nasihat, bentuk perumpamaan, bentuk pengalaman, dan bentuk fakta.

Bentuk-bentuk tersebut merupakan wujud dari nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam lirik Bugis. Nilai-nilai pendidikan Islam dikemas dalam berbagai bentuk guna untuk memudahkan pendengar menerima serta memahami nilai yang terkandung dalam lirik Bugis. Hingga pada akhirnya, manusia dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam lirik Bugis.

2. Nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam lirik Bugis terdiri atas tiga nilai pokok, yakni nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai pendidikan Islam yang didasarkan pada realita kehidupan manusia. Nilai-nilai yang dimaksud, diantaranya keyakinan kepada Allah Swt. keikhlasan dalam menerima takdir, kesabaran dalam menghadapi sesuatu, bekerjasama dalam mencapai tujuan yang dikehendaki, perjuangan dalam mencari kebaikan, janji terhadap diri sendiri, pertanggungjawaban atas segala perbuatan, disiplin menuntut ilmu, dan pentingnya menghargai waktu. Memahami serta mengamalkan nilai-nilai tersebut merupakan kewajiban bagi umat manusia sebagai hamba Allah Swt.

B. Saran

Lirik Bugis dapat dijadikan sebagai sarana edukasi bagi dunia pendidikan agar berguna dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian pada aspek-aspek lainnya secara mendalam sehingga memberikan inspirasi bagi orang yang belum banyak mengetahui mengenai lirik Bugis tersebut. Penelitian ini juga dapat mengajarkan kepada pembaca bahwa terdapat berbagai nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam lirik Bugis sehingga dapat menarik pendengar untuk lebih memperhatikan dan melestarikan lirik Bugis sebagai salah satu budaya lokal di Indonesia.

Melalui lirik Bugis diharapkan dapat berguna bagi dunia budaya lokal untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat sebuah karya selanjutnya, yakni dengan memprioritaskan kandungan nilai yang terkandung dalam setiap liriknya serta keindahan kalimat yang disusun sedemikian rupa, bukan hanya pada nilai jual dari karya tersebut. Hal ini dapat menarik perhatian pendengar karena mengandung nilai-nilai yang dikemas dengan keindahan sebuah karya berupa lirik lagu.

Penelitian terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam lirik bugis diharapkan juga dapat bermanfaat bagi dunia akademik sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan atau referensi bagi pelaksanaan penelitian yang relevan di masa mendatang. Penelitian ini juga menjadikan lirik bukan hanya untuk didengar saja, melainkan dapat dijadikan sebagai sebuah penelitian untuk dikaji mengenai nilai yang terkandung di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. *Fiqh Ibadah*. Cet. ke-I. Yogyakarta: DeePublish, 2020.
- Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal. *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*. Kitab : Musnad Abu Hurairah. Juz 2. Darul Fikri: Beirut-Libanon. 1981 M.
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi. *Shahih Muslim*. Kitab. Al-Iman. Juz. 1. No. 59. Beirut-Libanon: Darul Fikri. 1993 M.
- _____. *Shahih Muslim*. Kitab. Adz-Dzibr. Wad-Du'a. Wat-Taubah. Wal-Istighfar. Juz. 2. No. 2699, Beirut-Libanon: Darul Fikri. 1993 M.
- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah. *Sunan Tirmidzi*. Kitab. Ilmu. Juz. 4. No. 2655. Darul Fikri: Bairut- Libanon 1994.
- _____. *Sunan At-Tirmidzi*. Kitab. Az-Zuhd. Juz 4 No. 2311 Beirut-Libanon: Darul Fikri 1994 M.
- Anif, Sovi Fariha, Husni Wakhyudin, dan Wawan Priyanto. *Analisis Nilai Moral Lagu Daerah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Dongeng*. (Volume 4 Nomor 1, Februari 2019). <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas> diakses 12 Januari 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Badara, Aris. *Analisis Wacana : Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Cet. ke-III. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Bulu. *Manusia Paripurna (Perspektif Pendidikan Islam)*. Alauddin Press: Makassar, 2014.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Cet. ke-V. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Eriyanto. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Cet. ke-V. Yogyakarta: LKiS, 2006.
- Gunawan, Raden, Irwan P. Ratu Bangsawan, dkk. *Banyuasin Memukau (Kumpulan Lagu daerah Kabupaten Banyuasin)*. Cet. ke-I. Banyuasin: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata, 2018.
- Halimatussa'diyah. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.

- Haryatmoko. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) : Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*. Cet. ke-III. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Hasibuan, Lias. *Kurikulum & Pemikiran Islam*. Cet. ke-I. Jakarta: Gaung Persada, 2010.
- Kaelan. *Pendidikan Pancasila*. Cet. ke-X. Yogyakarta: Paradigma, 2014.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>. 2016.
- Khudori, Akhmad. *Kamus 3 Bahasa (Arab-Inggris-Indonesia)*. Surabaya: Fajar Mulya.
- Melalatoa, M. Junus. *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1995.
- Muhammadong. *Kandungan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Sastra Bugis (Kajian terhadap Pappaseng)*. 31 Januari 2002. <http://digilib.uin-suka.ac.id/4710/> diakses 18 Maret 2021.
- Mustafa, Muhammad Sadli. *Nilai Keagamaan dalam Lirik Lagu Tingkulan*. (22 Juni 2015). <https://media.neliti.com/media/publications/42049-ID-religious-values-in-song-lyrics-tingkulan.pdf> di akses 18 Maret 2021.
- Naim, Ngainun. *Self Development Melejitkan Potensi Personal Sosial dan Spiritual*. Cet. ke-II. Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2016.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Cet. ke-XXI. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Panrita, Bumi. *Tradisi Literasi dalam Kelong "Alama Sea-sea"*. (16 Agustus 2019). <https://bumipanritakitta.com/https-bumipanritakitta-com-tradisi-literasi-dalam-kelong-alama-sea-sea/> dikutip pada tanggal 21 Maret 2021.
- Pitaloka, Agnes & Amelia Sundari. *Seni Mengenal Puisi*. Medan: Guepedia. 2020.
- Redaksi Attoriolong. *Lirik Lagu Bugis Bulu Alauna Tempe*. (21 November 2013). <https://attoriolong.com/2013/11/lirik-lagu-bugis-bulu-alauna-tempe/> diakses pada tanggal 8 Oktober 2021.

- _____. *Lirik Lagu Bugis Tana Ogi Wanuakku*. (21 November 2013).
<https://attoriolong.com/2013/11/lirik-lagu-bugis-tana-ogi-wanuakku/>
 diakses pada tanggal 8 Oktober 2021
- _____. *Lirik Lagu Bugis Innawa Sabbarae*, (28 Februari 2018).
<https://attoriolong.com/2018/02/lirik-lagu-bugis-innawa-sabbarae/>
 diakses pada tanggal 8 Oktober 2021.
- _____. *Lirik Lagu Bugis AlamaSea-Sea* (28 April 2019).
<https://attoriolong.com/2019/04/lirik-lagu-bugis-alla-massea-sea-a-deni-mappeaso-a-andryani/> diakses pada tanggal 8 Oktober 2021.
- Rokhmah, Fifi Nur. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair-syair Lagu Religi Wali Band (Kajian tentang Album Ingat Sholawat)*. (16 April 2014).
http://repository.iainpurwokerto.ac.id/1197/1/Cover_Bab%20I_Bab%20V_Daftar%20Pustaka.pdf diakses pada tanggal 17 Januari 2021.
- Rustan, Ahmad Sultra. *Pola Komunikasi Orang Bugis : Kompromi antara Islam dan Budaya*. Cet. ke-I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Saifullah, Adji Saifullah. Dkk. *Media Pembelajaran Daring: Elong Ugi Interaktif Sarat Makna*. Bandung: Media Sains Indonesia. 2021.
- Sukirman. *Bentuk Simbolik dalam Wacana Pengajaran Bahasa Indonesia di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo (Analisis Wacana Kritis)*. Disertasi. Makassar: UN Makassar. 2019.,
- Switri, Endang. *Administrasi Pendidikan*. Cet. ke I. Jawa Timur: Qiara Media, 2020.
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 1996.
- Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1 Ketentuan Umum, Pasal 1, Nomor 20, Tahun 2003.
- Wahyudi, Dedi. *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Cet. ke-I. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Wahyuni, Desi Sri. *Urgensi Belajar dalam Perspektif Islam (Kajian Tafsir Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11)*, 2020 <http://repository.um-palembang.ac.id>.
- Weni R. Dkk. *Mengenal Seni Musik & Lagu*. Cet. ke-I. Jakarta: Mediantara Semesta. 2009. Pitaloka, Agnes. Amelia Sundari. *Seni Mengenal Puisi*. Medan: Guepedia. 2020.

Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam (Rancang bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik)*. Cet. ke-I. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Zulkarnain. *Tranformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.





KORPUS DATA
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM LIRIK BUGIS
(ANALISIS WACANA KRITIS)

No.	Kategorisasi Data	Deskripsi Data	Nilai/Makna	Tujuan Retoris
1.	Akidah	<i>Indo' Ambo' Malebbikku Aja' tapettu rennuang Marillau ri Puangnge Natepu minasakku</i> 'Ayah ibu yang ku kasihi Jangan berputus asa mendoakanku Memohon kepada Tuhan Sehingga tercapai keinginananku'	Keyakinan kepada Tuhan	Motivasi atau penguat
2.	Akidah	<i>Makkalu si sabbe bura Pekessi batang loka Alla topanre adae</i> 'Walaupun sutera batang pisang sempat kusut Namun batang pisang senantiasa tumbuh lagi Demikian telah digariskan'	Keyakinan akan takdir yang telah digariskan	Pengingat akan takdir
3.	Akidah	<i>Tunru ko nalureng toto Aja mu lega-lega Alla nabolloangngakko</i> 'Ikhlumlah dengan takdirmu Jangan lengah atau lupa daratan Nanti bisa tenggelam bersamanya'	Keikhlasan menerima takdir,	Pengingat agar lebih berhati-hati
4.	Akidah	<i>Aga guna masarae Ko pura makkui toto'e Alla pura napancajie</i> 'Apa gunanya bersedih Kalau sudah beginilah takdirnya Itulah yang sudah diciptakan-Nya'	Meyakini bahwa selalu ada hikmah dari setiap kejadian	Penguat agar tidak bersedih
5.	Akidah	<i>Mammuaire namaseiki Puangnge Natopada tuo mallongi-longi</i>	Berserah diri kepada Allah Swt.	Harapan

		‘Semoga Tuhan merahmati kita Dan diberi umur yang panjang’		
6.	Ibadah	<i>Engkana’ ri mabellae</i> <i>Ri lippu wanua laeng</i> <i>Deceng muaro usappa</i> <i>Uwelai wanuakku</i> ‘Aku kini di tempat jauh Di negeri lain Kebaikan jua yang kucari Ku tinggalkan negeri/tanah airku’	Perjuangan mencari kebaikan	Motivasi untuk mencari kebaikan
7.	Ibadah	<i>Indo’ Ambo’ Malebbikku</i> <i>Aja’ tapettu rennuang</i> <i>Marillau ri Puangnge</i> <i>Natepu minasakku</i> ‘Ayah ibu yang ku kasihi Jangan berputus asa mendoakanku Memohon kepada Tuhan Sehingga tercapai keinginan’	Senantiasa berdoa dan memohon hanya kepada Allah Swt.	Harapan
8.	Ibadah	<i>Ri majeng pi ma’bicara</i> <i>Kuapi ri manipi</i> <i>Alla mappasilolongeng</i> ‘Di hari kemudian akan diperkarakan Diujung waktu Akan dipertanggungjawabkan’	Tanggung jawab di hari kemudian atas segala perbuatan di dunia	Pengingat untuk senantiasa berbuat kebaikan
9.	Ibadah	<i>Baiccu’ ta’ mi tu nawedding</i> <i>siseng</i> <i>Narekko battoani masussani</i> <i>Nasaba’ maraja nawa-nawani</i> <i>Enrengnge pole toni kuttue</i> ‘Waktu kecil adalah waktu yang tepat (untuk belajar) Jika sudah dewasa maka akan susah Karena sudah banyak pikiran Dan juga telah datang kemalasan’	Kedisiplinan dalam menuntut ilmu sejak kecil	Motivasi untuk rajin belajar

10.	Akhlak	<p><i>Pura janci ri aleku singkerru ri atikku iyyapa urewe' mattana ogi uruntu'pi usappae</i></p> <p>'Aku sudah berjanji pada diriku Ku simpul di dalam hatiku Aku hanya akan kembali ke tanah Bugis Setelah aku mendapat apa yang ku cari'</p>	Keyakinan akan diri sendiri untuk menepati janji	Perjuangan
11.	Akhlak	<p><i>Tunru ko nalureng toto Aja mu lega-lega Alla nabolloangngakko</i></p> <p>'Ikhlashlah dengan takdirmu Jangan lengah atau lupa daratan Nanti bisa tenggelam bersamanya'</p>	Jangan bersikap sombong	Pengingat agar lebih berhati-hati
12.	Akhlak	<p><i>Sompe'no topada sompe' Tapada mamminanga Alla tasi alla buang</i></p> <p>'Berlayarlah kita sama-sama berlayar Saling menjalin kebersamaan Supaya cita-cita segera menjadi kenyataan'</p>	Bekerjasama dalam meraih kebaikan	Penyemangat
13.	Akhlak	<p><i>Ininnawa Sabbarae Lolongeng Gare Deceng, Alla Tosabbara' ede</i></p> <p>'Duhai hati yang diliputi kesabaran Kelak akan mendapat kebaikan Untuk mereka yang bersabar'</p>	Kesabaran akan mendatangka n kebaikan	Motivasi agar senantiasa bersabar
14.	Akhlak	<p><i>Alama sea-sea mua Tau naompori sesse' kale Nasaba' riwettu baiccuna De' memeng naengka na'guru</i></p> <p>'Kini hidup dengan penuh kesia- siaan Orang yang didatangi rasa</p>	Penyesalan karena tidak menghargai waktu untuk belajar	Pengingat untuk tidak menyia- nyikan waktu

		penyesalan Karena di waktu kecilnya Tidak pernah mau belajar'		
15.	Akhlak	<i>Tannia idi' natajeng wettue Sesse' kale maddimunri temma'guna</i> 'Waktu tidak akan menunggu kita Penyesalan di akhir tidak ada gunanya'	Disiplin waktu	Pengingat akan pentingnya waktu
16.	Akhlak	<i>Idi'mitu naonroi pa'goncingna Pa'goncingna lao ri decengnge</i> 'Kuncinya ada pada diri kita Kunci menuju kebaikan'	Tanggung jawab akan diri sendiri	Motivasi untuk diri sendiri



LEMBAR VALIDASI DATA PENELITIAN

A. Pengantar

Lembar validasi data ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap data yang diperlukan oleh peneliti. Peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom layak atau tidak layak yang telah disediakan.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan keterangan pada baris yang telah disediakan.

C. Penilaian

No.	Kategorisasi Data	Deskripsi Data	Keterangan	Nilai/Makna	Tujuan Retoris	Validasi	
						Layak	Tidak Layak
1.	Akidah	<p><i>Indo' Ambo' Malebbikku Aja' tapettu rennuang Marillau ri Puangnge Natepu winasakku</i></p> <p>(Ayah ibu yang ku kasihi Jangan berputus asa mendoakanku Memohon kepada Tuhan Sehingga tercapai keinginanku)</p>	Tana Ogi Wanuakku	Keyakinan kepada Tuhan	Motivasi atau penguat	✓	

2.	Akidah	<p><i>Makkalu si sabe bura</i> <i>Pukessi batang loka</i> <i>Alla topanre adae</i></p> <p>(Walaupun sutera batang pisang sempat kusut namun batang pisang senantiasa tumbuh lagi demikian telah digariskan)</p>	Bulu' Alau'na Tempe	Keyakinan akan takdir yang telah digariskan	Peringat akan takdir	✓	
3.	Akidah	<p><i>Tunru ko nalureng toto</i> <i>Aja mu lega-lega</i> <i>Alla nabolloangmako</i></p> <p>(Aku ikhlas dengan nasibku (hidupku) jangan lengah atau lupa daratan nanti bisa tenggelam bersamanya)</p>	Bulu' Alau'na Tempe	Keikhlasan menerima takdir,	Peringat agar lebih berhati-hati	✓	
4.	Akidah	<p><i>Aga guna masarae</i> <i>Ko pura makkui toto'e</i> <i>Alla pura napancujie</i></p> <p>(Apa gunanya bersedih Kalau sudah beginilah takdirnya Itulah yang sudah diciptakan-Nya)</p>	Ininnawa Sabbarae	Meyakini bahwa selalu ada hikmah dari setiap kejadian	Penguat agar tidak bersedih	✓	
5.	Akidah	<p><i>Mammuare namaseiki puangnge</i> <i>Natopada tuo mallongi-longi</i></p>	Alama Sea-Sea	Berserah diri kepada Allah	Harapan		

		(Semoga Tuhan merahmati kita Dan diberi umur yang panjang)		Swt.			
6.	Ibadah	<i>Engkana' ri mabellae</i> <i>Ri lippu wanua laeng</i> <i>Deceng muaro usappa</i> <i>Uwellai wanuakku</i> (Aku kini di tempat jauh Di negeri laia Kebaikan jua yang kucari Ku tinggalkan negeri/tanah airku)	Tana Ogi Wanuakku	Perjuangan mencari kebaikan	Motivasi untuk mencari kebaikan	✓	
7.	Ibadah	<i>Indo' Ambo' Malebbikku</i> <i>Aja' tapettu rennuang</i> <i>Marillau ri Puangnge</i> <i>Natepu winasakku</i> (Ayah ibu yang ku kasihi Jangan berputus asa mendoakanku Memohon kepada Tuhan Schingga tercapai keinginanku)	Tana Ogi Wanuakku	Senantiasa berdoa dan memohon hanya kepada Allah Swt.	Harapan	✓	
8.	Ibadah	<i>Ri maje'pi ma' bicara</i> <i>Kuapi ri manipi</i> <i>Alla mappasilolongeng</i> (Di hari kemudian akan diperkarakan	Bulu' Alau'na Tempe	Tanggung jawab di hari kemudian atas segala perbuatan di	Pengingat untuk senantiasa berbuat kebaikan	✓	

		Diujung waktu Akan dipertanggungjawabkan)		dunia			
9.	Ibadah	<i>Baiccu' ta' mi tu nawedding siseng Narekko battoani masussani Nasaba' maraja nwa-nawani Enrengge pole toni kuttue</i> (Waktu kecil adalah waktu yang tepat (untuk belajar) Jika sudah dewasa maka akan susah Karena sudah banyak pikiran Dan juga telah datang kemalasan)	Alama Sea- Sea	Kedisiplinan dalam menuntut ilmu sejak kecil	Motivasi untuk rajin belajar	✓	
10.	Akhlak	<i>Pura janci ri aleku singkerru ri atikku iapa urewe' mattana ogi uruntu'pi usappae</i> (Aku sudah berjanji pada diriku Ku simpul di dalam hatiku Aku hanya akan kembali ke tanah Bugis Setelah aku mendapat apa yang ku cari)	Tana Ogi' Wanuakku	Keyakinan akan diri sendiri untuk menepati janji	Perjuangan	✓	
11.	Akhlak	<i>Tunru ko nalureng toto Aja mu lega-lega</i>	Bulu' Alau'na	Jangan bersikap sombong	Pengingat agar lebih berhati-hati	✓	

		<i>Alla nabolloangmako</i> (Aku ikhlas dengan nasibku (hidupku) jangan lengah atau lupa daratan nanti bisa tenggelam bersamanya)	Tempe				
12.	Akhlak	<i>Sompe'no topada sompe'</i> <i>Topada mamminanga</i> <i>Alla tasi alla buang</i> (Berlayarlah kita sama-sama berlayar Saling menjalin kebersamaan supaya cita-cita segera menjadi kenyataan)	Bulu' Alau'na Tempe	Bekerjasama dalam meraih kebaikan	Penyemangat	✓	
13.	Akhlak	<i>Ininnawa Sabbarae</i> <i>Lolongeng Gare Deceng,</i> <i>Alla Tosabbara' ede</i> (Duhai hati yang diliputi kesabaran Kelak akan mendapat kebaikan Untuk mereka yang bersabar)	Ininnawa Sabbarac	Kesabaran akan mendatangkan kebaikan	Motivasi agar senantiasa bersabar	✓	
14.	Akhlak	<i>Alama sea-sea mua</i> <i>Tau naompöri sesse' kale</i> <i>Nasaba' riwettu baiccuna</i> <i>De' memeng naengka ma'guru</i>	Alama Sea- Sea	Penyesalan karena tidak menghargai waktu untuk belajar	Pengingat untuk tidak menyalakan waktu		

		(Kini hidup dengan penuh kesia-siaan Orang yang didatangi rasa penyesalan Karena di waktu kecilnya Tidak pernah mau belajar)				✓	
15.	Akhlak	<i>Tannia idi' natajeng wettue Sesse' kale maddimunri temma'guna</i> (Waktu tidak akan menunggu kita Penyesalan di akhir tidak ada gunanya)	Alama Sea- Sea	Disiplin waktu	Pengingat akan pentingnya waktu	✓	
16.	Akhlak	<i>Idi'mitu naonroi pa'goncingna Pa'goncingna lao ri decengge</i> (Kuncinya ada pada diri kita Kunci menuju kebaikan)	Alama Sea- Sea	Tanggungjawab akan diri sendiri	Motivasi untuk diri sendiri	✓	
17.	Akhlak	<i>Punna kucini ammakku ammatti jene matangku Tena rapangna Batena ngai ri nakke</i> (Bila kulihat ibuku, menetes air mataku, tiada bandinganya. kasih sayangnya kepadaku)	Ammakku	Menghormati serta menyayangi orang tua	Berbakti		✓

18.	Akhlaq	<p><i>Nia tinja riatingku Kusunggu lalo Nakubalasaki te'ne.</i></p> <p>(ada ikrar di hatiku, apa bila aku berhasil di kehidupan ini akan kubalas segala budi baikmu.)</p>	Ammakku	Senantiasa berbuat kebaikan kepada orang tua	Berbakti		✓
-----	--------	---	---------	--	----------	--	---

D. Keterangan Validator:

- Perhatika bait yang memiliki beberapa makna
- Bait bahasa Makassar dikadangkannya
- perlu dijelaskan pikata sebab ada bahasa Bugis & hita sama padanannya dalam bahasa Indonesia

Palopo, 25 Oktober 2021

Validator



Mustafa, S.Pd.I, M.Pd.I.

NIP. 19851128 202012 1 005

LEMBAR VALIDASI DATA PENELITIAN

A. Pengantar

Lembar validasi data ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap data yang diperlukan oleh peneliti. Peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom layak atau tidak layak yang telah disediakan.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan keterangan pada baris yang telah disediakan.

C. Penilaian

No.	Kategorisasi Data	Deskripsi Data	Keterangan	Nilai/Makna	Tujuan Retoris	Validasi	
						Layak	Tidak Layak
1.	Akidah	<i>Indo' Ambo' Malebbikku Aja' tapettu rennuang Marillau ri Puangnge Natepu pinasakku</i> (Ayah ibu yang ku kasihi Jangan berputus asa mendoakanku Memohon kepada Tuhan Sehingga tercapai keinginanmu)	Tana Ogi Wanuakku	Keyakinan kepada Tuhan	Motivasi atau penguat	✓	

2.	Akidah	<p><i>Makkalu si sabura</i> <i>Dakessi batang loka</i> <i>Alla topanre adae</i></p> <p>(Walaupun sutera batang pisang sempat kusut namun batang pisang senantiasa tumbuh lagi demikian telah digariskan)</p>	Bulu' Alau'na Tempe	Keyakinan akan takdir yang telah digariskan	Peringat akan takdir	✓	
3.	Akidah	<p><i>Tunru ko nalureng toto</i> <i>Aja mu lega-lega</i> <i>Alla nabolloangmakko</i></p> <p><i>ikhlaslah dengan takdirmu</i> (Aku ikhlas dengan nasibku (hidupku) jangan lengah atau lupa daratan nanti bisa tenggelam bersamanya)</p>	Bulu' Alau'na Tempe	Keikhlasan menerima takdir,	Peringat agar lebih berhati-hati	✓	
4.	Akidah	<p><i>Aga guna masarae</i> <i>Ko pura makkui toto'e</i> <i>Alla pura napancajie</i></p> <p>(Apa gunanya bersedih Kalau sudah beginilah takdirnya Itulah yang sudah diciptakan-Nya)</p>	Ininnawa Sabbarac	Meyakini bahwa selalu ada hikmah dari setiap kejadian	Penguat agar tidak bersedih	✓	
5.	Akidah	<p><i>Mammuare namaseiki Puangnge</i> <i>Natopada tuo mallongi-longi</i></p>	Alama Sea-Sea	Berserah diri kepada Allah	Harapan	✓	

		(Semoga Tuhan merahmati kita Dan diberi umur yang panjang)		Swt.			
6.	Ibadah	<i>Engkana' ri mabellae Ri lippu wanua laeng Deceng muaro usappa Uwe'ai wanuakku</i> (Aku kini di tempat jauh Di negeri lain Kebaikan jua yang kucari Ku tinggalkan negeri/tanah airku)	Tana Ogi Wanuakku	Perjuangan mencari kebaikan	Motivasi untuk mencari kebaikan	✓	
7.	Ibadah	<i>Indo' Ambo' Malebbikku Aja' tapettu rennuang Marillau ri Puangnge Natepu minasakku</i> (Ayah ibu yang ku kasihi Jangan berputus asa mendoakanku Memohon kepada Tuhan Schingga tercapai keinginanku) <i>majeng</i>	Tana Ogi Wanuakku	Senantiasa berdoa dan memohon hanya kepada Allah Swt.	Harapan	✓	
8.	Ibadah	<i>Ri maje'pi ma'bicara Kuapi ri manipi Alla mappasilolongeng</i> (Di hari kemudian akan diperkarakan	Bulu' Alau'na Tempe	Tanggung jawab di hari kemudian atas segala perbuatan di	Pengingat untuk senantiasa berbuat kebaikan	✓	

		Diujung waktu Akan dipertanggungjawabkan)		dunia			
9.	Ibadah	<i>Baiccu' ta' mi tu nawedding siseng Narekko battoani masussani Nasaba' maraja^hwa-nawani Enrengge pole toni kuttue</i> (Waktu kecil adalah waktu yang tepat (untuk belajar) Jika sudah dewasa maka akan susah Karena sudah banyak pikiran Dan juga telah datang kemalasan)	Alama Sea- Sea	Kedisiplinan dalam menuntut ilmu sejak kecil	Motivasi untuk rajin belajar	✓	
10.	Akhlak <i>ny</i>	<i>Pura janci ri aleku singkerru ri atikku apa urewe' mattana ogi uruntu'pi usappae</i> (Aku sudah berjanji pada diriku Ku simpul di dalam hatiku Aku hanya akan kembali ke tanah Bugis Setelah aku mendapat apa yang ku cari)	Tana Ogi' Wanuakku	Keyakinan akan diri sendiri untuk menepati janji	Perjuangan	✓	
11.	Akhlak	<i>Tunru ko nalureng toto Aja mu lega-lega</i>	Bulu' Alau'na	Jangan bersikap sombong	Pengingat agar lebih berhati-hati	✓	

		<i>Alla nabolloang gakkko</i> (Aku ikhlas dengan nasibku (hidupku) jangan lengah atau lupa daratan nanti bisa tenggelam bersamanya)	Tempe				
12.	Akhlak	<i>Sompe'no topada sompe'</i> <i>Tapada mamminanga</i> <i>Alla tasi alla buang</i> (Berlayarlah kita sama-sama berlayar Saling menjalin kebersamaan supaya cita-cita segera menjadi kenyataan)	Bulu' Alau'na Tempe	Bekerjasama dalam meraih kebaikan	Penyemangat	✓	
13.	Akhlak	<i>Ininnawa Sabbarae</i> <i>Lolongeng Gare Deceng,</i> <i>Alla Tosabbara' ede</i> (Duhai hati yang diliputi kesabaran Kelak akan mendapat kebaikan Untuk mereka yang bersabar)	Ininnawa Sabbarae	Kesabaran akan mendatangkan kebaikan	Motivasi agar senantiasa bersabar	✓	
14.	Akhlak	<i>Alama sea-sea mua</i> <i>Tau naompori sesse' kale</i> <i>Nasaba' riwettu baiccuna</i> <i>De' memeng naangka ma'guru</i>	Alama Sea- Sea	Penyesalan karena tidak menghargai waktu untuk belajar	Pengingat untuk tidak menyia- nyiakan waktu	✓	

		(Kini hidup dengan penuh kesia-siaan Orang yang didatangi rasa penyesalan Karena di waktu kecilnya Tidak pernah mau belajar)					
15.	Akhlak	<i>Tannia idi' natajeng wettue Sesse' kale maddimunri temma'guna</i> (Waktu tidak akan menunggu kita Penyesalan di akhir tidak ada gunanya)	Alama Sea- Sea	Disiplin waktu	Pengingat akan pentingnya waktu	✓	
16.	Akhlak	<i>Idi'mitu naonroi pa'goncingna Pa'goncingna lao ri decengnge</i> (Kuncinya ada pada diri kita Kunci menuju kebaikan)	Alama Sea- Sea	Tanggungjawab akan diri sendiri	Motivasi untuk diri sendiri	✓	
17.	Akhlak	<i>Punna kucini ammakku ammatti jene matangu Tena rapangna Batena ngai ri nakke</i> (Bila kulihat ibuku, menetes air mataku, tiada bandinganya. kasih sayangnya kepadaku)	Ammakku	Menghormati serta menyayangi orang tua	Berbakti		✓

18.	Akhlak	<i>Nia tinja riatingku Kusunggu lalo Nakubalasaki te'ne.</i> (ada ikrar di hatiku, apa bila aku berhasil di kehidupan ini akan kubalas segala budi baikmu.)	Ammakku	Senantiasa berbuat kebaikan kepada orang tua	Berbakti		✓
-----	--------	--	---------	--	----------	--	---

D. Keterangan Validator:

- Diperbaiki penulisan kata per kata sesuai pelafalan orang bugis
- Sebaiknya juga dicantumkan tulisan aksara lontara'nya



Palopo, 26 Oktober 2021

Validator

Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I, M.Pd.

NIP. 19891110 201503 1 007

DATA PENELITIAN

Karya : Anci Laricci/Dzauji Saleh

Tana Ogi Wanuakku

Engkana' ri mabellae
Ri lippu wanua laeng
Deceng Muaro Usappa
Uwelai wanuakku

Tanah Ogi wanuakku
Wanua tellessurekku
Indo' ambo' malebbikku
Uwa' bokori ulao

Pura janci ri aleku
Singkerru ri atikku
Iyyapa urewe' mattana ogi
Uruntu' pi usappae

Indo' Ambo' malebbikku
Aja' tapettu rennuang
Marillau ri Puangnge
Natepu minasakku

Sumber:

<https://attoriolong.com/2013/11/lirik-lagu-bugis-tana-ogi-wanuakku/>

'Tanah Bugis Negeriku'

Aku kini di tempat jauh (perantauan)
Di negeri lain
Kebaikan jua yang kucari
Ku tinggalkan negeri/tanah air ku

Tanah bugis kampungku
Kampung para kerabatku
Ayah ibu yang kukasihi
Ku berpaling dan pergi

Aku sudah berjanji pada diriku
Ku simpul di dalam hatiku
Aku hanya akan kembali ke tanah bugis
Setelah aku mendapat apa yang ku cari

Ayah ibu yang ku kasihi
Jangan berputus asa mendoakanku
Memohon kepada Tuhan
Sehingga tercapai keinginanku

Karya : Abdullah Alamudin

Bulu' Alau'na Tempe

Bulu' Alau'na Tempe (2x)
Madceng Ri Cokkongi
Alla Matirowalie

Utiro toni lagosi (2x)
Ulira' mata toni Alla tengana tosora

Ritosara mana' mita
Patennung tali bennang
Alla natea makkalu

Makkalu si sabbe bura
Pekessi batang loka
Alla topanre adae

Panre adammu naritu (2x)
Mu lengeng lepa-lepa
Alla temmu ritonangi

Lepa-lepa makacicu (2x)
nasere dua tau
Alla natellu pa'bisena

Mauni tellu pa'bisena
Nabongngo pollopinna
Alla teawa nalureng

Tunru ko nalureng toto
Aja mu lega-lega
Alla nabolloang ngakko

Sompe'no topada sompe' (2x)
Tapada mamminanga
Alla tasi alla buang

'Ketika berada di atas Gunung di Timur
Danau Tempe'

Ketika berada di atas Gunung di Timur
Danau Tempe
sangat tepat untuk
Melihat ke dua arah

Kupandang (kampung) Lagosi
ku melirik tengahnya (kota) Tosora

Di Tosora kutemukan
penenung benang
yang tidak dapat kusut

Walaupun sutera batang pisang sempat kusut
namun batang pisang senantiasa tumbuh lagi
demikian telah digariskan

Berdasarkan petunjuk yg digariskan itu
engkau mengalirkan rakit
namun tidak ditumpangi

Rakit yang kecil
dapat ditumpangi dua orang
namun memiliki tiga dayung

Walau ada tiga dayung
perahunya bisa saja terbalik
aku tak mau menumpang

Ikhlasilah dengan takdirmu
Jangan lengah atau lupa daratan
Nanti bisa tenggelam bersamanya

Berlayarlah kita sama-sama berlayar
Saling menjalin kebersamaan
supaya cita-cita segera menjadi kenyataan

Pekke'ni pandang loloe (2x)
Pennoni pili' cinnong
Alla tellongeng salae

Tellonno tosiduppa mata
Takawing nawa-nawa
Alla tasibetta cinna

Pekkogano pekkogani
Mangnguru' pe'diengngi
Alla napada riangka

Tori engka na maelo' (2x)
Tori palle'ba-le'ba
Samanna rituru-turu

Turu memenni cinnamu (2x)
Ritennae essata mupa
Alla lompengeng ri majeng

Ri majeng pi ma'bicara
Kuapi ri manipi
Alla mappasilolongeng

Silolongeng ngare matti
Coppo'na pa'dukkuna
Alla wirinnai tengngana

Tempat terisi tempat ternyaman
Muncullah nanas Muda
di sudut rumah itu

Ketika kita bertatap muka
menyatukan impian kita
Sehingga segera tercapai keinginan

Bagaimana denganmu Bagaimana
denganku
Kita sama bersedih
(...)

Kita sama-sama ingin bagus
Tapi selalu dikucilkan
Seolah dibayang-bayangi (ikut-ikutan)

Ikuti saja keinginanmu
(...)
Suatu saat akan terjadi

Di hari kemudian akan diperkarakan
Diujung waktu
Akan dipertanggungjawabkan

Membawa kebaikan kelak
Pucuk sebuah rumah
Tepiannya agak ke tengah

Sumber:
<https://attoriolong.com/2013/11/lirik-lagu-bugis-bulu-alauna-tempe/>

Karya : Anonim

Ininnawa Sabbarae

Ininnawa sabbarae,
Ininnawa sabbarae
Lolongeng gare deceng,
Alla tosabbara' ede
Alla tosabbara' ede

Pitu taunna' sabbara
Pitu taunna' sabbara
Tengnginang ulolongeng
Alla riasengnge deceng
Alla riasengnge deceng

Deceng enreki ri bola
Deceng enreki ri bola
Tejjali' tettappere
Alla banna mase mase

Mase mase idi'naga
Mase mase idi'naga
Nigaro musilaongeng
Alla mutellu sitinro'

Tellu memengnga sitinro'
Tellu memengnga sitinro'
Nyawaku na tubukku
Alla dua temmassarang

Aga guna masarae
Aga guna masarae
Ko pura makkui toto'e
Alla pura napancajie

'Duhai hati yang diliputi kesabaran'

Duhai hati yang diliputi kesabaran
Duhai hati yang diliputi kesabaran
Kelak akan mendapat kebaikan
Untuk mereka yang bersabar
Mereka yang bersabar

Tujuh tahunku bersabar
Tujuh tahunku bersabar
Tak kunjung jua kudapati
apa yang disebut kebaikan
apa yang disebut kebaikan

Duhai kebaikan, masuklah ke rumah
Duhai kebaikan, masuklah ke rumah
Yang tanpa tikar dan permadani
Hanya dalam kesederhanaan

Kesederhanaan inilah
Kesederhanaan inilah
Siapa gerangan menemanimu
engkau bertiga bersama

Memang saya bertiga
Memang saya bertiga
Nyawaku bersama tubuhku
Dua hal tak terpisahkan

Apa gunanya bersedih
Apa gunanya bersedih
Kalau sudah beginilah takdirnya
Itulah yang sudah diciptakan-Nya

Sumber :

<https://attoriolong.com/2018/02/lirik-lagu-bugis-ininnawa-sabbarae/>

Karya : Anonim

Alama Sea-Sea

Alama sea-sea mua
Tau naompori sesse' kale
Nasaba' riwettu baiccuna
De' memeng naengka na' guru

Baiccu'ta'mi tu nawedding siseng
Narekko battoani masussani
Nasaba' maraja nawa-nawani
Enrengne pole toni kuttue

Upasekki lao ri idi' maneng
Aja' lalo muonro mammatu-matu
Tannia idi' natajeng wettue
Sesse' kale maddimunri temma'guna

Idi'mitu naonroi pa'gongcingna
Pa'gongcingna lao ri decengne

Mammuare namaseiki Puangnge
Natopada tuo mallongi-longi

'Kini hidup dengan penuh kesia-siaan'

Kini hidup dengan penuh kesia-siaan
Orang yang didatangi rasa penyesalan
Karena di waktu kecilnya
Tidak pernah mau belajar

Waktu kecil adalah waktu yang tepat
(untuk belajar)
Jika sudah dewasa maka akan susah
Karena sudah banyak pikiran
Dan juga telah datang kemalasan

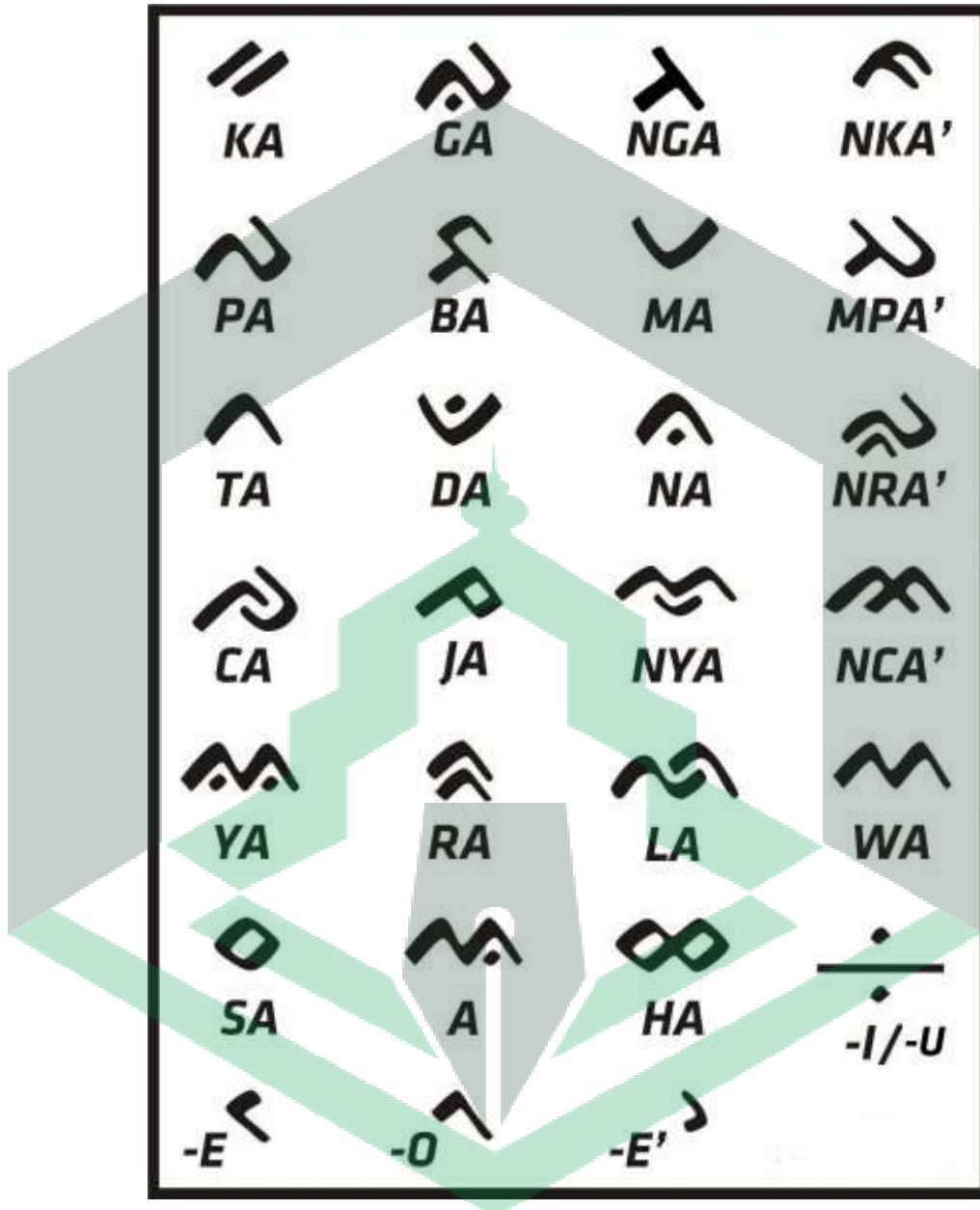
Aku berpesan kepada kalian semua
Janganlah suka menunda-nunda
Waktu tidak akan menunggu kita
Penyesalan di akhir tidak ada gunanya

Kuncinya ada pada diri kita
Kunci menuju kebaikan (kesuksesan)

Semoga tuhan merahmati kita
Dan diberi umur yang panjang

Sumber :
<https://attoriolong.com/2019/04/lirik-lagu-bugis-alla-massea-sea-a-deni-mappeaso-a-andryani/>

AKSARA LONTARA



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik-Lirik Begis (Analisis Wacana Kritis) yang ditulis oleh Ririn Maghfirah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0079, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jumat tanggal 28 Januari 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

- | | |
|--|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Ketua Sidang | ()
tanggal : |
| 2. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
Penguji I | ()
tanggal : 16-02-22 |
| 3. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.
Penguji II | ()
tanggal : 22/01/22 |
| 4. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
Pembimbing I | ()
tanggal : 01/2/22 |
| 5. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II | ()
tanggal : |

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lampiran :

Hal : Skripsi an. Ririn Maghfirah

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Asalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ririn Maghfirah

NIM : 17 0201 0079

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik-Lirik Bugis
(Analisis Wacana Kritis)

maka naskah skripsi dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.

Penguji I

()

tanggal : 16/2/2022

2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.


Penguji II

()

tanggal : 22/2/22

3. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.

Pembimbing I

()

tanggal : 17/2/22

4. Mirawati, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

()

tanggal :

RIWAYAT HIDUP



Ririn Maghfirah, dilahirkan di Palopo pada tanggal 18 Januari 1998. Peneliti merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Jafar dan ibu Herawati. Saat ini, peneliti bertempat tinggal di Btn. Hartaco, Kel. Benteng, Kec. Wara Timur, Kota Palopo. Pendidikan dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 625 Minanga. Kemudian, di tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMP PMDS Putri Palopo dan lulus pada tahun 2013. Kemudian, di sekolah yang sama peneliti melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan bidang yang ditekuni yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebelum menyelesaikan studi, peneliti membuat tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik-Lirik Bugis (Analisis Wacana Kritis)” sebagai syarat mendapat gelar sarjana pada jenjang Strata Satu (S1).

Demikianlah riwayat hidup peneliti, semoga peneliti dapat menjadi tenaga pendidik yang amanah dalam mengemban tugas dan tanggung jawab, serta dapat menjadi manusia yang bermanfaat. Aamiin ya Rabbal Aalamiin.